

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DESEMBER/DECEMBER 2018



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2018
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
PT BANK HSBC INDONESIA**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2018
AND FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
PT BANK HSBC INDONESIA**

Kami yang bertandatangan di bawah ini/ *We, the undersigned:*

- | | | |
|------------------------------|---|------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama/Name | : | John Rosie |
| Alamat kantor/Office address | : | Gedung World Trade Center Lt. 3 Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | (021) 25545800 |
| Jabatan/Position | : | Direktur/Director |
| 2. Nama/Name | : | Tripudjo P. Soemarko |
| Alamat kantor/Office address | : | Gedung World Trade Center Lt. 3 Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | (021) 25545800 |
| Jabatan/Position | : | Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank HSBC Indonesia ("Bank");
 2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank.
1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank HSBC Indonesia (the "Bank");
 2. The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
 3. a. All information contained in the Bank's financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Bank's financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;
 4. We are responsible for the Bank's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan *This statement has been made truthfully.*
sebenarnya.

Jakarta, 22 Maret/March 2019

Atas nama dan mewakili Direksi/ *For and on behalf of Board of Directors*



John Rosie
Direktur/
Director

Tripudjo P. Soemarko
Direktur/
Director

PT Bank HSBC Indonesia

Kantor Pusat – World Trade Centre 1, Lantai 8-9, Jl. Jendral Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920, Indonesia
Tel: +62 21 2554-5800, Fax: +62 21 5790-4461

Diterbitkan oleh PT Bank HSBC Indonesia yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADА PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF

PT BANK HSBC INDONESIA

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank HSBC Indonesia ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank HSBC Indonesia (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2018, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia,
T: +62 21 5212901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank HSBC Indonesia pada tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank HSBC Indonesia as of 31 December 2018, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
22 Maret/March 2019

Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA

Surat Ijin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0222

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2018	31 Desember/ December 2017	ASSETS
ASET				
Kas	6,25	654.061	581.541	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7,25	7.777.923	6.755.215	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	8,25,34	1.996.602	1.866.023	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	25	349.898	1.249.637	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain	9,25,34	7.507.532	6.353.055	Placements with other banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	10,25	12.599.817	13.703.861	Investment securities
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	11,25	2.903.759	5.153.632	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif	12,25,33	541.882	189.255	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	25	1.093.927	500.000	Securities purchased with agreement to resell
Wesel ekspor	25	1.081.959	1.218.778	Export bills
Tagihan akseptasi	13,25	2.405.640	1.827.734	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.131.328 pada 31 Desember 2018 dan Rp 2.583.319 pada 31 Desember 2017	14,25,34	66.343.972	57.951.447	Loans to customers - net of allowance for impairment losses of Rp 2,131,328 on 31 December 2018 and Rp 2,583,319 on 31 December 2017
Aset lain-lain	15,34	2.577.430	2.601.215	Other assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 904.461 pada 31 Desember 2018 dan Rp 832.301 pada 31 Desember 2017		669.201	672.863	Properties and equipments - net of accumulated depreciation of Rp 904,461 on 31 December 2018 and Rp 832,301 on 31 December 2017
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 141.414 pada 31 Desember 2018 dan Rp 90.377 pada 31 Desember 2017		178.041	231.315	Intangible assets - net of accumulated amortisation of Rp 141,414 on 31 December 2018 and Rp 90,377 on 31 December 2017
Aset pajak tangguhan	32	279.305	162.125	Deferred tax assets
JUMLAH ASET		108.960.949	101.017.696	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2018	31 Desember/ December 2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
Simpanan dari nasabah	16,25,34	54.906.968	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	17,25,34	8.776.773	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	12,25,34	824.198	Derivative payables
Utang akseptasi	13,25,34	2.405.640	Acceptance payables
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	25	1.454.081	Securities sold with agreement to repurchase
Utang pajak penghasilan	32	1.220	Income tax payable
Beban akrual dan provisi	18,25,34	744.828	Accruals and provisions
Liabilitas lain-lain	19,25,34	2.601.098	Other liabilities
Pinjaman yang diterima	25,34	19.973.820	Borrowings
Pinjaman subordinasi	25,34	1.078.500	Subordinated debt
Liabilitas imbalan kerja	21	538.104	Employee benefits obligations
JUMLAH LIABILITAS		93.305.230	86.149.414
			TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham – nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham;			Share capital – nominal value of Rp 1.000 (in Rupiah full amount) per share;
Modal dasar – 20.000.000.000 saham;			Authorised capital – 20,000,000,000 shares;
Modal diempatkan dan disetor penuh – 10.586.394.997 saham	22	10.586.395	Issued and fully paid-up capital – 10,586,394,997 shares
Tambahan modal disetor - bersih	23	257.610	Additional paid-in capital - net
Cadangan program kompensasi berbasis saham	20	13.828	Share-based payments program reserves
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja		(39.303)	Remeasurements from post employment benefits obligation
Perubahan nilai wajar bersih aset keuangan tersedia untuk dijual		(62.943)	Net changes in fair value available for sale financial assets
Saldo laba:			Retained earnings:
- Telah ditentukan penggunaannya	24	17.361	Appropriated -
- Belum ditentukan penggunaannya		4.882.771	Unappropriated -
JUMLAH EKUITAS		15.655.719	14.868.282
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		108.960.949	101.017.696
			TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	OPERATING INCOME
PENDAPATAN OPERASIONAL				
Pendapatan bunga Beban bunga	26,34 26,34	5.976.280 <u>(1.796.617)</u>	5.050.434 <u>(1.397.416)</u>	<i>Interest income</i> <i>Interest expenses</i>
Pendapatan bunga bersih		<u>4.179.663</u>	<u>3.653.018</u>	Net interest income
Pendapatan provisi dan komisi Beban provisi dan komisi	27,34 27,34	1.921.927 <u>(520.642)</u>	1.418.539 <u>(354.705)</u>	<i>Fees and commissions income</i> <i>Fees and commissions expenses</i>
Pendapatan provisi dan komisi bersih		<u>1.401.285</u>	<u>1.063.834</u>	Net fees and commissions
Pendapatan instrumen yang diperdagangkan - bersih Laba atas selisih kurs - bersih Rugi dari aset yang dimiliki untuk dijual - bersih Pendapatan lainnya - bersih	28 34	938.715 20.213 (63.855) <u>8.223</u>	674.866 25.774 (3.440) <u>1.870</u>	<i>Trading income - net</i> <i>Foreign exchange gain - net</i> <i>Loss from assets held for sale - net</i> <i>Other income - net</i>
Kerugian penurunan nilai aset keuangan - bersih	29	<u>903.296</u> <u>(1.315.957)</u>	<u>699.070</u> <u>(833.358)</u>	<i>Impairment losses on financial assets - net</i>
Jumlah pendapatan operasional		<u>5.168.287</u>	<u>4.582.564</u>	Total operating income
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Beban karyawan Beban umum dan administrasi	30,34 31,34	(1.876.743) (1.804.919)	(1.629.700) (1.249.654)	<i>Employees expenses</i> <i>General and administrative expenses</i>
Beban depreciasi aset tetap		<u>(165.134)</u>	<u>(130.331)</u>	<i>Depreciation expenses of properties and equipments</i>
Beban amortisasi aset takberwujud		<u>(55.787)</u>	<u>(54.745)</u>	<i>Amortization expenses of intangible assets</i>
Jumlah beban operasional		<u>(3.902.583)</u>	<u>(3.064.430)</u>	Total operating expenses
LABA SEBELUM PAJAK		<u>1.265.704</u>	<u>1.518.134</u>	PROFIT BEFORE TAX
Beban pajak penghasilan	32	<u>(371.164)</u>	<u>(146.834)</u>	<i>Income tax expense</i>
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>894.540</u>	<u>1.371.300</u>	NET PROFIT FOR THE YEAR
RUGI KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: Investasi tersedia untuk dijual: - Rugi tahun berjalan - Pajak penghasilan terkait	32	(155.588) <u>38.897</u> <u>(116.691)</u>	(10.055) 2.514 <u>(7.541)</u>	<i>Items that will be reclassified subsequently to profit or loss: Available-for-sale investments: Loss during the year - Related income tax -</i>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja: - Laba/(rugi) aktuarial tahun berjalan - Pajak penghasilan terkait	32	17.696 <u>(4.424)</u> <u>13.272</u>	(42.760) 10.690 <u>(32.070)</u>	<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss: Remeasurements from post employment benefits obligation: Actuarial gain/(loss) - during the year Related income tax -</i>
RUGI KOMPREHENSIF LAIN, BERSIH SETELAH PAJAK		<u>(103.419)</u>	<u>(39.611)</u>	OTHER COMPREHENSIVE LOSS, NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF UNTUK TAHUN BERJALAN		<u>791.121</u>	<u>1.331.689</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid-up capital</i>	Tambah modal disetor - bersih/ <i>Additional paid-in capital - net</i>	Cadangan program berbasis Saham/ <i>Share-based payment program reserves</i>	Rugi komprehensif lain - bersih setelah pajak/ <i>Other comprehensive loss - net of tax</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>			Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	Balance, 1 January 2017
					Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>		
Saldo, 1 Januari 2017	2.586.395	257.610	-	(13.522)	3.398	2.630.894	5.464.775		
Penerbitan modal saham	22	8.000.000	-	-	-	-	8.000.000		<i>Issued and paid up capital</i>
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	24	-	-	-	250	(250)	-		<i>Appropriation for general and legal reserves</i>
Perubahan cadangan program berbasis saham		-	-	(4.285)	-	-	(4.285)		<i>Movement of share-based payment program reserves</i>
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan: Laba bersih tahun berjalan Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja Perubahan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual)									<i>Total comprehensive income for the year: Net profit for the year</i>
									<i>Other comprehensive income, net of tax: Remeasurements from post- employment benefits obligation Changes in fair value (available-for- sale financial assets)</i>
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	5	-	-	(7.541)	-	-	(7.541)		
Perubahan ekuitas karena pengalihan aset dan liabilitas: Perubahan cadangan program kompensasi berbasis saham Perubahan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual)				(39.611)			1.371.300	1.371.300	
Saldo, 31 Desember 2017	10.586.395	257.610	17.512	1.173	3.648	4.001.944	14.868.282		<i>Balance, 31 December 2017</i>
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	24	-	-	-	13.713	(13.713)	-		<i>Appropriation for general and legal reserves</i>
Perubahan cadangan program berbasis saham		-	-	(3.684)	-	-	(3.684)		<i>Movement of share-based payment program reserves</i>
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan: Laba bersih tahun berjalan Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja Perubahan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual)									<i>Total comprehensive income for the year: Net profit for the year</i>
									<i>Other comprehensive income, net of tax: Remeasurements from post- employment benefits obligation Changes in fair value (available-for- sale financial assets)</i>
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	5	-	-	(116.691)			(116.691)		
Saldo, 31 Desember 2018	10.586.395	257.610	13.828	(102.246)	17.361	4.882.771	15.655.719		<i>Balance, 31 December 2018</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS

UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan pendapatan bunga	5.975.979	4.599.912	Receipts from interest income
Pembayaran beban bunga	(1.787.098)	(1.358.178)	Payments for interest expenses
Penerimaan provisi dan komisi	1.829.410	1.408.604	Receipts from fees and commissions
Pembayaran provisi dan komisi	(520.642)	(354.705)	Payments for fees and commissions
Laba atas selisih kurs - bersih	39.740	25.774	Realised foreign exchange gain - net
Hasil penjualan aset yang dimiliki untuk dijual	5.775	8.023	Proceeds from sale of assets held for sale
Penerimaan pendapatan operasional	1.098.303	737.068	Receipts from operating income
Pembayaran beban operasional	(3.946.222)	(1.534.822)	Payments for operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan badan	(606.084)	(641.941)	Corporate income tax paid
Perubahan aset operasi:			Changes in operating assets:
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	2.249.873	(1.762.856)	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif	(352.629)	303.775	Derivative receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah	(8.083.622)	(1.303.539)	Loans to customers
Aset lain-lain	(908.462)	3.332.545	Other assets
Perubahan liabilitas operasi:			Changes in operating liabilities:
Simpanan dari nasabah	(3.268.000)	(16.829.257)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	199.454	5.452.371	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	297.163	(537.131)	Derivative payables
Beban akrual dan provisi	206.245	(131.883)	Accruals and provisions
Liabilitas lain-lain	2.042.270	(12.169.147)	Other liabilities
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi	(5.528.547)	(20.755.387)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi	(14.276.483)	(9.413.241)	Purchase of investment securities
Hasil penjualan/maturitas efek-efek untuk tujuan investasi	15.224.938	9.131.089	Proceed from sale/maturity of investment securities
Hasil penjualan aset tetap	12.997	368	Proceed from sale of properties and equipments
Perolehan aset tetap	(170.245)	(572.718)	Acquisition of properties and equipments
Perolehan aset takberwujud	(2.967)	(174.635)	Acquisition of intangible assets
Pengalihan kas dan setara kas sehubungan dengan integrasi usaha	-	13.105.888	Transfer of cash and cash equivalents from business integration
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi	788.240	12.076.751	Net cash provided from investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Hasil dari penerbitan modal saham	21	-	Proceed from issuance of share capital
Penerimaan pinjaman dan pinjaman subordinasi			Proceed from borrowings and subordinated debts
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	5.921.050	21.906.688	Net cash provided from financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS			
PENGARUH SELISIH KURS MATA UANG ASING PADA KAS DAN SETARA KAS			
	1.180.743	13.228.052	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE FLUCTUATION ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
	299.802	(330)	
KAS DAN SETARA KAS, 1 JANUARI	16.805.471	3.577.749	CASH AND CASH EQUIVALENTS, 1 JANUARY
KAS DAN SETARA KAS, 31 DESEMBER	18.286.016	16.805.471	CASH AND CASH EQUIVALENTS, 31 DECEMBER
Kas dan setara kas terdiri dari:			Cash and cash equivalents consist of:
Kas	6	654.061	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7	7.777.923	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	8	1.996.602	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	24	349.898	Placements with Bank Indonesia - mature within 3 months from the date of acquisition
Penempatan pada bank-bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	9	7.507.532	Placements with other banks - mature within 3 months from the date of acquisition
		6.353.055	
		18.286.016	
		16.805.471	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Informasi tambahan arus kas:
Rekonsiliasi utang bersih

Supplemental cash flows information:
Net debt reconciliation

			Perubahan non-kas/ Non-cash changes		
			Amortisasi diskonto dan premi/ Amortisation of discount and premium	Pergerakan valuta asing/ Foreign currency movement	
	31 Desember/ December 2017	Arus kas/ Cash flows			31 Desember/ December 2018
Kas dan setara kas	16.805.471	1.180.743	-	299.802	18.286.016
Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan: - Pinjaman yang diterima - Pinjaman subordinasi	(13.363.988) (1.017.563)	(5.921.050) -	-	(688.782) (60.937)	(19.973.820) (1.078.500)
Hutang bersih	<u>2.423.920</u>	<u>(4.740.307)</u>	<u>-</u>	<u>(449.917)</u>	<u>(2.766.304)</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial
statements.*

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank HSBC Indonesia ("Bank") didirikan dengan akta No. 31 tanggal 15 Mei 1989 yang dibuat di hadapan Winnie Hadiprodjo, S.H., selaku pengganti dari Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Berdasarkan akta No. 29 tanggal 8 September 1989 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta, nama Bank diubah menjadi PT Bank Ekonomi Raharja. Kedua akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dengan Surat Keputusan No. C2-8787.HT.01.01.TH'89 tanggal 18 September 1989 dan diumumkan dalam Tambahan No. 2573 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 84 tanggal 20 Oktober 1989.

Sesuai dengan akta No. 101 tanggal 10 Agustus 2016 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan nama Bank menjadi PT Bank HSBC Indonesia. Perubahan nama Bank ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0014340.AH.01.02. tanggal 10 Agustus 2016 dan telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui keputusan Dewan Komisioner OJK No. 15/KDK.03/2016 tanggal 4 Oktober 2016 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Ekonomi Raharja menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank HSBC Indonesia.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan akta No. 57 tanggal 12 April 2017 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta sehubungan dengan penambahan modal saham Bank (lihat Catatan 22).

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Maret 1990. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, maksud dan tujuan didirikannya Bank adalah:

1. Menjalankan usaha di bidang bank umum.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha antara lain: menghimpun dana dari masyarakat, memberikan kredit, menerbitkan surat pengakuan utang, membeli, menjual atau memberikan jaminan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah, melaksanakan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat, melakukan transaksi dalam valuta asing sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, melakukan penyertaan modal pada bank atau lembaga keuangan lainnya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Bank HSBC Indonesia (the "Bank") was established based on the notarial deed No. 31 dated 15 May 1989 of Winnie Hadiprodjo, S.H., substitute of Kartini Muljadi, S.H., notary public in Jakarta. Based on notarial deed No. 29 dated 8 September 1989 of Kartini Muljadi, S.H., notary public in Jakarta, the Bank's name was changed to PT Bank Ekonomi Raharja. Both notarial deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (currently the Minister of Law and Human Rights), in the Decision Letter No. C2-8787.HT.01.01.TH'89 dated 18 September 1989 and published in the Supplement No. 2573 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 84 dated 20 October 1989.

According to notarial deed No. 101 dated 10 August 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI, notary public in Jakarta, the shareholders approved the change of the Bank's name to PT Bank HSBC Indonesia. The change of Bank's name has been approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0014340.AH.01.02. dated 10 August 2016 and has been approved by Financial Service Authority (FSA) through the Board Commissioner Decision No. 15/KDK.03/2016 dated 4 October 2016 on The Confirmation to Use The Bank's Business License from PT Bank Ekonomi Raharja to PT Bank HSBC Indonesia.

The Bank's articles of association have been amended several times, the latest amendment was effected by notarial deed No. 57 dated 12 April 2017 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta in relation to increase the Bank's share capital (see Note 22).

The Bank started its commercial operations on 8 March 1990. In accordance with article 3 of the Bank's articles of association, the aims and objectives for the establishment of the Bank are as follows:

1. To carry out general banking business.
2. To achieve its aims and objectives, the Bank undertakes, among other things, the following: taking deposits from the public, granting loans, issuing promissory notes, buying, selling or providing guarantee for its own risk or for the interest of and on customer's order, conducting factoring, credit cards and trust activities, conducting foreign exchange activities that comply with Bank Indonesia regulations, and investing in banks or other financial institutions that comply with Bank Indonesia regulations.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Izin usaha Bank diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 104/KMK.013/1990 tanggal 12 Februari 1990. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 25/64/KEP/DIR tanggal 16 September 1992.

Kantor pusat Bank berlokasi di World Trade Center I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920. Pada tanggal 31 Desember 2018, Bank memiliki 40 cabang utama (termasuk kantor pusat) dan 47 cabang pembantu di Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 jumlah karyawan tetap Bank masing-masing sebanyak 4.300 dan 4.623 orang (tidak diaudit).

Induk perusahaan Bank adalah HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited sedangkan pemegang saham pengendali Bank adalah HSBC Holdings plc, yang didirikan di Inggris. HSBC Holdings plc memiliki entitas anak dan perusahaan afiliasi yang tersebar di seluruh dunia.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	
Komisaris Utama	Matthew Kneeland Lobner ¹⁾	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	Hanny Wurangjan	Vice-President Commissioner and Independent Commissioner
Komisaris Independen	Hariawan Pribadi	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Umar Juoro ²⁾	Independent Commissioner
Komisaris	Mark Thomas McKeown	Commissioner
Komisaris	Lucia Ka Yee Ku ³⁾	Commissioner
Direktur Utama	Sumit Dutta	President Director
Direktur	John Peter Watt Rosie	Director
Direktur	Blake Digney Philip Hellam	Director
Direktur	Catherinawati Hadiman Sugianto	Director
Direktur	Caecilia Pudji Widjyarti	Director
Direktur	Tripudjo Putranto	Director
Direktur	Stephen Whilton Angell ⁴⁾	Director
Direktur Kepatuhan	Yessika Effendi	Compliance Director

¹⁾ Efektif sejak tanggal 25 Juni 2018

²⁾ Efektif sejak tanggal 18 Mei 2018

³⁾ Efektif setelah memperoleh persetujuan atas uji kemampuan dan kepatuhan dari OJK

⁴⁾ Efektif sejak tanggal 20 April 2018

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The Bank's operating license was granted by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. 104/ KMK.013/1990 dated 12 February 1990. The Bank also obtained a license to engage in foreign exchange activities based on the Directors of Bank Indonesia's Decision Letter No. 25/64/KEP/DIR dated 16 September 1992.

The Bank's head office is located at World Trade Center I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920. As of 31 December 2018, the Bank has 40 main branches (including the head office) and 47 sub-branches in Indonesia.

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank has 4,300 and 4,623 permanent employees, respectively (unaudited).

The Bank's direct holding company is HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited while the ultimate holding company of the Bank is HSBC Holdings plc, which is incorporated in England. HSBC Holdings plc has subsidiaries and affiliates throughout the world.

The composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2018 and 2017 are as follows:

President Commissioner Vice-President Commissioner and Independent Commissioner Independent Commissioner Independent Commissioner Commissioner Commissioner President Director Director Director Director Director Director Director Director Director Compliance Director
Effective since 25 June 2018 ¹⁾ Effective since 18 May 2018 ²⁾ Effective after obtaining approval of fit and proper test ³⁾ result from FSA Effective since 20 April 2018 ⁴⁾

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2018 and 2017 are as follows: (continued)

	2017	
Komisaris Utama	Matthew Kneeland Lobner ¹⁾	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	Hanny Wurangian Hariawan Pribadi Umar Juoro ¹⁾	Vice-President Commissioner and Independent Commissioner
Komisaris Independen	Mark Thomas McKeown Antony Colin Turner ⁸⁾	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Sumit Dutta ²⁾	Independent Commissioner
Komisaris	John Peter Watt Rosie ³⁾	Commissioner
Komisaris	Blake Digney Philip Hellam ³⁾	Commissioner
Direktur Utama	Hanna Tantani ⁹⁾	President Director
Direktur	Catherinawati Hadiman Sugianto ⁴⁾	Director
Direktur	Caecilia Pudji Widjyarti ⁵⁾	Director
Direktur	Tripudjo Putranto ⁶⁾	Director
Direktur	Stephen Whilton Angell ¹⁾	Director
Direktur Kepatuhan	Yessika Effendi ⁷⁾	Compliance Director

¹⁾ Efektif setelah memperoleh persetujuan atas uji kemampuan dan kepatuhan dari OJK

Effective after obtaining approval of fit and proper test result from FSA

²⁾ Efektif sejak tanggal 29 Mei 2017

Effective since 29 May 2017

³⁾ Efektif sejak tanggal 9 Mei 2017

Effective since 9 May 2017

⁴⁾ Efektif sejak tanggal 17 April 2017

Effective since 17 April 2017

⁵⁾ Efektif sejak tanggal 8 Agustus 2017

Effective since 8 August 2017

⁶⁾ Efektif sejak tanggal 19 Juni 2017

Effective since 19 June 2017

⁷⁾ Efektif sejak tanggal 10 Juli 2017

Effective since 10 July 2017

⁸⁾ Efektif mengundurkan diri sejak tanggal 1 September 2018

Effective resigned since 1 September 2018

⁹⁾ Efektif mengundurkan diri sejak tanggal 30 Oktober 2018

Effective resigned since 30 October 2018

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The composition of the Bank's Audit Committee as of 31 December 2018 and 2017 are as follows:

Ketua	Hanny Wurangian ¹⁾	Chairperson
Anggota independen	Yustrida B. Remisia	Independent member
Anggota independen	Ubaidillah Nugraha	Independent member

¹⁾ Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen

Vice-President Commissioner¹⁾ and Independent Commissioner

b. Penawaran umum saham dan privatisasi

Sesuai dengan akta No. 140 tanggal 25 Oktober 2007 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, para pemegang saham mengambil dan menyetujui keputusan-keputusan, antara lain, sebagai berikut:

b. Public offering of shares and privatisation

Based on notarial deed No. 140 dated 25 October 2007 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notary public in Jakarta, the shareholders resolved and approved, among others, the following:

- Mengubah status Bank dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka.

- Change the Bank's status from a private to a public company.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

**b. Penawaran umum saham dan privatisasi
(lanjutan)**

- Mengubah nama Bank menjadi PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.
- Mengubah nilai nominal saham semula sebesar Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham.
- Menerbitkan saham sebanyak-banyaknya 270.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham melalui penawaran umum kepada masyarakat.

Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-01814.HT.01.04-TH.2007 tanggal 31 Oktober 2007 serta diumumkan dalam Tambahan No. 11468 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 23 November 2007.

Pada tanggal 28 Desember 2007, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui suratnya No.S-6568/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 270.000.000 lembar saham Bank dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham. Harga penawaran saham adalah sebesar Rp 1.080 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Bank mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 Januari 2008.

Pada tanggal 16 Februari 2015, Bank mengajukan permohonan kepada BEI untuk melakukan penghentian sementara perdagangan saham Bank sejak sesi perdagangan pertama pada tanggal 17 Februari 2015 sehubungan dengan rencana Bank untuk mengubah statusnya dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup (*go private*) dan melakukan *delisting* dari BEI. BEI menghentikan sementara perdagangan efek Bank mulai sesi pertama perdagangan efek tanggal 17 Februari 2015 hingga diselesaikannya proses *delisting*.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

**b. Public offering of shares and privatisation
(continued)**

- Change the Bank's name to PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.
- Change the nominal value of share from Rp 1,000 (in Rupiah full amount) to Rp 100 (in Rupiah full amount) per share.
- Issuance of a maximum number of 270,000,000 shares with nominal value of Rp 100 (in Rupiah full amount) per share through initial public offering.

The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. C-01814.HT.01.04-TH.2007 dated 31 October 2007 and was published in the Supplement No. 11468 to State Gazette of the Republic of Indonesia No.94 dated 23 November 2007.

On 28 December 2007, the Bank obtained the Effective Notification from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) through its letter No. S-6568/BL/2007 for the Bank's initial public offering on 270,000,000 shares at nominal value of Rp 100 (in Rupiah full amount) per share. The offering price for the shares was Rp 1,080 (in Rupiah full amount) per share.

The Bank listed its shares at the Indonesia Stock Exchange (IDX) on 8 January 2008.

On 16 February 2015, the Bank submitted a letter to the IDX for temporary suspension of trading of the Bank's shares starting from the first trading session on 17 February 2015 in relation with the Bank's plan to change its status from a public listed company to a private company (*go private*) and to delist from the IDX. IDX temporarily suspended trading of the Bank's shares starting from the first session on 17 February 2015 until the completion of the delisting process.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham dan privatisasi (lanjutan)

Sehubungan dengan rencana *go private* di atas, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar biasa (RUPSLB) pada tanggal 12 Mei 2015 yang memutuskan pokok-pokok sebagai berikut:

- Menyetujui rencana *go private* Bank
- Menyetujui perubahan dalam Anggaran Dasar Bank sehubungan dengan perubahan status Bank dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup.

Setelah mendapat persetujuan RUPSLB atas rencana *go private*, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) menyampaikan Pernyataan Penawaran Tender kepada OJK dan dinyatakan efektif berdasarkan Surat OJK No. S-298/D.04/2015 tanggal 30 Juni 2015. HAPH setuju untuk melaksanakan Penawaran Tender atas Saham Publik Bank, yaitu sebanyak-banyaknya 1.718.000 saham yang mewakili 0,06% dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh Bank dengan harga penawaran sebesar Rp 10.000 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas No. 97 tanggal 16 November 2015, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Persetujuan No. AHU-0946124.AH.01.02. tahun 2015 tanggal 17 November 2015, Anggaran Dasar Bank telah diubah sehubungan dengan perubahan status Bank dari perusahaan terbuka (publik) menjadi perusahaan tertutup.

c. Integrasi usaha dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Cabang Jakarta

Pada tanggal 18 Oktober 2016, Bank telah menandatangi Perjanjian Kerangka Kerja untuk Melaksanakan Integrasi Bisnis Perbankan di Indonesia dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) untuk melaksanakan integrasi usaha dan operasi dengan kantor cabang Jakarta dari HBAP yang dikenal sebagai *Indonesian Management Office* (IMO). Pada tanggal 13 April 2017, Bank dan IMO menandatangani Perjanjian Pernyataan Kembali dan Perubahan Perjanjian Kerangka Kerja untuk Melaksanakan Integrasi Bisnis Perbankan di Indonesia. Pada tanggal 22 Maret 2017, OJK menyetujui rencana integrasi usaha Bank dan IMO melalui suratnya No. S-29/D.03/2017. Untuk informasi atas Perjanjian Integrasi, lihat Catatan 36.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of shares and privatisation (continued)

In relation with the above go private plan, the Bank held the Extraordinary General Meeting Shareholders (EGMS) on 12 May 2015 which decided the following:

- Approving the Bank's go private plan
- Approving the changes in the Bank's Articles of Association relating to the changes of the Bank's status from a publicly listed company to a private company.

Subsequent to the EGMS approval on go private plan, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) submitted a Tender Offer Statement to the FSA and was declared effective by the FSA based on its letter No. S-298/D.04/2015 dated 30 June 2015. HAPH agreed to conduct the Tender Offer on the Bank's Shares held by Public shareholders, for a maximum of 1,718,000 shares representing 0.06% of the total issued and paid-up capital of the Bank at an offering price of Rp 10,000 (in Rupiah full amount) per share.

Pursuant to the Deed of Statement of Resolutions of Limited Corporation Meeting No. 97 dated 16 November 2015, drawn up by Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter of Approval No. AHU-0946124.AH.01.02. tahun 2015 dated 17 November 2015, Articles of Association of the Bank have been amended in relation to the change in the Bank's status from a publicly listed company to a private company.

c. Business integration with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Jakarta Branch

On 18 October 2016, The Bank signed Framework Agreement to Implement the Integration of the Banking Business in Indonesia with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) to implement business and operation integration with Jakarta branches of HBAP, known as Indonesian Management Office (IMO). On 13 April 2017, the Bank and IMO signed the Restated and Amended Agreement to Implement the Integration of the Banking Business in Indonesia. On 22 March 2017, FSA has approved the business integration of the Bank and IMO through its letter No. S-29/D.03/2017. For information on Integration Agreement, see Note 36.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Integrasi usaha dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Cabang Jakarta (lanjutan)

Bank telah menyelesaikan integrasi usaha dan operasi dengan IMO dengan tanggal efektif integrasi pada 17 April 2017. Pada tanggal efektif integrasi, jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk posisi tutup buku 16 April 2017 yang telah diambil alih masing-masing sebesar Rp 75.181.882 sehingga nilai aset bersih yang dialihkan sama dengan Rp nihil. Bank dan IMO merupakan entitas sepengendali sehingga transaksi integrasi usaha diakui pada nilai tercatatnya berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (Lihat Catatan 3z).

Rincian aset dan liabilitas yang ditransfer dari IMO kepada Bank pada tanggal efektif integrasi adalah sebagai berikut:

Aset	Assets
Kas	222.535
Giro pada Bank Indonesia	5.370.180
Giro pada bank-bank lain	4.908.987
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.604.186
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	3.263.906
Tagihan derivatif	490.950
Wesel ekspor	862.760
Tagihan akseptasi	3.099.181
Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	40.743.541
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	500.000
Efek-efek untuk tujuan investasi	9.717.065
Aset pajak tangguhan - bersih	78.692
Aset tetap - bersih	470.730
Aset lain-lain	<u>2.849.169</u>
Jumlah aset	75.181.882
Liabilitas	Liabilities
Simpanan dari nasabah	54.650.838
Simpanan dari bank-bank lain	3.035.449
Liabilitas derivatif	1.061.473
Utang akseptasi	3.099.181
Utang pajak penghasilan	-
Beban yang masih harus dibayar	659.817
Liabilitas lain-lain	12.597.772
Liabilitas pada kantor pusat	1.249
Cadangan nilai wajar	54.306
Cadangan program kompensasi berbasis saham	21.797
Jumlah liabilitas	75.181.882
Nilai aset bersih	-

1. GENERAL (continued)

c. Business integration with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Jakarta Branch (continued)

The Bank has completed the business and operation integration with IMO with the effective date of integration on 17 April 2017. On the effective date of integration, the carrying amount of total assets and liabilities as at 16 April 2017 which have taken over were each Rp 75,181,882; as such, the transferred net asset value is equal to Rp nil. The Bank and IMO are entities under common control; therefore, the business integration transaction is recognised at its carrying value under pooling of interest method (See Note 3z).

Details of the assets and liabilities transferred from IMO to the Bank at the effective integration date are as follows:

Assets	Assets
Cash	Cash
Demand deposits with Bank Indonesia	Demand deposits with Bank Indonesia
Demand deposits with other banks	Demand deposits with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks	Placements with Bank Indonesia and other banks
Financial assets held for trading	Financial assets held for trading
Derivative receivables	Derivative receivables
Export bills	Export bills
Acceptance receivables	Acceptance receivables
Loans to customers - net	Loans to customers - net
Securities purchase with agreement to resell	Securities purchase with agreement to resell
Investment securities	Investment securities
Deferred tax assets - net	Deferred tax assets - net
Properties and equipments - net	Properties and equipments - net
Other assets	Other assets
Total assets	Total assets
Liabilities	Liabilities
Deposits from customers	Deposits from customers
Deposits from other banks	Deposits from other banks
Derivative payables	Derivative payables
Acceptance payables	Acceptance payables
Income tax payables	Income tax payables
Accrued expenses	Accrued expenses
Other liabilities	Other liabilities
Due to head office	Due to head office
Fair value reserves	Fair value reserves
Share-based payment program reserves	Share-based payment program reserves
Total liabilities	Total liabilities
Net asset value	Net asset value

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN

Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 22 Maret 2019.

Berikut ini adalah dasar penyusunan laporan keuangan.

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan kontrak derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar.

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas dan saldo yang tidak dibatasi penggunaannya di giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan dan penempatan pada bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan pelaporan Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

b. Penggunaan pertimbangan, taksiran dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, taksiran-taksiran, dan asumsi-umsusi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Walaupun taksiran ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari taksiran-taksiran tersebut.

Taksiran-taksiran dan asumsi-umsusi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode dimana taksiran tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi taksiran tersebut.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION

The Bank's financial statements were authorised for issue by the management on 22 March 2019.

The basis of preparation of the financial statements are set out below.

a. Statement of compliance and basis for preparation of financial statements

The Bank's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (FAS).

The financial statements are prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified as available-for-sale, financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss and all derivative contracts which are measured at fair value.

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is prepared using the direct method. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash and unrestricted balances in demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia mature within three months from the date of acquisition and placements with other banks mature within three months from the date of acquisition.

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional and reporting currency. Figures in these financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

b. Penggunaan pertimbangan, taksiran dan asumsi (lanjutan)

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian taksiran dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

c. Perubahan kebijakan akuntansi

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi yang berakhir 31 Desember 2018 telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penerapan dari standar, interpretasi baru dan revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2018, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- Amandemen PSAK 2 "Laporan Arus Kas"

Amandemen tersebut mensyaratkan entitas untuk menjelaskan perubahan pada kewajibannya untuk arus kas yang telah, atau yang akan di klasifikasi sebagai aktifitas pembiayaan pada laporan arus kas.

- Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap"

Amandemen tersebut memberikan klarifikasi atas aset biologis yang memenuhi definisi dari tanaman produksi dicatat sebagai aset tetap. Definisi, pengakuan dan pengukuran dari tanaman produksi harus sesuai dengan standar yang relevan.

- Amandemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan"

Amandemen tersebut mengklarifikasi persyaratan untuk mengakui aset pajak tangguhan atas rugi yang belum terealisasi. Amandemen tersebut mengklarifikasi akuntansi untuk pajak tangguhan dimana sebuah aset diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut lebih rendah dari dasar pengenaan pajak atas aset tersebut. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi aspek tertentu dari akuntansi untuk pajak tangguhan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

b. Use of judgments, estimates and assumptions (continued)

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognised in the financial statements are described in Note 5.

c. Changes in accounting policies

Except as described below, the accounting policies applied for the year ended 31 December 2018 are consistent with those of the annual financial statements for the year ended 31 December 2017 financial which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning 1 January 2018 did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

- Amendment to SFAS 2 "Statements of Cash Flows"

The amendment requires entity to explain changes in their liabilities for which cash flows have been, or will be classified as financing activities in the statement of cash flows.

- Amendment to SFAS 16 "Property, Plant and Equipment"

The amendment provides the clarification that biological assets that meet the definition of bearer plants are accounted for as fixed assets; definition, recognition and measurement of the bearer plant shall be made in accordance with the relevant standard.

- Amendment to SFAS 46 "Income Taxes"

The amendments clarify the requirements for recognising deferred tax assets on unrealized losses. The amendments clarify the accounting for deferred tax where an asset is measured at fair value and that fair value is below the asset's tax base. The amendment also clarify certain other aspects of accounting for deferred tax assets.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

c. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- Amandemen PSAK 53 "Pembayaran Berbasis Saham"

Amandemen ini mengklarifikasi basis pengukuran untuk pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan kas dan akuntansi untuk modifikasi transaksi pembayaran berbasis saham yang sebelumnya diklasifikasikan dari imbalan yang diselesaikan dengan kas menjadi imbalan yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas. Amandemen ini juga memperkenalkan sebuah pengecualian terhadap prinsip pada PSAK 53 yang mengharuskan suatu penghargaan diakui seakan-akan seluruhnya akan diselesaikan melalui pembayaran berbasis saham, ketika pemberi kerja diwajibkan untuk memotong pajak penghasilan pekerja terkait dengan pembayaran berbasis saham dan membayarkannya kepada otoritas pajak.

- Penyesuaian Tahunan PSAK 67 "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"

Amandemen tersebut berlaku untuk kepentingan di entitas yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk dijual kecuali untuk ringkasan informasi keuangan. Tujuan dari PSAK 67 adalah untuk memberikan informasi mengenai sifat dari kepentingan di entitas lain, risiko yang terasosiasi dengan kepentingan dan efek dari kepentingan tersebut untuk laporan keuangan.

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2019 adalah sebagai berikut :

- ISAK 33 "Transaksi valuta asing dan imbalan di muka"
- ISAK 34 "Ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan"

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan belum diterapkan secara dini oleh Bank. Bank telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

PSAK 71 membahas klasifikasi, pengukuran dan penghentian pengakuan dari aset dan liabilitas keuangan, memperkenalkan aturan baru untuk akuntansi lindung nilai dan model penurunan nilai baru untuk aset keuangan.

Standar ini harus diterapkan pada tahun yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Penerapan dini diperbolehkan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

c. Changes in accounting policies (continued)

- Amendment to SFAS 53 "Shared Based Payments"

The amendment clarifies the measurement basis for cash-settled, share-based payments and the accounting for modifications that change an award from cash settled to equity-settled. It also introduces an exception to the principles in SFAS 53 that will require an award to be treated as if it was wholly equity-settled, where an employer is obliged to withhold an amount for the employee's tax obligation associated with a share-based payment and pay that amount to the tax authority.

- Annual Improvements to SFAS 67 "Disclosures of Interests in Other Entities"

The amendment is applicable to interests in entities classified as held-for-sale except for summarised financial information. The objective of SFAS 67 was to provide information about the nature of interests in other entities, risks associated with these interests, and the effect of these interests on financial statements.

New standards, amendments and interpretations issued but effective for the financial year beginning 1 January 2019 are as follows :

- ISFAS 33 "Foreign currency transactions and advance consideration"
- ISFAS 34 "Uncertainty over income tax treatments"

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended 31 December 2018 and have not been early adopted by the Bank. The Bank has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below:

- SFAS 71 "Financial Instruments"

SFAS 71 addresses the classification, measurement and derecognition of financial assets and financial liabilities, introduces new rules for hedge accounting and a new impairment model for financial assets.

This standard must be applied for financial years commencing on or after 1 January 2020. Early adoption is permitted.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

c. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan belum diterapkan secara dini oleh Bank. Bank telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

- PSAK 72 "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan"

Sebuah standar untuk pengakuan penghasilan telah diterbitkan. Standar ini akan menggantikan PSAK 23 yang mengatur kontrak untuk barang dan jasa dan PSAK 34 yang mengatur kontrak konstruksi. Standar baru ini didasarkan oleh prinsip bahwa penghasilan diakui ketika kontrol atas barang atau jasa dialihkan ke pelanggan.

Standar mengijinkan pendekatan retrospektif penuh atau retrospektif modifikasi untuk penerapan.

Standar ini harus diterapkan pada tahun yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Penerapan dini diperbolehkan.

PSAK 72 menetapkan prinsip untuk mengakui pendapatan dan memperkenalkan konsep pengakuan pendapatan ketika (atau selama) entitas menyelesaikan kewajiban pelaksanaan.

Bank akan melakukan penerapan dini Pernyataan tersebut pada tanggal 1 Januari 2019, bersamaan dengan penerapan dini PSAK 73 "Sewa". Bank melakukan penerapan dini dengan menggunakan pendekatan secara retrospektif modifikasi, mengakui dampak kumulatif, jika ada, pada awal penerapan Pernyataan ini sebagai penyesuaian pada saldo awal dari saldo laba yang ditahan.

Bank telah mengevaluasi dampak PSAK 72 dan menyatakan bahwa ruang lingkup pernyataan ini yang berdampak pada Bank terbatas pada pendapatan yang diperoleh dari kontrak dengan pelanggan yang diklasifikasi dalam Pendapatan provisi dan komisi bersih dalam Laporan Laba Rugi, karena sebagian besar pos-pos lain berada dalam lingkup PSAK 55 (seperti, Pendapatan bunga bersih, Pendapatan instrumen yang diperdagangkan bersih). Bank mengevaluasi bahwa konsep pengakuan pendapatan 'fee' saat ini berdasarkan penyelesaian jasa dan tindakan signifikan secara substansi adalah sama dengan konsep pengakuan pendapatan berdasarkan penyelesaian kewajiban pelaksanaan. Demikian Bank menetapkan bahwa Pernyataan ini tidak akan berdampak signifikan saat diterapkan pada Laporan Keuangan Bank dikarenakan yang dihasilkan dari pengakuan pendapatan ini adalah sama dengan perlakuan saat ini.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

c. Changes in accounting policies (continued)

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended 31 December 2018 and have not been early adopted by the Bank. The Bank has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below:

(continued)

- SFAS 72 "Revenue from contracts with customers"

A new standard for the recognition of revenue has been issued. This will replace SFAS 23 which covers contracts for goods and services and SFAS 34 which covers construction contracts. The new standard is based on the principle that revenue is recognised when control of a good or service transfers to customer.

The standard permits either a full retrospective or a modified retrospective approach for the adoption.

This standard must be applied for financial years commencing on or after 1 January 2020. Early adoption is permitted.

SFAS 72 provides a principles-based approach for revenue recognition, and introduces the concept of recognizing revenue for performance obligations as they are satisfied.

The Bank will early adopt the standard on 1 January 2019, at the same time as the Bank will also early adopt SFAS 73 "Leases". The Bank expects to early adopt the standard on a modified retrospective basis, recognising the cumulative effect, if any, of initially applying the standard as an adjustment to the opening balance of retained earnings.

The Bank has assessed the impact of SFAS 72 and concluded that the scope for the Bank is limited to revenue arising from contracts with customers which are classified within Net Fees and Commissions on the face of the Income Statement, as most line items are covered by SFAS 55 (e.g. net interest income, net trading income). The Bank assessed that the current fee revenue recognition concept on the basis of completion of services and significant acts is substantially similar to the concept of revenue recognition that relates to satisfying the performance obligation. The Bank therefore expects that the standard will have no significant effect, when applied, on the financial statements of the Bank since the outcomes for revenue recognition are very similar to current practice.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

c. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan belum diterapkan secara dini oleh Bank. Bank telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

- PSAK 73 "Sewa"

PSAK 73 disahkan di September 2017. Hal ini akan berdampak pada hampir seluruh sewa yang diakui di laporan posisi keuangan, karena perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan dihapuskan. Dalam standar yang baru, sebuah aset (hak guna atas barang yang disewakan) dan liabilitas keuangan untuk membayar sewa diakui. Pengecualian hanya terdapat pada sewa jangka pendek dan yang bernilai rendah.

Standar ini harus diterapkan pada tahun yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Penerapan dini diperbolehkan khusus bagi entitas yang telah menerapkan PSAK 72 yang berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2020.

Bank akan melakukan penerapan dini Pernyataan tersebut pada 1 Januari 2019 bersamaan dengan penerapan PSAK 72.

PSAK 73 menetapkan Akuntansi Penyewa untuk sebagian besar sewa dalam cakupan Pernyataan ini sama seperti perlakuan akuntansi untuk sewa pembiayaan dalam Pernyataan PSAK 30 'Sewa'. Penyewa disyaratkan untuk mengakui aset hak-guna dan liabilitas keuangan sewa pada neraca. Penyewa menyusutkan aset hak-guna selama masa sewa, dan liabilitas keuangan sewa diukur pada biaya diamortisasi. Akuntansi Pesewa secara substansial tetap meneruskan persyaratan dalam PSAK 30.

Bank menetapkan untuk melakukan penerapan dini Pernyataan ini menggunakan pendekatan secara retrospektif modifikasi dimana dampak kumulatif pada awal penerapan Pernyataan ini diakui sebagai penyesuaian pada saldo awal dari saldo laba yang ditahan dan informasi komparatif tidak disajikan kembali. Implementasi Pernyataan ini diperkirakan akan meningkatkan aset sekitar Rp 390 miliar dan meningkatkan liabilitas keuangan sebesar jumlah yang sama tanpa mempengaruhi nilai aset bersih ataupun saldo laba yang ditahan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

c. Changes in accounting policies (continued)

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended 31 December 2018 and have not been early adopted by the Bank. The Bank has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below: (continued)

- SFAS 73 "Leases"

SFAS 73 was issued in September 2017. It will result in almost all leases being recognised on the statement of financial position, as the distinction between operating and finance leases is removed. Under the new standard, an asset (the right to use the leased item) and a financial liability to pay rentals are recognised. The only exceptions are short-term and low-value leases.

This standard must be applied for financial years commencing on or after 1 January 2020. Early adoption is permitted only for entities that apply SFAS 72 which has an effective date on or after 1 January 2020.

The Bank expects to early adopt the standard on 1 January 2019 at the same time as the adoption of SFAS 72.

SFAS 73 results in lessees accounting for most leases within the scope of the standard in a manner similar to the way in which finance leases are currently accounted for under SFAS 30 'Leases'. Lessees will recognise a right of use ('RoU') asset and a corresponding financial lease liability on the balance sheet. The asset will be amortised over the length of the lease, and the financial liability measured at amortised cost. Lessor accounting remains substantially the same as under SFAS 30.

The Bank expects to early adopt the standard using a modified retrospective approach where the cumulative effect of initially applying it is recognised as an adjustment to the opening balance of retained earnings and comparatives are not restated. The implementation is expected to increase assets by approximately Rp 390 billion and increase financial liabilities by the same amount with no effect on net assets or retained earnings.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah sebagai berikut:

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, efek-efek untuk tujuan investasi, aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tagihan derivatif, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, wesel eksport, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan kepada nasabah, dan aset keuangan lainnya yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang akseptasi, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, beban akrual, pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi dan liabilitas keuangan lainnya yang disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain.

Bank mengelompokkan aset keuangannya dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies applied in the preparation of the Bank's financial statements were as follows:

a. Financial assets and liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, investment securities, financial assets held for trading, derivative receivables, securities purchase with agreement to resell, export bills, acceptance receivables, loans to customers, and other financial assets that are presented as part of other assets.

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from customers, deposits from other banks, liabilities at fair value through profit or loss, acceptance payables, securities sold with agreement to repurchase, accruals, borrowings, subordinated debts and other financial liabilities that are presented as part of other liabilities.

The Bank classified its financial assets in the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;*
- ii. Available-for-sale;*
- iii. Held-to-maturity;*
- iv. Loans and receivables.*

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- ii. Financial liabilities measured at amortised cost.*

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.1. Klasifikasi

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki hingga jatuh tempo, dan yang tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau dapat ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

a.2. Pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurang (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.1. Classification

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

In the held-to-maturity category are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale. As of 31 December 2018 and 2017, the Bank does not have any financial assets classified as held-to-maturity.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

a.2. Recognition

Regular way of purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs (if any) that are directly attributable to the acquisition of financial asset or issuance of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs only include those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.3. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek untuk tujuan investasi, dan penyisihan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur yang diberikan. Selisih lebih nilai tercatat kredit yang diberikan atas arus kas masuk dari eksekusi jaminan dibebankan sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi tahun berjalan.

a.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekutan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa keailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

a.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Aset atau liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.3. Derecognition

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which the Bank has substantially transferred all the risks and rewards of ownership of the financial asset. Any rights or obligation in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

The Bank derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

The Bank writes off a loan and investment security balance, and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the debtor's/issuer's financial position such that the debtor/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure. Any excess of loans carrying amount over the cash flow from collateral execution is charged to impairment loss in the current year profit or loss.

a.4. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

a.5. Amortised cost measurement

Financial assets or liabilities measured at amortised cost is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount, and minus any reduction for impairment.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. **Aset keuangan dan liabilitas keuangan** (lanjutan)

a.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasian tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan atau hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang sejenis atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulahkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diamortisasi dan diakui dalam laba rugi sepanjang umur dari instrumen tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. **Financial assets and liabilities** (continued)

a.6. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e. the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is amortised and recognised in profit or loss on over the life of the instrument.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan *input* (sebagai contoh LIBOR yield curve, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

b. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank-bank lain dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

c. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

d. Kredit yang diberikan kepada nasabah

Kredit yang diberikan kepada nasabah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-mempinjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.6. Fair value measurement (continued)

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instruments which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques using inputs (for example, LIBOR yield curve, foreign exchange rates, volatilities, and counterparty spreads) existing at the date of the statement of financial position.

b. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are carried at amortised cost using the effective interest method.

c. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs (if any), and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method.

d. Loans to customers

Loans to customers represent provision of cash or cash equivalent based on agreements with debtors, where debtors are required to repay their debts with interest after a specified period.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Kredit yang diberikan kepada nasabah (lanjutan)

Kredit yang diberikan kepada nasabah pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya atau pendapatan transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung (jika ada), dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Jenis kredit yang diberikan terdiri dari kredit modal kerja, investasi, konsumsi dan karyawan.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi pinjaman debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, dilakukan antara lain melalui perpanjangan jangka waktu pinjaman dan perubahan fasilitas pinjaman.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pinjaman yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pinjaman diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan pinjaman yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

e. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual dengan janji untuk dijual kembali pada waktu dan harga yang telah ditentukan, bukan dengan tujuan untuk diperdagangkan, disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual yang telah disepakati, dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual yang telah disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Efek-efek yang mendasari transaksi *reverse repo* tidak diakui di laporan posisi keuangan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Loans to customers (continued)

Loans to customers are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs or income (if any), and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method.

The types of loans consist of working capital, investment, consumer and employee loans.

Syndicated loans are stated at amortised cost in accordance with the risk borne by the Bank.

Loan restructuring for debtors facing difficulties in fulfilling their obligation, is done through extension of loan period and changes of loan facilities.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

e. Securities purchased with agreement to resell

*Securities purchased with agreement to resell (*reverse repo*) which are held by the Bank in order to collect contractual cash flows with a promise of reselling it at a predetermined time and price, rather than intention for trading, are presented as receivable at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortised as interest income over the period commencing from the acquisition date to the resale date using the effective interest rate method. The underlying securities on reverse repo transactions are not recognised at the statement of financial position.*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas untuk diperdagangkan dan derivatif yang digunakan untuk tujuan manajemen risiko tapi karena beberapa alasan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laba rugi. Semua perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam laba rugi tahun berjalan. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

g. Tagihan dan utang akseptasi

Tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

h. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), obligasi pemerintah, dan sukuk.

Efek-efek untuk tujuan investasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada). Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi dinyatakan pada nilai wajar.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek untuk tujuan investasi diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang belum direalisasi yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus diakui pada laba rugi tahun berjalan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Perubahan nilai wajar aset moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dipisahkan antara selisih penjabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lainnya.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Assets and liabilities at fair value through profit or loss

Assets and liabilities at fair value through profit or loss consist of assets and liabilities held for trading and derivatives used for risk management purposes but which for various reasons do not meet the qualifying criteria for hedge accounting. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are initially and subsequently recognised and measured at fair value in the statement of financial position, with transaction costs recognised directly in profit or loss. All changes in the fair value of assets and liabilities at fair value through profit or loss are recognised in profit or loss for the year. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are not reclassified subsequent to their initial recognition.

g. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables and payables are carried at amortised cost.

h. Investment securities

Investment securities consist of Certificates of Bank Indonesia, Treasury Bills, government bonds, and sukuk.

Investment securities are classified as available-for-sale, and initially measured at fair value plus transaction costs (if any). Subsequent to initial measurement, investment securities are carried at fair value.

Interest income is recognised in the profit or loss using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on investment securities are recognised in the profit or loss for the year.

Other fair value changes are recognised in other comprehensive income until the investment is sold or impaired, where upon the cumulative unrealised gains and losses previously recognised in other comprehensive income are recognised in the profit or loss for the year based on a weighted average method.

Changes in the fair value of monetary assets denominated in foreign currency classified as available-for-sale are analysed between translation differences resulting from changes in the amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences related to changes in amortised cost are recognised in profit or loss, and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)

Investasi pada sukuk

Bank mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 110 (revisi 2015), "Akuntansi Sukuk". Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika:

- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk; dan
- Persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi pada sukuk. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan sebesar nilai wajar. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

i. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah, mata uang fungisional Bank, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Seluruh keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laporan laba rugi disajikan bersih dalam laporan laba rugi.

Kurs valuta asing utama pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Valuta asing	2018	2017	Foreign currencies
	Rupiah penuh/ Rupiah full amount	Rupiah penuh/ Rupiah full amount	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	14.380,00	13.567,50	United States Dollar (USD) 1
1 Dolar Australia (AUD)	10.162,35	10.594,19	Australian Dollar (AUD) 1
1 Dolar Singapura (SGD)	10.554,91	10.154,56	Singapore Dollar (SGD) 1
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1.836,28	1.736,21	Hong Kong Dollar (HKD) 1
1 Pound Inggris (GBP)	18.311,50	18.325,62	British Pound (GBP) 1
100 Yen Jepang (JPY)	13.062,00	12.052,00	Japanese Yen (JPY) 100
1 Euro (EUR)	16.440,66	16.236,23	Euro (EUR) 1

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Investment securities (continued)

Investments in sukuk

The Bank classifies all investment in sukuk as measured at fair value through other comprehensive income in accordance with SFAS No. 110 (revised 2015), "Accounting for Sukuk". The investments in sukuk are classified as measured at fair value through other comprehensive income if:

- Such investment is held in a business model whose objective is to collect contractual cash flows and to sell sukuk; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates of payments of principals and/or the margin.

At initial recognition, the Bank records investments in sukuk at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk measured at fair value through other comprehensive income are stated at fair value. Difference between acquisition cost and nominal value is amortised using straight line during the sukuk time period and recognised in profit or loss. Gain or loss from fair value changes recognised in other comprehensive income.

i. Foreign currency transactions and balances

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Bank's functional currency, using the spot exchange rate on the date of transaction.

Year-end balances of monetary assets and liabilities in foreign currencies were translated into Rupiah using the Reuters middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

All foreign exchange gains and losses recognised in the statement of profit or loss are presented net in the statement of profit or loss.

The major rates of foreign exchange used as of 31 December 2018 and 2017 were as follows

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2015) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
 - vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. entitas atau bagian dari grup dimana entitas merupakan anggotanya, menyediakan personal manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada pemegang saham dari entitas pelaporan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Transactions with related parties

The Bank has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 (Revised 2015) - Related Party Disclosure, the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is member of the key management personnel of the reporting entity of a parent of the reporting entity;
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
 - iii. both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
 - vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - viii. the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode aset dan liabilitas untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

I. Aset tetap

I.1. Pengakuan dan pengukuran

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset tersebut. Perangkat lunak yang dibeli sebagai bagian integral dari fungsi perangkat terkait dikapitalisasi sebagai bagian dari perangkat tersebut.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Income taxes

The tax expense comprises of current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the taxes are also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Deferred income tax is recognised using the asset and liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values in the financial statements. Current enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the appeal has been decided.

I. Properties and equipments

I.1 Recognition and measurement

Properties and equipments are initially recognised at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to the acquisition of the asset. Purchased software that is integral to the functionality of the related equipment is capitalised as part of that equipment.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Aset tetap (lanjutan)

I.1. Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Laba atau rugi dari penjualan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dari penjualan dengan nilai tercatat dari aset tetap terkait, diakui sebagai pendapatan/beban lainnya di dalam laba rugi tahun berjalan.

I.2. Pengeluaran selanjutnya

Biaya untuk renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat aset tetap dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

I.3. Penyusutan

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat selama 20 tahun. Instalasi kantor dan aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat aset selama 3 sampai dengan 20 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Properties and equipments (continued)

I.1. Recognition and measurement
(continued)

After initial measurement, properties and equipments are measured using the cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

The carrying amount of an item of properties and equipments is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

The gain or loss on disposal of an item of properties and equipments is determined by comparing the proceeds from disposal with the carrying amount of the item of properties and equipments, and is recognised as other income/other expenses in the profit or loss for the year.

I.2. Subsequent costs

The cost for renovation and improvements, which are significant and prolong the useful life of properties and equipments, is capitalised to the respective properties and equipments. Normal repair and maintenance expenses are charged to the profit or loss for the year.

I.3. Depreciation

Land is stated at cost and not depreciated.

Buildings are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives of 20 years. Leasehold improvements and other properties and equipments are depreciated over their estimated useful life of 3 to 20 years using the straight line method.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Aset tetap (lanjutan)

I.3. Penyusutan (lanjutan)

Metode penyusutan yang digunakan, masa manfaat dan nilai residu dikaji pada setiap akhir tahun buku dan, jika terjadi perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomi masa depan dari aset tetap tersebut, maka metode penyusutan diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut.

m. Aset yang dimiliki untuk dijual

Aset yang dimiliki untuk dijual merupakan agunan berupa aset tidak lancar yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang mengalami penurunan nilai.

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatat aset tersebut akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan, aset ini harus berada dalam keadaan dapat dijual pada kondisinya saat ini dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya.

Selisih antara jumlah tercatat dan hasil penjualan dari aset yang dimiliki untuk dijual diakui sebagai laba atau rugi dari aset yang dimiliki untuk dijual pada saat penjualan aset tersebut dalam laba rugi tahun berjalan.

n. Aset takberwujud

Aset takberwujud merupakan perangkat lunak komputer yang dihasilkan secara internal dan/atau dibeli. Aset takberwujud dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Harga perolehan dari perangkat lunak yang dihasilkan secara internal terdiri atas semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perancangan, pengembangan dan persiapan hingga perangkat lunak tersebut dapat digunakan sesuai intensi manajemen. Biaya yang terjadi dalam rangka pemeliharaan atas perangkat lunak tersebut diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Properties and equipments (continued)

I.3. Depreciation (continued)

The depreciation method applied, useful lives and residual value are reviewed at each financial year-end and, if there is a significant change in the expected pattern of consumption of the future economic benefits embodied in the asset, the depreciation method is changed to reflect the changed pattern.

m. Assets held for sale

Assets held for sale represent non-current assets which were foreclosed in conjunction with settlement of impaired loans.

Non-current assets are classified as held for sale when their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction, they must be available for sale in their present condition and their sale must be highly probable.

Non-current assets held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less costs to sell.

The difference between the carrying value and the proceeds from selling assets held for sale is recognised as gain or loss from assets held for sale at the time of sale in the current year profit or loss.

n. Intangible assets

Intangible assets represent computer software that was internally generated and/or purchased. Intangible asset is stated at cost less accumulated amortisation. The cost of internally generated software comprises of all directly attributable costs necessary to create, develop and prepare the software to be capable of operating in the manner intended by management. Costs incurred in the ongoing maintenance of software are expensed immediately as incurred.

An intangible asset is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Aset takberwujud (lanjutan)

Amortisasi diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat dari perangkat lunak yang bersangkutan, sejak tanggal perangkat lunak tersebut siap untuk digunakan. Taksiran masa manfaat untuk perangkat lunak adalah 3 - 5 tahun.

o. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit atau tagihan oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas kredit yang diberikan kepada nasabah, wesel eksport, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap semua kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi yang signifikan secara individual.

Semua kredit yang diberikan kepada nasabah, wesel eksport, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Intangible assets (continued)

Amortisation is recognised in profit or loss on a straight-line method over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is 3 - 5 years.

o. Identification and measurement of impairment of financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a debtor, restructuring of a loan or receivable by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a debtor or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of debtors or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Bank considers evidence of impairment for loans to customers, export bills, investment securities and acceptance receivables at both individual and collective level. All individually significant loans, investment securities and acceptance receivables are assessed for individual impairment.

All individually significant loans to customers, export bills, investment securities and acceptance receivables found not to be individually impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kredit yang diberikan kepada nasabah, wesel ekspor, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Semua penempatan dan giro pada bank-bank lain dievaluasi penurunan nilainya secara individual.

o.1. Dinilai secara individu

Penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individu ditentukan dengan mengevaluasi eksposur secara satu per satu. Prosedur ini diterapkan atas aset keuangan yang dianggap signifikan secara individu.

Dalam menentukan penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individu, faktor-faktor berikut dijadikan pertimbangan:

- jumlah eksposur Bank terhadap pihak lawan;
- keandalan bisnis model pihak lawan dan kemampuan mengatasi kesulitan keuangan serta menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi kewajiban terhutang;
- jumlah dan perkiraan waktu penerimaan pembayaran dari debitur dan pemulihan;
- nilai realisasi agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang di diskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

o.2. Dinilai secara kolektif

Kerugian penurunan nilai dievaluasi secara kolektif untuk portofolio aset keuangan berikut ini:

- Aset keuangan yang ditelaah secara individu (lihat Catatan 30.1 di atas) dalam hal kerugian telah terjadi tetapi belum dapat diidentifikasi; dan
- Kredit homogen yang tidak signifikan secara individu.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Identification and measurement of impairment of financial assets (continued)

Loans to customers, export bills, investment securities and acceptance receivables that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics.

All placements and demand deposits with other banks are assessed for individual impairment.

o.1. Individually assessed

Impairment losses on individually assessed financial assets are determined by an evaluation of the exposures on a case-by-case basis. This procedure is applied to financial assets that are considered individually significant.

In determining impairment losses on individually assessed financial assets, the following factors are considered:

- the Bank's aggregate exposure to the counterparty;
- the viability of the counter party's business model and capability to overcome financial difficulties and generate sufficient cash flow to service its debt obligations;
- the amount and timing of expected payments from debtors and recoveries;
- the realizable value of collaterals.

Impairment loss on financial assets are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate.

o.2. Collectively assessed

Impairment losses are assessed on a collective basis for the following financial assets:

- Financial assets subject to individual assessment for impairment (see Note 30.1 above) in respect of losses which have been incurred but have not yet been identified; and
- Homogeneous groups of loans that are not considered individually significant.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

- o. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)
- o.2. Dinilai secara kolektif (lanjutan)

Penurunan nilai yang telah terjadi tapi belum diidentifikasi

Untuk aset keuangan yang telah dinilai secara individu dan tidak terdapat bukti penurunan nilai yang dapat diidentifikasi, aset keuangan tersebut dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa untuk tujuan perhitungan kerugian penurunan nilai secara kolektif. Kerugian tersebut meliputi aset keuangan yang telah mengalami penurunan nilai pada tanggal pelaporan, tetapi belum dapat diidentifikasi secara individu sampai waktu tertentu di masa yang akan datang. Penurunan nilai kolektif ditentukan setelah mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

- pengalaman kerugian historis atas portofolio yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa;
- periode yang diperkirakan antara terjadinya suatu kerugian sampai kerugian tersebut diidentifikasi dan dibuktikan dengan pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut; dan
- pertimbangan dan pengalaman manajemen tentang kondisi ekonomi dan kredit saat ini terhadap tingkat aktual kerugian yang terjadi dan apakah akan lebih besar atau lebih kecil dari apa yang disarankan oleh pengalaman historis.

Kredit yang homogen

Untuk kredit homogen yang tidak signifikan secara individu, Bank menggunakan model statistik dari tren kemungkinan gagal bayar, yang ditelaah pada setiap saat di mana pembayaran kontraktual dari nasabah telah lewat waktu. Penentuan kerugian penurunan nilai kolektif tersebut juga mempertimbangkan data historis lain serta evaluasi atas kondisi ekonomi saat ini.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

- o. *Identification and measurement of impairment of financial assets (continued)*
- o.2. *Collectively assessed (continued)*

Incurred but not yet identified impairment

For financial assets which have been individually assessed and evidence of loss has not been identified, these financial assets are grouped together based on similar credit risk characteristics for the purpose of calculating collective impairment loss. This loss covers financial assets that are impaired at the reporting date but have not been individually identified as such until some time in the future. The collective impairment loss is determined after taking into account the following:

- historical loss experience in portfolios of similar credit risk characteristics;
- the estimated period between the time when a loss occurs and the time when a loss has been identified and evidenced by the establishment of an allowance for impairment loss on an individual financial asset; and
- management's experiences and judgments as to whether the current economic and credit conditions are such that the actual level of incurred losses is likely to be greater or less than that suggested by historical experience.

Homogeneous loans

For homogeneous groups of loans that are not considered individually significant, the Bank utilizes statistical modeling of historical trends of the probability of default, assessed at each time period for which the customer's contractual payments are overdue. The determination of collective impairment losses also takes into consideration other historical data and evaluation of current economic conditions.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi tahun berjalan dan dicatat pada akun penyisihan atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihannya tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek untuk tujuan investasi diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lain ke dalam laba rugi tahun berjalan. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi tahun berjalan merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba rugi. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihannya tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Jika persyaratan kredit, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Identification and measurement of impairment of financial assets (continued)

Impairment losses on financial assets carried at amortised cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. Losses are recognised in the profit or loss for the year and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortised cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the profit or loss for the year.

Impairment losses on investment securities are recognised by transferring the cumulative loss that has been recognised directly in other comprehensive income to the profit or loss for the year. The cumulative loss that has been removed from equity and recognised in the profit or loss for the year is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortisation, and the current fair value, less any impairment loss previously recognised in the profit or loss. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income.

If, in a subsequent period, the fair value of an impaired investment securities increase and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in the profit or loss, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognised in the profit or loss for the year.

If the terms of a loan, receivable or held-to-maturity investment are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the debtor or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Identifikasi, pengukuran penurunan nilai dan pengukuran nilai wajar aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan, selain aset pajak tangguhan, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat terpulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara jumlah tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan atas sebuah aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga kelompok aset terkecil teridentifikasi yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah kembali untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi pemulihan tersebut tidak boleh menyebabkan nilai aset melebihi nilai tercatat neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai pada tahun-tahun sebelumnya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

q. Simpanan dari nasabah dan bank-bank lain

Simpanan dari nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank-bank lain terdiri dari giro, *call money* dan deposito berjangka.

Simpanan pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan simpanan, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika Bank memilih untuk mencatat liabilitas pada nilai wajar melalui laba rugi.

r. Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi

Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi merupakan dana yang diterima dari pihak berelasi dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman dan pinjaman subordinasi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Identification, measurement of impairment and fair value of non-financial assets

The carrying amount of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount of an asset is the higher of its fair value less cost to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the smallest identifiable group of assets that generates separately identifiable cash flows.

At each reporting date, non-financial assets that suffered impairment are reassessed for possible reversal of the impairment. If there is a reversal of impairment, it shall be recognised immediately to profit or loss, however the reversal amount shall not cause the carrying amount of an asset exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, had no impairment loss been recognised for the asset in prior years.

A fair value measurement of non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

q. Deposits from customers and other banks

Deposits from customers consist of demand deposits, saving accounts and time deposits.

Deposits from other banks consist of demand deposits, call money and time deposits.

Deposits are initially measured at fair value less directly attributable transaction costs (if any), and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method, except where the Bank chooses to carry the liabilities at fair value through profit or loss.

r. Borrowings and subordinated debts

Borrowings and subordinated debts are funds received from a related party with payment obligation based on the borrowing and subordinated debts agreements.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi (lanjutan)

Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan pinjaman, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Imbalan kerja

s.1. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan bonus karyawan yang akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek diukur berdasarkan jumlah tidak terdiskonto dan dibebankan pada saat jasa tersebut diberikan.

Liabilitas diakui untuk jumlah yang akan dibayar sebagai bonus jangka pendek jika Bank memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atas pembayaran beban tersebut sebagai akibat dari jasa masa lalu yang diberikan oleh pekerja dan kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

s.2. Liabilitas pembayaran berbasis saham

Karyawan tertentu berhak atas instrumen ekuitas dari HSBC Holdings plc, pemegang saham pengendali, melalui program imbalan kerja berbasis saham. Transaksi ini diperlakukan sebagai transaksi yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas karena HSBC Holdings plc adalah pihak yang memberikan instrumen ekuitasnya sendiri untuk semua program imbalan kerja berbasis saham dalam grup.

Biaya atas program pembayaran berbasis saham diukur dengan mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian. Dikarenakan adanya pengaturan pembebaran kembali antara Bank dan HSBC Holdings plc, liabilitas atas transaksi pembayaran berbasis saham diakui pada saat kewajiban untuk melakukan pembayaran disepakati secara kontraktual.

Liabilitas diukur berdasarkan pengaturan pembayaran berbasis saham. Perubahan atas nilai wajar dari liabilitas setelah pengakuan awal hingga penyelesaian diakui sebagai perubahan kontribusi modal (dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor).

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Borrowings and subordinated debts (continued)

Borrowings and subordinated debts are initially measured at fair value less directly attributable transaction costs, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest rate method.

s. Employee benefits

s.1. Short-term employee benefit obligation

Short-term employee benefit obligation represent employees bonus which will be paid within one year.

Short-term employee benefit obligation is measured on an undiscounted basis and is expensed as the related service is provided.

A liability is recognised for the amount expected to be paid under short-term cash bonus if the Bank has a present legal or constructive obligation to pay this amount as a result of past service provided by the employee and the obligation can be estimated reliably.

s.2. Share-based payment liabilities

Certain employees are eligible for equity instruments in HSBC Holdings plc, the ultimate parent entity, under share-based compensation plan. These transactions are accounted as equity settled because HSBC Holdings plc is the grantor of its equity instruments for share-based compensation plans across the group.

The cost of the share-based payment arrangement is measured by reference to the fair value of equity instruments at grant date. Since a recharge arrangement exists between the Bank and HSBC Holdings plc, a liability for share-based payment transactions is recognised at the point the obligation to make the payment is contractually agreed.

The liability is measured in accordance with the share-based payment arrangement. Any changes in the fair value of the liability from initial recognition to settlement are recognised as a true-up of capital contribution (which is recorded as part of additional paid-in capital).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

s.2. Liabilitas pembayaran berbasis saham (lanjutan)

Nilai wajar ditetapkan dengan menggunakan harga pasar atau teknik penilaian, dengan mempertimbangkan syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas. Kondisi kinerja pasar dipertimbangkan dalam menaksir nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian, sehingga pemberian tersebut dianggap telah memenuhi kondisi *vesting*, tanpa memperhatikan apakah kondisi kinerja pasar tersebut terpenuhi, selama kondisi lainnya terpenuhi.

Kondisi *vesting*, selain dari kondisi kinerja pasar, tidak dipertimbangkan dalam penaksiran awal nilai wajar pada tanggal pemberian. Kondisi tersebut dipertimbangkan dengan menyesuaikan jumlah instrumen ekuitas yang diperhitungkan dalam pengukuran transaksi, sehingga nilai yang diakui untuk jasa yang diterima sebagai imbalan atas instrumen ekuitas yang diberikan didasarkan pada jumlah instrumen ekuitas yang akhirnya menjadi *vesting*. Secara kumulatif, tidak ada beban yang diakui untuk instrumen ekuitas yang tidak *vesting* karena kegagalan dalam memenuhi kondisi kinerja non-pasar atau kondisi pemberian jasa.

Ketika syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas dimodifikasi, sekurang-kurangnya, beban dari pemberian awal tetap diakui seolah-olah syarat dan ketentuan tidak dimodifikasi. Jika dampak modifikasi mengakibatkan kenaikan nilai wajar dari instrumen ekuitas yang diberikan atau kenaikan jumlah instrumen ekuitas, kenaikan nilai wajar dari instrumen yang diberikan atau kenaikan nilai wajar dari ekuitas tambahan tersebut diakui sebagai tambahan atas beban pemberian awal yang diukur pada tanggal modifikasi untuk periode *vesting* yang dimodifikasi.

s.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Sejak Januari 2017, Bank menyelenggarakan program iuran pasti.

Program iuran pasti adalah program pensiun dimana Bank membayar iuran tetap kepada sebuah entitas terpisah. Iuran ini dicatat sebagai biaya karyawan pada saat terutang. Bank tidak lagi memiliki kewajiban pembayaran lebih lanjut setelah iuran tersebut dibayarkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Employee benefits (continued)

s.2. Share-based payment liabilities (continued)

Fair value is determined by using market prices or appropriate valuation models, taking into account the terms and conditions upon which the equity instruments were granted. Market performance conditions are taken into account when estimating the fair value of equity instruments at the grant date, so that an award is treated as vested irrespective of whether the market performance condition is satisfied, provided all other conditions are satisfied.

Vesting conditions, other than market performance conditions, are not taken into account in the initial estimate of the fair value at the grant date. They are taken into account by adjusting the number of equity instruments included in the measurement of the transaction, so that the amount recognised for services received as consideration for the equity instruments granted shall be based on the number of equity instruments that eventually vest. On a cumulative basis, no expense is recognised for equity instruments that do not vest because of a failure to satisfy non-market performance or service conditions.

Where an award has been modified, at a minimum, the expense of the original award continues to be recognised as if it had not been modified. Where the effect of a modification is to increase the fair value of an award or increase the number of equity instruments, the incremental fair value of the award or incremental fair value of the extra equity instruments is recognised as an addition to the expense of the original grant measured at the date of modification, for the modified vesting period.

s.3. Post-employment benefits obligation

Since January 2017, the Bank has defined contribution plan.

A defined contribution plan is a pension plan under which the Bank pays fixed contributions into a separate entity. Contributions are recognised as personnel expense when they are due. The Bank has no further obligations once the contributions have been paid.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

s.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Bank diwajibkan menyediakan jumlah minimum imbalan pensiun berdasarkan Undang – undang Ketenagakerjaan (UUTK) No. 13/2003. Secara substansi program pensiun dalam UUTK No. 13/2003 merupakan program imbalan pasti karena UUTK telah menetapkan formula dalam menentukan jumlah minimum imbalan. Jika porsi program imbalan pensiun yang didanai Bank lebih rendah dari imbalan yang diwajibkan menurut UUTK, Bank akan membentuk penyisihan untuk menutupi kekurangan tersebut.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial.

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Pengukuran kembali yang timbul dari perubahan pada asumsi-temsil aktuarial yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain dan disajikan bagian dari penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

Biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Employee benefits (continued)

s.3. Post-employment benefits obligation (continued)

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under Labor Law No. 13/2003 represent defined benefit plans. If the Bank funded portion of the pension plan benefit is less than the benefit as required by the Labor Law, the Bank will provide provision for such shortage.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The post-employment benefits liability recognised in the statement of financial position in respect of a defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date adjusted for unrecognised actuarial gains.

The defined benefits obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Remeasurement arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income and presented as part of other comprehensive income in equity.

Past service costs are recognised immediately in the statement of profit or loss.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

s.4. Provisi pemutusan hubungan kerja

Provisi pemutusan hubungan kerja terutang ketika Bank memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Bank mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja pada tanggal yang lebih awal antara: i) ketika Bank tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan ii) ketika Bank mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Ketika Bank menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan hubungan kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

t. Beban akrual dan provisi

Beban akrual dan provisi terdiri dari beban operasional yang masih harus dibayar, bunga yang masih harus dibayar dan provisi untuk biaya restrukturisasi termasuk provisi pemutusan hubungan kerja.

Provisi untuk biaya restrukturisasi diakui hanya jika:

- i) Bank memiliki rencana formal rinci untuk restrukturisasi dengan mengidentifikasi sekurang-kurangnya usaha atau bagian usaha yang terlibat; lokasi utama yang terpengaruh; lokasi, fungsi, dan perkiraan jumlah pegawai yang akan menerima kompensasi karena pemutusan hubungan kerja; pengeluaran yang akan terjadi; dan waktu implementasi rencana tersebut.
- ii) Bank menciptakan perkiraan yang valid kepada pihak-pihak yang terkena dampak restrukturisasi bahwa Bank akan melaksanakan restrukturisasi dengan memulai implementasi rencana tersebut atau mengumumkan pokok-pokok rencana.

u. Modal saham

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas karena tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Employee benefits (continued)

s.4. Termination provisions

Termination provisions are payable when the Bank terminates employment before the normal retirement date, or when an employee accepts offer of voluntary redundancy with termination benefits. The Bank recognises termination benefits at the earlier of: i) when the Bank can no longer withdraw the offer of the termination benefits and ii) when the Bank recognises costs for restructuring within the scope of SFAS 57 and involves payment of termination benefits.

When Bank provides termination benefits as an offer for voluntary redundancy, termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits due for more than 12 months after the reporting period are discounted to their present value.

t. Accruals and provisions

Accruals and provisions consist of accrued operational expenses, accrued interest expenses and provision for restructuring costs including termination provisions.

A provision for restructuring costs are recognised only when:

- i) the Bank has a detailed formal plan for the restructuring identifying at least the business or part of a business concerned; the principal location affected; the location, function, and approximate number of employees who will be compensated for terminating their services; the expenditures that will be undertaken; and when the plan will be implemented.
- ii) the Bank has raised a valid expectation in those affected that it will carry out the restructuring by starting to implement that plan or announcing its main features to those affected by it.

u. Share capital

Shares are classified as equity as there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

v. Beban emisi

Beban emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

w. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi tahun berjalan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif. Biaya transaksi meliputi biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi meliputi bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan atau aset keuangan lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima. Pada saat aset keuangan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum ditagih akan dibatalkan pengakuanannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjenji.

x. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Issuance costs

Share issuance costs are presented as part of additional paid-in capital and are not amortised.

w. Interest income and expenses

Interest income and expenses are recognised in the profit or loss for the year using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate. Transaction costs include incremental costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability.

Interest income and expenses presented in the statement of profit or loss include interest on financial assets and liabilities at amortised cost and interest on investment securities calculated on an effective interest method.

Interest income on loans or other financial assets that classified as non-performing is recognised at the time the interest is received. When a financial asset is classified as non-performing, any interest income previously recognised but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognised as a contingent receivable.

x. Fees and commissions income and expenses

Fees and commissions income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or liability are included in the measurement of the effective interest rate.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

x. Pendapatan dan beban provisi dan komisi (lanjutan)

Provisi dan komisi yang diperoleh atas beragam jasa yang diberikan kepada nasabah umumnya diakui pada saat penyelesaian transaksi. Untuk jasa yang diberikan selama periode waktu tertentu atau periode risiko kredit yang diterima, provisi dan komisi diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktunya.

y. Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan

Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan terdiri dari laba dikurangi rugi atas aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan termasuk perubahan nilai wajar yang sudah ataupun yang belum direalisasi, selisih kurs, serta pendapatan dan beban bunga yang terkait.

z. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Transaksi integrasi usaha dan operasi antara Bank dan HBAP (lihat Catatan 1c) merupakan transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali. Transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis termasuk aset maupun liabilitas terkait dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok yang sama bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi. Berdasarkan PSAK No. 38 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara jumlah imbalan yang diterima/dialihkan dan jumlah tercatat dari transaksi bisnis yang dialihkan dicatat di ekuitas dan disajikan sebagai bagian dari pos tambahan modal disetor.

Selain itu, PSAK No. 38 juga menyatakan, dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas-entitas yang bergabung untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan itu telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

Sesuai yang diperbolehkan dalam PSAK No. 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan", Bank menentukan untuk menyajikan restrukturisasi tersebut hanya dari tanggal praktis paling awal, yaitu dari tanggal pengalihan. Oleh karena itu hasil dari pengalihan disajikan dan diungkapkan secara prospektif dari tanggal pengalihan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Fees and commissions income and expenses (continued)

Fees and commissions earned from a range of services rendered to customers are normally recognised upon a completion of a transaction. For services provided over a period of time or credit risk undertaken, fees and commissions are amortised on the straight-line method over the period of the services.

y. Net trading income

Net trading income comprises gains less losses related to financial assets and liabilities held for trading, and includes all realised and unrealised fair value changes, foreign exchange differences, together with the related interest income and expenses.

z. Business combination under common control

Business integration transaction and operation between the Bank and HBAP (see Note 1c) is a business combination under common control transaction. Business combination transaction between entities under common control, in form of business transfer including the related assets and liabilities in the event of reorganisation of entities under the same group does not constitute change in ownership by economic substance definition. According to SFAS No. 38 "Business Combination of Entities Under Common Control", such transaction is recognised at carrying value under pooling of interest method. Difference between proceed received/paid and carrying value of business transaction being transferred is recorded in equity and presented as part of additional paid-up capital account.

In addition, SFAS No. 38 also requires, in applying the pooling of interest method, the financial statements items of the merging entities for the period in which the merger occur and for the comparative period, is presented as if the merger had occurred since the beginning period of the merging entities are under the same common control.

As allowable in SFAS No. 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors", the Bank determined to present such restructuring only from the earliest date practicable, which is from the date of transfer. Therefore, the results of the transfer is presented and disclosed on a prospective basis from the date of transfer.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pendahuluan dan gambaran umum

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka manajemen risiko

Direksi memiliki tanggung jawab penuh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Bank untuk memastikan bahwa risiko Bank telah dikelola dengan tepat.

Manajemen telah membentuk:

- Komite Audit;
- Komite Pemantau Risiko;
- *Assets and Liabilities Committee* (ALCO);
- Komite Manajemen Risiko;
- Satuan Kerja Manajemen Risiko;
- Komite Manajemen Risiko Terintegrasi;

yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank atas masing-masing areanya. Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko melaporkan aktivitasnya kepada Dewan Komisaris, sedangkan ALCO, Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan Komite Manajemen Risiko melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Direksi.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Introduction and overview

The Bank has exposure to the following risks from financial instruments:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

This note presents information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risk.

Risk management framework

The Board of Directors has overall responsibility for the establishment and oversight of the Bank's risk management framework to ensure that the Bank's risks are managed in a sound manner.

The Management has established:

- Audit Committee;
- Risk Oversight Committee;
- *Assets and Liabilities Committee* (ALCO);
- *Risk Management Committee* (RMC);
- *Risk Management Task Force Unit*;
- *Integrated Risk Management Committee*;

which are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policies in their specified areas. Audit Committee and Risk Oversight Committee report to the Board of Commissioners, while, ALCO, Risk Management Task Force Unit, and RMC report regularly to the Board of Directors on their activities.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyse the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk:

- (i) memantau dan mengevaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;
- (ii) membahas dan mengkaji perencanaan audit Satuan Kerja Audit Intern dan menyajikan temuan mereka secara berkala.

Komite Pemantau Risiko mengawasi perkembangan kebijakan manajemen risiko dan menilai penerapannya. Komite juga memberikan nasihat mengenai strategi manajemen risiko yang harus digunakan oleh Bank. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Komite Pemantau Risiko akan melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja Komite Manajemen Risiko yang diketuai oleh Kepala Unit Manajemen Risiko.

ALCO merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola aset, liabilitas dan modal sedemikian rupa dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan penggunaan secara efisien dan optimum. Tujuan utama dari ALCO adalah:

- (i) memberikan arahan dan meyakinkan penerapan strategi untuk mengelola komposisi posisi keuangan dan struktur pendanaan Bank pada kondisi normal dan stress;
- (ii) memonitor risiko-risiko dan pengaruh dari kondisi pasar;
- (iii) menyediakan sarana untuk mendiskusikan masalah ALCO;
- (iv) memfasilitasi kerjasama antara bisnis/departemen yang berbeda;
- (v) menyelesaikan isu antar departemen seperti *transfer pricing* dan alokasi sumber daya;
- (vi) menelaah sumber dan alokasi pendanaan secara keseluruhan;
- (vii) melakukan perencanaan ke depan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling sesuai untuk perencanaan aset/liabilitas di masa depan dan menelaah skenario kontinjenji; dan
- (viii) mengevaluasi skenario alternatif tingkat suku bunga, harga dan kombinasi portofolio; menelaah distribusi aset/liabilitas dan jatuh temponya.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. **Introduction and overview** (continued)

Risk management framework (continued)

The Bank's Audit Committee is responsible for:

- (i) *monitoring and evaluating the planning and execution of audit and monitoring the follow-up results of the audit in order to assess the adequacy of internal controls including the adequacy of the financial reporting process;*
- (ii) *discussing and reviewing the audit plan of the Internal Audit Unit and presenting their findings on a regular basis.*

The Risk Oversight Committee supervises the development of risk management policies and assesses the implementation. The Committee also provides advice on the risk management strategy to be employed by the Bank. In conducting its oversight role, the Risk Oversight Committee will also monitor and evaluate the performance of the Risk Management Committee chaired by the Head of Risk Management Unit.

The ALCO is the primary vehicle for achieving the objectives of managing assets, liabilities and capital with the consideration of related risks for the purpose of efficient and optimum utilisation. The main purposes of the ALCO are to:

- (i) *provide direction and ensure tactical follow-through to manage the Bank's balance sheet composition and funding structure under normal and stressed conditions;*
- (ii) *monitor the risks and market influences;*
- (iii) *provide a forum for discussing ALCO issues;*
- (iv) *facilitate teamwork between different businesses/departments;*
- (v) *resolve departmental inter-face issues such as transfer pricing and resource allocation;*
- (vi) *review overall sourcing and allocation of funding;*
- (vii) *plan and determine the most appropriate banking environment for asset/liability forward planning and review contingency scenarios; and*
- (viii) *evaluate alternative rate, pricing and portfolio mix scenarios; review asset/liability distributions and maturities.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Komite Manajemen Risiko dibentuk dengan tujuan, di antaranya adalah:

- (i) untuk menelaah seluruh risiko secara sistematis dan memastikan terdapat pengendalian yang memadai sehingga tingkat pengembalian mencerminkan risiko-risiko terkait. Risiko-risiko yang harus ditelaah antara lain risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, risiko reputasi, dan risiko keberlanjutan;
- (ii) untuk mengidentifikasi masalah yang terkait dengan risiko pada seluruh bisnis sejak dulu untuk menghindari kerugian yang tidak semestinya terjadi dan memastikan bahwa Bank telah memperhitungkan seluruh risiko dengan tepat; dan
- (iii) untuk menjalankan tata kelola dan pengawasan atas sistem penilaian risiko guna meyakinkan bahwa sistem tersebut telah tepat sasaran dan dipergunakan secara memadai untuk pengendalian risiko pada bisnis.

Satuan Kerja Manajemen Risiko Bank bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko operasional yang mencakup:

- (i) pengawasan aktif dan manajemen proaktif dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi terhadap profil risiko operasional Bank dan eksposurnya melalui rapat komite secara berkala;
- (ii) penetapan kebijakan dan prosedur dan limit risiko operasional termasuk penelaahan berkala dengan tujuan kepatuhan terhadap peraturan terbaru dan/atau praktik terbaik;
- (iii) pengimplementasian kerangka kerja manajemen risiko operasional yang mencakup proses identifikasi, penilaian, pemantauan dan pengendalian risiko operasional untuk menjaga tingkat kerugian risiko operasional Bank berada dalam batasan toleransi dan untuk menjaga Bank dari kemungkinan kerugian yang dapat terjadi; dan
- (iv) pengembangan budaya kesadaran risiko dan pengendalian pada seluruh jenjang organisasi melalui komunikasi yang memadai mengenai pentingnya pengendalian internal yang efektif.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. **Introduction and overview** (continued)

Risk management framework (continued)

The Risk Management Committee is established with having, among others, the following objectives:

- (i) to review all risks on a systematic basis and ensure that adequate controls exist and that the related returns reflect these risks. Risks to be reviewed include credit risk, operational risk, market risk, reputation risk, and sustainability risk;
- (ii) to identify risk issues across all businesses at an early stage to avoid unnecessary loss and ensure that the Bank is pricing all risks correctly; and
- (iii) to exercise governance and oversight over the Bank's risk rating systems to ensure that they are fit for purpose and adequately utilised to control risk in the business.

The Bank's Risk Management Task Force Unit is responsible for applying operational risk management which comprises:

- (i) active oversight and pro-active management from Board of Commissioners and/or Directors over Bank's operational risk profiles and its exposures through regular committee meetings;
- (ii) establishment of operational risk policies and procedures and operational risk appetite including its regular reviews in order to comply with updated regulations and/or best practices;
- (iii) implementation of operational risk management framework that comprises the identification, assessment, monitoring, and mitigation of operational risk so as to maintain losses within acceptable levels and to protect the Bank from foreseeable future losses; and
- (iv) development of risk and control awareness culture in all organisational level, through adequate communication regarding the importance of effective internal controls.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit Bank terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada nasabah.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Menetapkan kebijakan mengenai kewenangan persetujuan kredit.
- Menerbitkan laporan pengendalian risiko, yang memungkinkan Bank untuk mengidentifikasi dan mengambil langkah awal atas timbulnya tanda peringatan awal.
- Melaksanakan fungsi pengawasan oleh Manajemen Senior dan Dewan Komisaris melalui pertemuan membahas risiko secara berkala.
- Fungsi persetujuan kredit dijalankan secara independen dari bagian bisnis dalam melakukan penelaahan dan pengambilan keputusan.
- Pembentukan unit khusus untuk melakukan fungsi penilaian kualitas kredit untuk memastikan bahwa deviasi di dalam proses pemberian kredit bisa diidentifikasi lebih awal.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable letter of credit* (L/C) yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan terjadi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas kredit komitmen (*committed*) yang belum digunakan oleh nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau peningkatan kualitas kredit lainnya.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Bank's customers, clients or counterparties fail to fulfil their contractual obligations to the Bank. Credit risk in the Bank mainly arises from loans to customers.

The risk management applied by the Bank is as follows:

- *Establishing policies on credit approval authority.*
- *Issuing risk control reports which allow the Bank to identify and take an early action on potential warning signs.*
- *Performing oversight function by Senior Management and Board of Commissioners through regular risk meetings.*
- *The credit approval function acts independently from business in its review and giving its decision.*
- *Establishment of a team to conduct the credit quality assessment to ensure that deviations in the credit initiation process can be identified at an early stage.*

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognised on the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable letter of credit (L/C) issued, the maximum exposure to credit risk is the amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and irrevocable L/C issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the unused committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts net after allowance for impairment losses, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

- i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (lanjutan)

	2018	2017	
Laporan posisi keuangan:			Statement of financial position:
Giro pada Bank Indonesia	7.777.923	6.755.215	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1.996.602	1.866.023	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	349.898	1.249.637	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain	7.507.532	6.353.055	Placements with other banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	12.599.817	13.703.861	Investment securities
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	2.903.759	5.153.632	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif	541.882	189.255	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.093.927	500.000	Securities purchased with agreement to resell
Wesel ekspor	1.081.959	1.218.778	Export bills
Tagihan akseptasi	2.405.640	1.827.734	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah	66.343.972	57.951.447	Loans to customers
Aset lain-lain – pendapatan yang masih akan diterima	550.708	531.630	Other assets – accrued income
	<u>105.153.619</u>	<u>97.300.267</u>	

Rekening administratif dengan risiko kredit:

L/C yang tidak dapat dibatalkan	3.035.786	2.307.855	<i>Off-balance sheet accounts with credit risk:</i>
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	1.061.317	2.202.919	<i>Irrevocable L/C</i>
Bank garansi yang diterbitkan	<u>10.525.813</u>	<u>10.447.404</u>	<i>Unused credit facilities - committed</i>

Jumlah 119.776.535 112.258.445

Total

- ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

Sejak tahun 2017, peringkat kualitas kredit ditentukan berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar selama setahun dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor-faktor kualitatif dan kuantitatif.

Perbaikan peringkat dari yang mengalami penurunan nilai menjadi tidak mengalami penurunan nilai baru dapat dilakukan apabila debitur telah menunjukkan kepastian pemulihan dan kembali ke kondisi normal.

Lima klasifikasi kualitas kredit yang dinyatakan di bawah ini mencakup peringkat kredit internal yang lebih terperinci yang diterapkan pada pinjaman korporasi dan bisnis ritel, termasuk peringkat eksternal yang diterapkan oleh agensi eksternal untuk efek utang.

Peringkat ditentukan berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar selama setahun dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor-faktor kualitatif dan kuantitatif.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

- i. Maximum exposure to credit risk (continued)

Laporan posisi keuangan:		Statement of financial position:
Giro pada Bank Indonesia	7.777.923	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1.996.602	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	349.898	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain	7.507.532	Placements with other banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	12.599.817	Investment securities
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	2.903.759	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif	541.882	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.093.927	Securities purchased with agreement to resell
Wesel ekspor	1.081.959	Export bills
Tagihan akseptasi	2.405.640	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah	66.343.972	Loans to customers
Aset lain-lain – pendapatan yang masih akan diterima	66.343.972	Other assets – accrued income
	<u>550.708</u>	<u>531.630</u>
	<u>105.153.619</u>	<u>97.300.267</u>

Off-balance sheet accounts with credit risk:

Irrevocable L/C
Unused credit facilities - committed
Bank guarantees issued

Jumlah 119.776.535 112.258.445

Total

- ii. Distribution of financial assets by their credit quality

Since 2017, the grading of credit quality is determined based on the Bank's internal estimate of probability of default over a one-year horizon, from debtors or portfolios assessed against a range of quantitative and qualitative factors.

Improvement in the grading from impaired to not-impaired can only be made if debtors have shown evidence of recovery and have returned to normal condition.

The five credit quality classifications defined below encompass a range of more granular, internal credit rating grades assigned to wholesale and retail lending business, as well as the external ratings attributed by external agencies to debt securities.

The grading is based on the Bank's internal estimate of probability of default over a one-year horizon, with customers or portfolios assessed against a range of quantitative and qualitative factors.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

- ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

- ii. Distribution of financial assets by their credit quality (continued)

Klasifikasi kualitas/ Quality classification	Kredit non-ritel/ Non-retail lending ¹⁾	Kredit ritel/ Retail lending ²⁾	Efek-efek utang dan tagihan lain/ Debt securities and other bills
Lancar/Strong	CRR 1 - CRR 2	EL 1 - EL 2	A- ke atas/A- and above
Baik/Good	CRR 3	EL 3	BBB+ sampai dengan BBB-/ BBB+ to BBB-
Memuaskan/Satisfactory	CRR 4 - CRR 5	EL 4 - EL 5	BB+ sampai dengan B, dan tanpa peringkat/ BB+ to B, and without rating
Kurang Lancar/Sub-standard	CRR 6 - CRR 8	EL 6 - EL 8	B- sampai dengan C/ B-to C
Penurunan nilai/Impaired	CRR 9 - CRR 10	EL 9 - EL 10	Gagal bayar/Default

¹⁾ CRR: Customer Risk Rating

²⁾ EL: Expected Loss

Definisi dari kualitas kredit Bank adalah sebagai berikut:

- Lancar: eksposur kredit memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi komitmen keuangan dengan kemungkinan gagal dan/atau tingkat ekspektasi kerugian yang rendah. Rekening kredit ritel bergerak sesuai pada parameter produksinya dan hanya sesekali menunjukkan keterlambatan pembayaran.
- Baik: eksposur kredit memerlukan pengawasan yang lebih dekat dan memiliki kapasitas yang cukup untuk memenuhi komitmen keuangan dengan risiko gagal bayar yang rendah. Rekening kredit ritel umumnya hanya menunjukkan tingkat keterlambatan pembayaran yang pendek dengan kerugian, jika ada, dapat diminimalisasi setelah penerapan proses pemulihian.
- Memuaskan: eksposur kredit memerlukan pengawasan yang lebih melekat dan menunjukkan kemampuan menengah untuk memenuhi komitmen keuangan dengan tingkat risiko gagal yang moderat. Rekening kredit ritel umumnya hanya menunjukkan tingkat keterlambatan pembayaran yang pendek, dimana kerugian yang terjadi, jika ada, diharapkan kecil setelah penerapan proses pemulihian.
- Kurang Lancar: eksposur kredit memerlukan perhatian khusus dengan tingkat yang bervariasi dan risiko gagal bayar yang meningkat. Rekening kredit ritel menunjukkan ekspektasi kerugian yang lebih tinggi disebabkan oleh menurunnya kemampuan untuk memitigasi risiko tersebut melalui realisasi agunan atau proses pemulihian lainnya.

The Bank's credit quality definitions are as follows:

- Strong: credit exposures demonstrate a strong capacity to meet financial commitments, with negligible or low probability of default and/or low levels of expected loss. Retail accounts operate within product parameters and only exceptionally show any period of delinquency.
- Good: credit exposures require closer monitoring and demonstrate a good capacity to meet financial commitments, with low default risk. Retail accounts typically show only short periods of delinquency, with any losses, if any, expected to be minimal following the adoption of recovery processes.
- Satisfactory: credit exposures require closer monitoring and demonstrate an average to fair capacity to meet financial commitments, with moderate default risk. Retail accounts typically show only short periods of delinquency, with any losses expected, if any, to be minor following the adoption of recovery processes.
- Sub-standard: credit exposures require varying degrees of special attention and increased default risk. Retail accounts show higher expected loss due to a reduced ability to mitigate the risk through collateral realisation or other recovery processes.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Pembagian asset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Definisi dari kualitas kredit Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- Penurunan nilai: eksposur kredit telah dievaluasi sebagai kredit bermasalah. Eksposur - eksposur ini adalah dimana Bank mempertimbangkan bahwa nasabah tidak lagi mempunyai kemampuan membayar seluruh kewajiban kreditnya tanpa merealisasi agunan, jika ada, atau untuk nasabah ritel, pembayaran kewajiban kredit yang material telah terlambat lebih dari 90 hari.

Customer Risk rating (CRR) dengan 10 skala peringkat di atas merupakan ringkasan dan 23 skala peringkat yang lebih terperinci atas probabilitas gagal bayar dari debitur.

Setiap peringkat CRR dikaitkan dengan peringkat eksternal dengan mengacu pada tingkat gagal bayar jangka panjang untuk peringkat tersebut, diwakili oleh rata-rata gagal bayar historis tertimbang. Pemetaan antara penilaian internal dan eksternal merupakan indikasi dan dapat bervariasi dari waktu ke waktu.

Expected Loss (EL) dengan 10 skala peringkat untuk bisnis ritel merupakan ringkasan dari skala EL yang lebih terperinci untuk segmen nasabah ritel, yang mengkombinasikan faktor risiko pempinjam dan risiko fasilitas/produk dalam sebuah pengukuran gabungan.

Untuk efek-efek utang dan instrumen keuangan tertentu lainnya, peringkat eksternal telah diselaraskan dengan lima klasifikasi kualitas berdasarkan pemetaan CRR terkait dengan peringkat kredit eksternal.

Eksposur yang telah ditentukan sebagai telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai disajikan pada tabel di atas dalam klasifikasi terpisah sebagai "Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai". Contoh-contoh eksposur yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai termasuk pinjaman yang terlambat melakukan pembayaran terakhir saat jatuh tempo tetapi tidak terdapat bukti adanya penurunan nilai; pinjaman korporasi yang sepenuhnya dijamin dengan agunan kas; fasilitas perdagangan jangka pendek yang telah jatuh tempo karena alasan-alasan teknis seperti keterlambatan dokumentasi, tetapi tidak merupakan sebuah kekhawatiran atas kemampuan membayar debitur.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

The Bank's credit quality definitions are as follows: (continued)

- *Impaired: credit exposures have been assessed as troubled accounts. These are exposures where the Bank considers that either the customer is unlikely to pay its credit obligations in full, without foreclosing the collaterals, if any, or for retail customer is past due more than 90 days on any material credit obligation.*

The Customer Credit Risk Rating (CRR) 10-grade scale summaries a more granular underlying 23-grade scale of obligor probability of default (PD).

Each CRR grade is associated with an external rating grade by referring to long-run default rates for that grade, represented by average of issuer-weighted historical default rates. This mapping between internal and external rating is indicative and may vary over time.

The expected loss (EL) 10-grade scale for retail business summaries a more granular underlying EL scale for retail customer segment; which combine obligor and facility/product risk factors in a composite measure.

For debt securities and certain other financial instruments, external ratings have been aligned to the five quality classifications based upon the mapping of related CRR to external credit grade.

Exposure designated as past due but not impaired are disclosed in the above table in a separate classification as "Past due but not impaired financial assets". Examples of exposure designated as past due but not impaired include loans that have missed the most recent payment date but on which there is no evidence of impairment; corporate loans fully secured by cash collateral; short-term trade facilities past due for technical reasons such as delays in documentation, but where there is no concern over the creditworthiness of the debtor.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kreditnya pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 disajikan di bawah ini:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Distribution of financial assets by their credit quality as of 31 December 2018 and 2017 is summarised as below:

2018													Assets at amortised cost
Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia/ Placements with Bank Indonesia	Penempatan pada bank-bank lain/ Placements with other banks	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for trading	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased with agreement to resell	Wesel eksport/ Export bills	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan kepada nasabah bersih - net/ Loans to customers - net	Aset lain-lain - pendapatan yang masih akan diterima/ Other assets - accrued income	Jumlah/ Total	
Aset pada biaya perolehan diamortisasi													
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	526	7.451	2.889.620	113	2.897.710
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai:													
Sampai dengan 29 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	107.357	-	107.357
Dari 30 hari sampai dengan 59 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	67.259	-	67.259
Dari 60 hari sampai dengan 89 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13.657	-	13.657
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:													
Lancar	4.247.633	1.947.152	349.898	7.507.532	-	-	1.093.927	292.507	490.705	17.692.687	289.411	33.911.452	Neither past due nor impaired financial assets: Strong
Baik	3.530.290	26.946	-	-	-	-	-	455.474	450.511	19.320.895	74.643	23.858.759	Good
Memuaskan	-	22.504	-	-	-	-	-	276.638	1.214.128	24.829.472	170.729	26.513.471	Satisfactory
Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	-	56.814	242.845	3.554.353	15.812	3.869.824	Sub-standard
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(2.131.328)	-	(2.131.328)	Less: allowance for impairment losses
Jumlah nilai tercatat - biaya perolehan diamortisasi	7.777.923	1.996.602	349.898	7.507.532	-	-	1.093.927	1.081.959	2.405.640	66.343.972	550.708	89.108.161	Carrying amount - amortised cost

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kreditnya pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 disajikan di bawah ini: (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Distribution of financial assets by their credit quality as of 31 December 2018 and 2017 is summarised as below: (continued)

2018 (lanjutan/continued)													
Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia/ Placements with Bank Indonesia	Penempatan pada bank-bank lain/ Placements with other banks	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for trading	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased with agreement to resell	Wesel eksport/ Export bills	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan kepada nasabah bersih/ Loans to customers - net	Aset lain-lain – pendapatan yang masih akan diterima/ Other assets – accrued income	Jumlah/ Total	
Aset pada nilai wajar													
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:													
Lancar	-	-	-	-	12.599.817	2.903.759	438.329	-	-	-	-	15.941.905	
Baik	-	-	-	-	-	-	51.188	-	-	-	-	51.188	
Memuaskan	-	-	-	-	-	-	52.358	-	-	-	-	52.358	
Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	7	-	-	-	-	7	
Jumlah nilai tercatat - nilai wajar	-	-	-	-	12.599.817	2.903.759	541.882	-	-	-	-	16.045.458	
Jumlah nilai tercatat	7.777.923	1.996.602	349.898	7.507.532	12.599.817	2.903.759	541.882	1.093.927	1.081.959	2.405.640	66.343.972	550.708	105.153.619
<i>Assets at fair value</i>													
<i>Neither past due nor impaired financial assets:</i>													
<i>Strong</i>													
<i>Good</i>													
<i>Satisfactory</i>													
<i>Sub-standard</i>													
<i>Carrying amount - fair value</i>													
<i>Total carrying amount</i>													

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kreditnya pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 disajikan di bawah ini: (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Distribution of financial assets by their credit quality as of 31 December 2018 and 2017 is summarised as below: (continued)

2017													Assets at amortised cost	
Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia/ Placements with Bank Indonesia	Penempatan pada bank-bank lain/ Placements with other banks	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for trading	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased with agreement to resell	Wesel eksport/ Export bills	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan kepada nasabah bersih/ Loans to customers - net	Aset lain-lain – pendapatan yang masih akan diterima/ Other assets – accrued income	Jumlah/ Total		
Aset pada biaya perolehan diamortisasi														
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	360	-	2.879.530	120.119	3.000.009	Impaired financial assets	
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai:														
Sampai dengan 29 hari	-	-	-	-	-	-	-	321.863	-	207.445	-	529.308	Up to 29 days	
Dari 30 hari sampai dengan 59 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	34.801	-	34.801	From 30 days to 59 days	
Dari 60 hari sampai dengan 89 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13.754	-	13.754	From 60 days to 89 days	
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:														
Lancar	3.458.313	1.801.006	1.249.637	6.353.055	-	-	-	622.842	187.540	7.011.533	175.288	20.859.214	Neither past due nor impaired financial assets: Strong	
Baik	3.296.902	53.937	-	-	-	-	-	500.000	34.787	355.779	13.213.542	51.961	17.506.908	
Memuaskan	-	11.080	-	-	-	-	-	208.452	1.038.171	29.854.663	151.523	31.263.889	Good Satisfactory	
Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	-	30.474	246.244	7.319.498	32.739	7.628.955	Sub-standard	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(2.583.319)	-	(2.583.319)	Less: allowance for impairment losses	
Jumlah nilai tercatat - biaya perolehan diamortisasi	<u>6.755.215</u>	<u>1.866.023</u>	<u>1.249.637</u>	<u>6.353.055</u>	-	-	-	<u>500.000</u>	<u>1.218.778</u>	<u>1.827.734</u>	<u>57.951.447</u>	<u>531.630</u>	<u>78.253.519</u>	Carrying amount - amortised cost

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kreditnya pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 disajikan di bawah ini: (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Distribution of financial assets by their credit quality as of 31 December 2018 and 2017 is summarised as below: (continued)

2017 (lanjutan/continued)											Assets at fair value
Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia/ Placements with Bank Indonesia	Penempatan pada bank-bank lain/ Placements with other banks	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for trading	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased with agreement to resell	Wesel eksport/ Export bills	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan kepada nasabah bersih/ Loans to customers - net	
Aset pada nilai wajar											
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai: Lancar	-	-	-	-	13.703.861	5.026.762	102.228	-	-	-	102.228
Baik	-	-	-	-	-	126.870	7.692	-	-	-	18.809.957
Memuaskan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	134.562
Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-
Jumlah nilai tercatat - nilai wajar	-	-	-	-	13.703.861	5.153.632	189.255	-	-	-	19.046.748
Jumlah nilai tercatat	<u>6.755.215</u>	<u>1.866.023</u>	<u>1.249.637</u>	<u>6.353.055</u>	<u>13.703.861</u>	<u>5.153.632</u>	<u>189.255</u>	<u>500.000</u>	<u>1.218.778</u>	<u>1.827.734</u>	<u>57.951.447</u>
											<u>531.630</u>
											<u>97.300.267</u>
<i>Neither past due nor impaired financial assets:</i>											
<i>Strong</i>											
<i>Good</i>											
<i>Satisfactory</i>											
<i>Sub-standard</i>											
<i>Carrying amount - fair value</i>											
<i>Total carrying amount</i>											

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

iii. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit. Kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima. Umumnya jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit diantaranya adalah kas, giro, tabungan, deposito berjangka, rumah tinggal, properti komersial dan industri, garansi bank dan *letters of credit*. Untuk jenis pembiayaan tertentu, umumnya kredit pemilikan rumah dan pembiayaan aset, adanya hak untuk mengambil alih aset fisik merupakan hal penting dalam penentuan harga dan pemulihan yang dapat diperoleh dalam hal terjadi kegagalan pembayaran kredit.

Agunan dilaporkan sesuai dengan kebijakan mitigasi risiko Bank. Jika diperlukan, nilai agunan disesuaikan guna mencerminkan kondisi pasar terkini, probabilitas pemulihan agunan dan jangka waktu untuk merealisasikan agunan dalam hal terjadi pengambilalihan.

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, di mana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

Agunan non-fisik, seperti garansi korporasi dan *letters of comfort* dapat juga dimiliki Bank untuk eksposur korporasi meskipun dampak keuangan untuk jenis agunan ini kurang signifikan dalam hal pemulihan kredit.

Untuk jenis eksposur tertentu seperti L/C dan garansi, Bank juga memperoleh agunan seperti kas yang terkait dengan penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Selain itu, untuk produk *trade finance* seperti *letters of credit*, dalam hal terjadi gagal bayar Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

iii. Collaterals

Collateral is held to mitigate credit risk exposures. Risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Typically the Bank uses cash, current accounts, saving accounts, time deposits, residential, commercial and industrial property, bank guarantee, and letters of credit as eligible collateral to mitigate credit risk. For certain types of lending, typically mortgages and asset financing, the right to repossess the assets is critical in determining appropriate pricing and recoverability in the event of default.

Collateral is reported in accordance with the Bank's risk mitigation policy. Where appropriate, collateral values are adjusted to reflect current market conditions, its probability of recovery and the period of time to realize the collateral in the event of repossession.

The requirement for collateral is not a substitute factor for the debtor's ability to pay, which is the primary consideration for any lending decisions. In determining the financial effect of collateral held against loans that are neither past due nor impaired, the Bank assessed the significance of the collateral held in relation to the type of lending.

Non-tangible collateral, such as corporate guarantees and letters of comfort, may also be held against Bank corporate exposures although the financial effect of this type of collateral is less significant in terms of recoveries.

For certain types of exposures such as L/C and guarantees, the Bank also obtains collateral such as cash depending on internal credit risk assessments. In addition, for trade finance products such as letters of credit, the Bank will also hold legal title on the underlying assets should a default take place.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

iii. Agunan (lanjutan)

Tergantung dari peringkat kredit nasabah dan tipe produk, fasilitas kredit dapat diberikan tanpa agunan. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya, derivatif, efek-efek untuk tujuan investasi dari sektor pemerintah, dan pinjaman ritel lainnya yang terdiri dari pinjaman perseorangan, cerukan dan kartu kredit, semuanya adalah pinjaman tanpa agunan. Tetapi untuk pinjaman lainnya agunan umumnya diperlukan dan diperhitungkan dalam menentukan keputusan kredit dan harga.

Dalam hal terjadi kegagalan bayar, Bank dapat menggunakan agunan sebagai sumber pembayaran kembali. Tergantung dari fasilitas kreditnya, agunan dapat memberikan dampak keuangan yang signifikan dalam memitigasi eksposur risiko kredit.

Kredit properti

Khusus untuk Kredit Pemilikan Rumah, Bank wajib menjaga rasio *Loan to Value* (LTV). Rasio LTV dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto dari kredit dan, jika ada, komitmen fasilitas kredit rekening administratif, terhadap nilai agunan. Metodologi untuk memperoleh nilai agunan properti pada umumnya ditentukan melalui kombinasi dari hasil jasa penilai profesional, indeks harga properti atau analisa statistik. Penilaian harus diperbarui secara berkala dan minimal dilakukan setiap tiga puluh enam (36) bulan sekali. Frekuensi penilaian dilakukan lebih sering jika kondisi pasar atau kinerja portofolio mengalami perubahan yang signifikan atau ketika terdapat kredit yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah.

Untuk kredit properti komersil, LTV rasio maksimum adalah 75%-90%, sebagaimana diatur pada Peraturan Bank Indonesia No.18/16/PBI/2016. Sementara kredit pemilikan rumah pada kelompok LTV yang lebih tinggi, termasuk yang lebih besar dari 100%, merupakan kredit pemilikan rumah untuk karyawan Bank.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

iii. Collaterals (continued)

Depending on the customer's credit rating and the type of product, facilities may be provided unsecured. Placements with Bank Indonesia and other banks, derivatives, investment securities from government sectors, and other retail lending which consist primarily of personal lending, overdrafts and credit cards are all unsecured loans. However, for other lending a charge over collateral is normally obtained and considered in determining the credit decision and pricing.

In the event of default, the Bank may utilize the collateral as a source of repayment. Depending on its credit facility, collateral can have a significant financial effect in mitigating exposure to credit risk.

Mortgage lending

Specifically for mortgages, the Bank is required to maintain a *Loan to Value* (LTV) ratio. The LTV ratio is calculated as the gross on-balance sheet carrying amount of the loans and any off-balance sheet loan commitment at the balance sheet date divided by the value of collateral. The methodologies for obtaining property collateral values are typically determined through a combination of professional appraisals, property price indices or statistical analysis. Valuations must be updated on a regular basis and, at a minimum, at intervals of every thirty six (36) months. Valuations are conducted more frequently when market conditions or portfolio performance are subject to significant change or when a loan is identified and assessed as impaired.

For commercial mortgage lending, the LTV ratio has been set at maximum of 75%-90%, as set out in Bank Indonesia Regulation No.18/16/PBI/2016. While mortgages in the higher LTV bands, including greater than 100% LTV, are the Bank's staff housing loans.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

iii. Agunan (lanjutan)

Kredit korporasi

Pinjaman kepada nasabah korporasi ditentukan atas dasar evaluasi kredit dan pengujian penurunan nilai secara individual. Secara umum kemampuan membayar nasabah korporasi merupakan indikasi yang paling relevan terhadap kualitas kredit dari pinjaman yang diberikan dan merupakan pertimbangan yang utama dalam pengambilan keputusan pemberian kredit korporasi. Namun, agunan merupakan jaminan tambahan dan Bank dapat meminta nasabah korporasi untuk menyediakan agunan. Jenis-jenis agunan yang pada umumnya disyaratkan pada kredit korporasi dapat berupa hak tanggungan pertama atas properti, aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak serta jaminan dan garansi lainnya.

Dalam aktivitas pembiayaan terhadap kredit korporasi, nilai agunan tidak berkorelasi langsung terhadap kemampuan membayar nasabah korporasi. Terlebih lagi, untuk beberapa jenis agunan yang umum dijaminkan pada kredit korporasi, seperti jaminan garansi korporasi, *letters of comfort* dan aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak dimana nilai atas agunan tersebut tidak dapat ditentukan secara pasti.

Ketika kemampuan membayar nasabah korporasi memburuk dan perlu dilakukan evaluasi atas kemampuan pembayaran kembali melalui sumber jaminan lain yang tersedia, penilaian agunan secara umum akan dilakukan dengan frekuensi yang lebih sering. Ketika terdapat kredit korporasi yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah, pengkinian nilai agunan kredit bermasalah tersebut dilakukan sedikitnya setiap 3 bulan, kecuali ditentukan lain oleh direktur yang berwenang.

iv. Analisa konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah menjalankan kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara serupa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

iii. Collaterals (continued)

Corporate lending

Loans and advances to corporate customers are subject to individual credit assessment and impairment testing. General creditworthiness of a corporate customer tends to be the most relevant indicator of credit quality of the loan extended and is the primary consideration for any corporate lending decisions. Collateral however provides additional security and the Bank may request corporate customers to provide collateral. Types of collateral which are commonly taken for corporate lending may be in the form of a first charge of real estate, floating charges over corporate assets and other liens and guarantees.

For financing activities in corporate lending, collateral value is not directly correlated with principal repayment performance. Moreover, for some types of collateral commonly taken in corporate lending, such as corporate guarantees, letters of comfort and floating charges over corporate assets, the assignable value is insufficiently certain.

When a corporate customer's general credit performance deteriorates and it is necessary to assess the likely performance of secondary sources of repayment, the valuation of collateral will generally be conducted on a more frequent basis. When a corporate loan is identified and assessed as impaired, the collateral must be revalued at least every 3 months, unless otherwise determined by authorized director.

iv. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

iv. Analisa konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan konsentrasi aset keuangan berdasarkan debitur:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

iv. Concentration of credit risk analysis (continued)

The following table presents the concentration of financial assets by type of debtors:

	2018			
	Korporasi dan perorangan/ Corporate and Retail	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	
Giro pada Bank Indonesia	-	7.777.923	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	1.996.602	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	-	349.898	-	Placement with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain	-	-	7.507.532	Placements with other banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	12.599.817	-	Investment securities
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	-	2.903.759	-	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif	158.605	-	383.277	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1.093.927	-	Securities purchased with agreement to resell
Wesel Ekspor	1.081.1959	-	-	Export Bills
Tagihan akseptasi	2.080.674	-	324.966	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	66.343.972	-	-	Loans to customers - net
Aset lain-lain – pendapatan yang masih akan diterima	304.533	246.175	-	Other assets – accrued income
Rekening administratif dengan risiko kredit	14.598.065	-	24.851	Off-balance sheet accounts with credit risk
Jumlah	<u>84.567.808</u>	<u>24.971.499</u>	<u>10.237.228</u>	Total
%	71%	21%	9%	%

	2017			
	Korporasi dan perorangan/ Corporate and Retail	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	
Giro pada Bank Indonesia	-	6.755.215	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	1.866.023	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	-	1.249.637	-	Placement with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain	-	-	6.353.055	Placements with other banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	13.703.861	-	Investment securities
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	126.870	5.026.762	-	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif	72.938	-	116.317	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	500.000	Securities purchased with agreement to resell
Wesel Ekspor	1.218.778	-	-	Export Bills
Tagihan akseptasi	1.602.983	-	224.751	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	57.951.447	-	-	Loans to customers - net
Aset lain-lain – pendapatan yang masih akan diterima	384.609	145.688	1.333	Other assets – accrued income
Rekening administratif dengan risiko kredit	14.951.733	-	6.445	Off-balance sheet accounts with credit risk
Jumlah	<u>76.309.358</u>	<u>26.881.163</u>	<u>9.067.924</u>	Total
%	68%	24%	8%	%

Konsentrasi kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 14.

The concentration of loans to customers by type of loan and economic sector is disclosed in Note 14.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel-variabel pasar seperti perubahan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang. Pendapatan Bank berasal dari selisih antara bunga yang dihasilkan dari aset dengan bunga yang dibayarkan atas dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga dapat menyebabkan menurunnya pendapatan bunga, sehingga mempengaruhi kinerja Bank. Selain itu, pendapatan Bank dapat berasal dari selisih kurs mata uang dalam transaksi jual beli valuta asing. Perubahan nilai tukar dapat menyebabkan penurunan pendapatan Bank yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja Bank.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan fungsi ALCO untuk membahas kondisi pasar dan menetapkan tindakan yang akan diambil.
- Memantau dan mengukur tingkat risiko pasar dan melakukan *stress tests*.
- Memantau perubahan tingkat bunga dan kurs mata uang yang berlaku di pasar secara harian.
- Memantau pos-pos aset dan liabilitas sesuai dengan tanggal *re-pricing*.
- Melakukan analisa sensitivitas pendapatan bunga bersih terhadap perubahan tingkat bunga pasar dan kurs mata uang di pasar.
- Melakukan penyesuaian tingkat bunga kredit dan dana terhadap perubahan tingkat bunga pasar sesegera mungkin setelah terjadi perubahan tingkat bunga pasar.
- Mengelola dan memelihara posisi devisa neto (PDN) selalu berada di bawah level maksimum dan memonitor PDN intra hari sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Secara garis besar, risiko pasar dibagi menjadi:

i. Risiko mata uang

Bank memiliki eksposur risiko mata uang melalui transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan setiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran transaksi, aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke dalam mata uang fungsional Bank, yaitu Rupiah.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk

Market risk relates to the possibility of losses caused by fluctuations of the market variables, such as changes in interest rates and foreign exchange. The Bank's income is generated from the difference between interest income derived from assets and the interest paid to third party depositors. Changes in interest rates may reduce the interest income and consequently affect the Bank's performance. Likewise, the Bank may earn income from exchange rate differences in foreign exchange transactions. Changes in exchange rates may reduce the Bank's income and thereby affect the Bank's performance.

The risk management applied by the Bank is as follows:

- *Implementing ALCO functions to review market conditions and to determine actions to be taken.*
- *Monitoring and measuring the level of market risk and conducting stress tests.*
- *Monitoring interest rate and exchange rate movements in the market on a daily basis.*
- *Monitoring maturity of asset and liability accounts in line with re-pricing dates.*
- *Performing sensitivity analysis of net interest income relative to market interest rate and market exchange rate movements.*
- *Adjusting interest rates of credit and funds to promptly counter any changes in market interest rates.*
- *Managing and maintaining a net open position (NOP) to be always below the maximum level and monitoring the NOP at all times (intra-day NOP) in accordance with the prevailing regulations.*

In overall, market risk is divided into the following risks:

i. *Currency risk*

The Bank is exposed to currency risk through transaction in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into the Bank's functional currency, i.e. Rupiah.

The Bank's net open position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain its aggregate net foreign exchange position at a maximum of 20% of its capital.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko mata uang (lanjutan)

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

i. *Currency risk* (continued)

The Bank's NOP as of 31 December 2018 and 2017 by currencies were as follows:

		2018		Currencies Aggregate (statement of financial position and off-balance sheet accounts)
		Aset/Assets	Liabilitas/ Liabilities	
Mata uang				
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				United States Dollar
Dolar Amerika Serikat	54.033.276	54.904.938	871.662	Australian Dollar
Dolar Australia	847.090	846.831	259	Singapore Dollar
Dolar Singapura	661.052	660.712	340	Hong Kong Dollar
Dolar Hong Kong	224.649	221.578	3.071	British Pound
Pound Inggris	388.850	389.977	1.127	Japanese Yen
Yen Jepang	225.854	225.969	115	China Yuan
Yuan Cina	22.689	311.388	288.699	Chinese Yuan Renminbi
Yuan Cina Renminbi	436.623	141.681	294.942	Euro
Euro	1.913.207	1.911.975	1.232	Swiss Franc
Franc Swiss	98.825	97.968	857	Thailand Baht
Baht Thailand	3.556	50	3.506	Canadian Dollar
Dolar Kanada	82.218	82.643	425	Danish Krone
Krone Denmark	296	-	296	Indian Rupee
Rupee India	174	77	97	Swedish Krone
Krona Swedia	600	52	548	Norwegian Krone
Krone Norwegia	374	-	374	New Zealand Dollar
Dolar Selandia Baru	26.636	26.330	306	Malaysian Ringgit
Ringgit Malaysia	-	1	1	Total
Jumlah			1.467.857	
Jumlah modal (Catatan 4f)			17.058.359	Total capital (Note 4f)
Posisi Devisa Neto			8.60%	Net Open Position
		2017		
		Aset/Assets	Liabilitas/ Liabilities	Currencies Aggregate (statement of financial position and off-balance sheet accounts)
Mata uang				
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				United States Dollar
Dolar Amerika Serikat	64.429.741	65.026.483	596.742	Australian Dollar
Dolar Australia	730.986	729.614	1.372	Singapore Dollar
Dolar Singapura	623.259	621.871	1.388	Hong Kong Dollar
Dolar Hong Kong	154.262	148.786	5.476	British Pound
Pound Inggris	278.227	277.833	394	Japanese Yen
Yen Jepang	1.472.408	1.481.567	9.159	China Yuan
Yuan Cina	82.581	235.251	152.670	Chinese Yuan Renminbi
Yuan Cina Renminbi	230.999	78.594	152.405	Euro
Euro	2.501.812	2.514.921	13.109	Swiss Franc
Franc Swiss	170.034	170.628	594	Thailand Baht
Baht Thailand	2.476	477	1.999	Canadian Dollar
Dolar Kanada	119.843	118.570	1.273	Danish Krone
Krone Denmark	1.024	-	1.024	Indian Rupee
Rupee India	1.681	1.318	363	Swedish Krone
Krona Swedia	2.314	2.233	81	Norwegian Krone
Krone Norwegia	408	-	408	New Zealand Dollar
Dolar Selandia Baru	32.977	33.880	903	Malaysian Ringgit
Ringgit Malaysia	-	1	1	Total
Jumlah			939.361	
Jumlah modal (Catatan 4f)			16.130.481	Total capital (Note 4f)
Posisi Devisa Neto			5.82%	Net Open Position

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat bunga

Kegiatan usaha Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi tingkat bunga sepanjang aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau *re-price* pada saat yang berbeda-beda atau dalam jumlah yang beragam.

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

ii. Interest rate risk

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) mature or re-price at different times or in differing amounts.

The table below summarises the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts net after allowance for impairment losses, categorised by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

2018						
Jumlah/ Total	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	>3 - 6 bulan/ months	>6 - 12 bulan/ months	>1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years	
Giro pada Bank Indonesia	7.777.923	7.777.923	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1.996.602	1.996.602	-	-	-	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	349.898	349.898	-	-	-	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain	7.507.532	7.507.532	-	-	-	Placements with other banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	12.599.817	3.365.495	2.969.848	2.744.174	3.520.300	- Investment securities
Wesel ekspor	1.081.959	1.001.103	80.856	-	-	- Export bills
Tagihan akseptasi	2.405.640	2.066.509	312.603	26.528	-	- Acceptance
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	-	- receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah	1.093.927	682.756	411.171	-	-	Securities purchased with agreement to resell
	<u>66.343.972</u>	<u>66.343.972</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>Loans to customers</u>
	<u>101.157.270</u>	<u>91.091.790</u>	<u>3.774.478</u>	<u>2.770.702</u>	<u>3.520.300</u>	<u>-</u>
Simpanan dari nasabah	(54.906.968)	(53.165.194)	(1.137.139)	(604.635)	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(8.776.773)	(8.776.773)	-	-	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(1.454.081)	(1.454.081)	-	-	-	Securities sold with agreement to repurchase
Pinjaman yang diterima	(19.973.820)	(19.973.820)	-	-	-	- Borrowings
Pinjaman subordinasi	(1.078.500)	-	(1.078.500)	-	-	Subordinated debts
	<u>(86.190.142)</u>	<u>(83.369.868)</u>	<u>(2.215.639)</u>	<u>(604.635)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>14.967.128</u>	<u>7.721.922</u>	<u>1.558.839</u>	<u>2.166.067</u>	<u>3.520.300</u>	<u>-</u>

2017						
Jumlah/ Total	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	>3 - 6 bulan/ months	>6 - 12 bulan/ months	>1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years	
Giro pada Bank Indonesia	6.755.215	6.755.215	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1.866.023	1.866.023	-	-	-	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	1.249.637	1.249.637	-	-	-	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain	6.353.055	6.353.055	-	-	-	Placements with other banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	13.703.861	2.722.084	3.483.385	4.679.338	2.819.054	- Investment securities
Wesel ekspor	1.218.778	1.089.377	129.401	-	-	- Export bills
Tagihan akseptasi	1.827.734	1.535.733	292.001	-	-	- Acceptance
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	500.000	-	500.000	-	-	Securities purchased with agreement to resell
Kredit yang diberikan kepada nasabah	<u>57.951.447</u>	<u>57.951.447</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>Loans to customers</u>
	<u>91.425.750</u>	<u>79.522.571</u>	<u>4.404.787</u>	<u>4.679.338</u>	<u>2.819.054</u>	<u>-</u>
Simpanan dari nasabah	(56.932.673)	(55.350.045)	(1.064.154)	(518.474)	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(8.577.319)	(8.577.319)	-	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	(13.363.988)	(13.363.988)	-	-	-	- Borrowings
Pinjaman subordinasi	(1.017.563)	-	(1.017.563)	-	-	Subordinated debts
	<u>(79.891.543)</u>	<u>(77.291.352)</u>	<u>(2.081.717)</u>	<u>(518.474)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>11.534.207</u>	<u>2.231.219</u>	<u>2.323.070</u>	<u>4.160.864</u>	<u>2.819.054</u>	<u>-</u>

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/nasabah, Bank berhak mengubah besaran suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank, kecuali untuk kredit-kredit tertentu yang sudah ditetapkan jangka waktu *re-pricing*.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 untuk masing-masing instrumen keuangan.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

ii. Interest rate risk (continued)

Based on the loan agreement with the debtors/customers, the Bank has the rights to change the interest rates at any time at its discretion, except for certain loans which re-pricing period have been determined.

The tables below summarise the weighted average effective interest rates as of 31 December 2018 and 2017 for each financial instrument.

	2018	2017	
Aset			
Rupiah:			
Efek-efek untuk tujuan investasi:			
Sertifikat Bank Indonesia	6,12%	5,15%	Investment securities:
Surat Perbendaharaan Negara	6,07%	4,29%	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi pemerintah	7,85%	5,48%	Treasury bills
Obligasi pemerintah – sukuk*)	6,77%	5,02%	Government bonds
Efek-efek yang dibeli dengan janji			Government bonds – sukuk*)
dijual kembali	6,27%	8,00%	Securities purchased with
Kredit yang diberikan kepada nasabah	11,27%	11,51%	agreement to resell
			Loans to customers
Valuta asing:			
Penempatan pada bank-bank lain:			Foreign currencies:
Call money	1,98%	1,20%	Placements with other banks:
Efek-efek untuk tujuan investasi:			Call money
Obligasi pemerintah	4,48%	-	Investment securities:
Kredit yang diberikan kepada nasabah	5,66%	4,33%	Government bonds
			Loans to customers

*) Menunjukkan rata-rata tertimbang dari bagi hasil

*) Represent weighted average of revenue sharing

	2018	2017	
Liabilitas			
Rupiah:			
Simpanan dari nasabah:			
Giro	0,74%	0,48%	Deposits from customers:
Tabungan	1,07%	1,13%	Demand deposits
Deposito berjangka dan			Saving accounts
deposits on call	5,93%	5,05%	Time deposits and deposits on call
Simpanan dari bank-bank lain:			Deposits from other banks:
Giro	1,87%	0,99%	Demand deposits
Call money	6,26%	4,46%	Call money
Efek-efek yang dijual dengan janji			Securities sold with agreement
dibeli kembali	6,29%	-	to repurchase
Valuta asing:			
Simpanan dari nasabah:			Foreign currencies:
Giro	0,01%	0,01%	Deposits from customers:
Tabungan	0,06%	0,05%	Demand deposits
Deposito berjangka dan			Saving accounts
deposits on call	1,30%	0,71%	Time deposits and deposits on call
Simpanan dari bank-bank lain:			Deposits from other banks:
Giro	0,00%	0,00%	Demand deposits
Pinjaman yang diterima	3,14%	1,82%	Borrowings
Pinjaman subordinasi	7,20%	5,42%	Subordinated debts

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

iii. *Value at Risk*

Bank memisahkan eksposur risiko pasar antara portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan. Portofolio yang diperdagangkan meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar dan *position-taking* dan lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portofolio yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aset berbunga dan liabilitas berbunga, dan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Salah satu alat utama yang digunakan oleh Bank untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar adalah *Value at Risk* ("VaR"). VaR adalah teknik yang digunakan untuk mengestimasi potensi kerugian yang mungkin terjadi atas posisi risiko yang diamalkan sebagai akibat dari pergerakan suku bunga pasar dalam jangka waktu tertentu dan dengan tingkat keyakinan tertentu.

Metodologi VaR yang digunakan oleh Bank adalah berdasarkan simulasi historis. Simulasi historis merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan, dimana diasumsikan distribusi perubahan faktor risiko pasar masa depan yang diharapkan (seperti nilai tukar mata uang asing dan tingkat bunga) adalah identik dengan distribusi (terpisah) faktor risiko yang sama yang diobservasi selama periode historis yang telah ditentukan sebelumnya.

Meskipun VaR adalah panduan yang berharga untuk pemantauan risiko, akan tetapi VaR harus juga dilihat dalam konteks keterbatasannya, antara lain:

- Penggunaan data historis untuk mengestimasi peristiwa di masa depan mungkin tidak mencakup semua peristiwa yang mungkin terjadi, terutama peristiwa yang ekstrim sifatnya;
- Penggunaan asumsi posisi per hari, mengasumsikan bahwa semua posisi dapat dilikuidasi atau risiko dapat saling hapus dalam jangka waktu satu hari. Hal ini mungkin tidak mencerminkan risiko pasar yang timbul pada saat kondisi likuiditas sangat terbatas, ketika posisi satu hari tidak cukup untuk melikuidasi atau melakukan lindung nilai terhadap semua posisi Bank secara menyeluruh;

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

iii. *Value at Risk*

The Bank separates its exposure to market risk between trading and non-trading portfolios. Trading portfolios include positions arising from market-making and position-taking and others designated as marked-to-market. Non-trading portfolios include positions that primarily arise from the interest rate management of interest-earning assets and interest-bearing liabilities, and investment securities designated as available-for-sale.

One of the principal tools used by the Bank to monitor and limit market risk exposure is Value at Risk ("VaR"). VaR is a technique that estimates the potential losses that could occur on risk positions as a result of movements in market rates and prices over a specified time horizon and to a given level of confidence.

The VaR methodology used by the Bank is based on historical simulation. Historical simulation is one of the most commonly used method, it assumes the expected distribution of future changes in market risk factors(e.g. foreign exchange rates and interest rates) is identical observed (discrete) distribution of the same risk factors over a pre-specified historical period.

Although VaR is a valuable guidance for risk monitoring, VaR should always be viewed in the context of its limitations, among others:

- *The use of historical data as a proxy for estimating future events may not encompass all potential events, particularly those which are extreme in nature;*
- *The use of position per day assumes that all positions can be liquidated or the risks offset in one-day. This may not fully reflect the market risk arising at times of severe liquidity, when the position per day may be insufficient to liquidate or hedge all positions fully;*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

iii. *Value at Risk* (lanjutan)

- Penggunaan tingkat keyakinan pada tingkat 99 persen, secara definisi, tidak memperhitungkan kerugian yang mungkin terjadi di luar tingkat keyakinan tersebut;
- VaR dihitung berdasarkan atas eksposur yang tercatat pada saat akhir hari dan dengan demikian tidak mencerminkan eksposur intra hari.

VaR dari total portofolio dan portofolio yang diperdagangkan adalah sebagai berikut:

	2018		2017					
Jumlah VaR/ Total VaR	VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ <i>Trading VaR</i>	Risiko Nilai Tukar/ Foreign Exchange Risk	Risiko Suku Bunga/ Interest Rate Risk	Jumlah VaR/ Total VaR	VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ <i>Trading VaR</i>	Risiko Nilai Tukar/ Foreign Exchange Risk	Risiko Tingkat Bunga/ Interest Rate Risk	At 31 December
Pada 31 Desember	13.947	152	13.899	17.682	1.691	12.438		

Bank melakukan validasi atas keakurasaan model VaR dengan melakukan *back-testing* menggunakan hasil laba rugi aktual harian.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Bank tidak memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, atau memenuhi kewajiban tersebut tetapi dengan biaya yang tinggi. Risiko timbul dari ketidaksesuaian waktu dari arus kas. Bank mempertahankan basis pendanaan yang stabil dan terdiversifikasi dari simpanan nasabah ritel inti dan simpanan nasabah korporasi serta portofolio aset yang sangat likuid. Tujuan dari kerangka kerja likuiditas Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank dapat bertahan pada saat krisis likuiditas yang ekstrim. Kerangka kerja likuiditas dibentuk sedemikian rupa agar dapat beradaptasi terhadap perubahan bisnis model, pasar dan regulasi.

Bank mengelola risiko likuiditas dan pendanaan masing-masing dengan menerapkan sebuah kerangka kerja dan struktur limit yang ditetapkan oleh ALCO. Bank diharuskan untuk mempertahankan posisi likuiditas yang kuat dan mengelola struktur likuiditas aset, liabilitas dan komitmen untuk memastikan bahwa sumber likuiditas yang memadai, baik untuk jumlah dan kualitas, untuk memastikan bahwa tidak ada risiko yang signifikan dimana kewajiban tidak dapat dipenuhi saat jatuh tempo, dan untuk memastikan bahwa profil pendanaan struktural yang bijaksana dapat dipertahankan.

Manajemen lokal bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan lokal yang berlaku dan limit yang ditetapkan oleh ALCO. Likuiditas dikelola setiap hari oleh fungsi treasuri.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

iii. *Value at Risk* (continued)

- The use of a 99 percent confidence level, by definition, does not take into account losses that might occur beyond this level of confidence;

- VaR is calculated on the basis of exposures outstanding at the close of business and therefore does not reflect intra-day exposures.

VaR of the total and trading portfolios were as follows:

The Bank validates the accuracy of VaR model by performing back-testing using actual daily profit or loss results.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Bank does not have sufficient financial resources to meet its obligations as they fall due, or will have to do so at an excessive cost. The risk arises from mismatches in the timing of cash flows. The Bank maintains a stable and diversified funding base of core retail and corporate customer deposits as well as portfolios of highly liquid assets. The objective of the Bank's liquidity framework is to allow the Bank to withstand very severe liquidity stresses. It is designed to be adaptable to changing business models, markets and regulations.

The Bank manages liquidity and funding risk on a stand alone basis, employing a centrally imposed framework and limit structure set by ALCO. The Bank is required to maintain strong liquidity positions and to manage the liquidity profiles of its assets, liabilities and commitments with the objective of ensuring that liquidity resources are adequate, both as to the amount and quality, to ensure that there is no significant risk that liabilities cannot be met as they fall due, and to ensure that a prudent structural funding profile is maintained.

It is the responsibility of local management to ensure compliance with local regulatory requirements and limits set by ALCO. Liquidity is managed on a daily basis by treasury functions.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Likuiditas dan toleransi risiko pendanaan diatur dalam *Risk Appetite Statement* (RAS) yang ditetapkan oleh ALCO dan dibahas dalam rapat bulanan *Risk Management Committee* (RMC).

Net Stable Funding Ratio (NSFR) digunakan untuk memantau risiko pendanaan dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) digunakan untuk memantau risiko likuiditas secara harian untuk memastikan posisi NSFR dan LCR berada dalam limit internal.

Giro, tabungan dan deposito berjangka merupakan bagian signifikan dari keseluruhan pendanaan Bank. Bank menempatkan pentingnya stabilitas simpanan ini, yang dicapai melalui kegiatan perbankan ritel Bank dan dengan mempertahankan kepercayaan nasabah terhadap struktur modal Bank yang kuat. Pasar profesional diakses dengan tujuan untuk menyediakan pendanaan tambahan, mempertahankan keberadaan di pasar uang lokal dan mengoptimalkan jatuh tempo aset dan liabilitas.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Untuk mengendalikan risiko likuiditas, Bank menggunakan skenario untuk memastikan bahwa kewajiban pembayaran yang jatuh tempo dapat dipenuhi. LCR menggunakan skenario bahwa pasar berada dalam keadaan stress selama 30 hari.

Posisi LCR berdasarkan kebijakan internal dan peraturan OJK berdasarkan data 31 Desember dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
<i>Liquidity Coverage Ratio - Dihitung berdasarkan Kebijakan Internal^{*)}</i>	320%	370%	<i>Liquidity Coverage Ratio - Calculated based on internal policy^{*)}</i>
<i>Liquidity Coverage Ratio - Dihitung berdasarkan peraturan OJK yang berlaku</i>	379%	438%	<i>Liquidity Coverage Ratio - Calculated based on the prevailing FSA regulations</i>

^{*)} Tidak diaudit

Berdasarkan kebijakan internal, ditetapkan limit sebesar 125% atas *Liquidity Coverage Ratio*, sedangkan limit sebesar 100% ditetapkan berdasarkan peraturan OJK yang berlaku.

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Bank menggunakan konsep NSFR dalam mendanai aset pada neraca, dimana Aset yang membutuh dana stabil (*required stable funding*) didukung oleh kewajiban dana stabil yang tersedia (*available stable funding*).

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

Liquidity and funding risk tolerance is set out in the Risk Appetite Statement (RAS) established by ALCO and discussed in monthly Risk Management Committee (RMC) meeting.

Net Stable Funding Ratio (NSFR) use to monitor funding risk and Liquidity Coverage Ratio (LCR) use to monitor liquidity risk are assessed daily to ensure the positions of NSFR and LCR are within the internal limits.

Demand deposits, saving accounts and time deposits payable form a significant part of the Bank's overall funding. The Bank places considerable importance on the stability of these deposits, which is achieved through the Bank's retail banking activities and by maintaining depositor confidence in the Bank's capital strength. Professional markets are accessed for the purposes of providing additional funding, maintaining a presence in local money markets and optimising asset and liability maturities.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

To control liquidity risk, the Bank uses scenarios to ensure that the payment obligation could be met as they fall due. LCR uses scenario that represents a 30 day severe market stress.

LCR position based on internal policy and FSA regulations as of 31 December are provided in the following table:

^{*)} Unaudited
Based on internal policy, a limit of 125% is set for Liquidity Coverage Ratio, whilst a limit of 100% is set based on prevailing FSA regulation.

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

The Bank uses NSFR concept in funding assets on balance sheet where assets assessed to require stable funding are supported by liabilities providing stable funding.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Net Stable Funding Ratio (NSFR) (lanjutan)

Posisi NSFR berdasarkan kebijakan internal dan peraturan OJK berdasarkan data 31 Desember dapat dilihat pada table di bawah ini:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
<i>Net Stable Funding Ratio - Dihitung berdasarkan kebijakan internal^{*)}</i>	168%	160%	<i>Net Stable Funding Ratio - Calculated based on internal policy^{*)}</i>
<i>Net Stable Funding Ratio - Dihitung berdasarkan peraturan OJK yang berlaku</i>	150%	129%	<i>Net Stable Funding Ratio - Calculated based on the prevailing FSA regulations</i>

^{*)} Tidak diaudit

Rencana Pendanaan Kontinjenensi

Rencana Pendanaan Kontinjenensi (CFP) memiliki fokus pada skenario stres *idiosyncratic* dan *market wide*. Skenario stres harus memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi untuk menangani isu-isu yang berkembang dalam rentang waktu tertentu dan dihubungkan dengan kerangka risiko likuiditas dan asumsi stres.

CFP harus membentuk *Early Warning Indicators* dengan *trigger* yang telah ditentukan diawal untuk menginformasikan seluruh penilaian status RAG (*Red/Amber/Green*). CFP harus menguraikan secara singkat tanggung jawab dan tindakan yang dapat diterapkan dalam skenario stres likuiditas dan menetapkan tahapan-tahapan spesifik selama skenario stres tersebut.

Eksposur risiko likuiditas

Sisa umur atas arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan atas liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>					
	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>	<u>Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow/ (outflow)</u>	<u>Hingga 1 bulan/ Up to 1 month</u>	<u>>1 - 3 bulan/ months</u>	<u>>3 bulan/ months</u>	
<u>Liabilitas non-derivatif</u>						
Simpanan dari nasabah	(54.906.968)	(55.700.430)	(49.351.311)	(4.582.272)	(1.766.847)	<i>Non-derivative payables Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	(8.776.773)	(8.779.554)	(8.779.554)	-	-	<i>Deposits from other banks</i>
Utang akseptasi	(2.405.640)	(2.405.640)	(1.175.951)	(890.558)	(339.131)	<i>Acceptance payables</i>
Pinjaman yang diterima	(19.973.820)	(19.973.820)	-	-	(19.973.820)	<i>Borrowings</i>
Pinjaman subordinasi	(1.078.500)	(1.096.466)	-	-	(1.096.466)	<i>Subordinated debt</i>
Liabilitas lainnya	(740.475)	(740.475)	(740.475)	-	-	<i>Other liabilities</i>
Efek-efek yang dijual dengan janji dijual kembali	(1.454.081)	(1.454.081)	(1.454.081)	-	-	<i>Securities sold with agreement to repurchase</i>
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(3.035.786)	(577.844)	(2.047.596)	(410.346)	<i>Irrevocable L/C</i>
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	(1.061.317)	-	-	(1.061.317)	<i>Unused credit facilities - committed</i>
	<u>(89.336.257)</u>	<u>(94.247.569)</u>	<u>(62.079.216)</u>	<u>(7.520.426)</u>	<u>(24.647.927)</u>	

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

Exposure to liquidity risk (continued)

2018 (lanjutan/continued)

	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ <i>Gross nominal inflow/ (outflow)</i>	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 bulan/ months	
Liabilitas derivatif					
Diperdagangkan:					
Arus kas keluar	(824.198)	(74.246.539)	(40.054.157)	(14.002.715)	(20.189.667)
Arus kas masuk	-	74.403.153	38.874.015	13.855.598	21.673.540
	(824.198)	156.614	(1.180.142)	(147.117)	1.483.873
	90.160.455	(94.090.955)	(63.259.358)	(7.667.543)	(23.164.054)
2017					
Liabilitas non-derivatif					
Simpanan dari nasabah	(56.932.673)	(57.007.845)	(52.340.798)	(3.077.094)	(1.589.953)
Simpanan dari bank-bank lain	(8.577.319)	(8.578.401)	(8.578.401)	-	-
Utang akseptasi	(1.827.734)	(1.827.734)	(841.220)	(694.513)	(292.001)
Pinjaman yang diterima	(13.363.988)	(13.605.984)	-	(241.997)	(13.363.987)
Pinjaman subordinasi	(1.017.563)	(1.030.276)	-	-	(1.030.276)
Liabilitas lainnya	(713.465)	(713.465)	(713.465)	-	-
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(2.307.855)	(543.338)	(1.384.651)	(379.866)
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	(2.202.919)	-	-	(2.202.919)
	(82.432.742)	(87.274.479)	(63.017.222)	(5.398.255)	(18.859.002)
Liabilitas derivatif					
Diperdagangkan:					
Arus kas keluar	(527.035)	(48.638.120)	(20.179.549)	(14.416.786)	(14.041.785)
Arus kas masuk	-	48.414.669	20.265.991	13.756.801	14.391.877
	(527.035)	(223.451)	86.442	(659.985)	350.092
	(82.959.777)	(87.497.930)	(62.930.780)	(6.058.240)	(18.508.910)

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang paling dekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, giro dari nasabah diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat.

Nilai nominal bruto arus kas masuk/(keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bersih derivatif yang dapat diselesaikan secara neto, juga nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara bersamaan (sebagai contoh kontrak berjangka valuta asing). Arus kas liabilitas derivatif seperti yang ditunjukkan di tabel di atas merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Bank adalah penting untuk memahami waktu dari arus kas.

The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, demand deposits from customers are expected to maintain a stable or increasing balance.

The gross nominal inflow/(outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability. The disclosure for derivatives shows a net amount for derivatives that are net settled, and a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement (e.g. currency forward). The cash flows of derivative payables as in the above table represent the cash flows based on contractual maturities which the Bank believes is essential for understanding of the timing of the cash flows.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan bruto Bank (bukan untuk tujuan diperdagangkan) berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

Exposure to liquidity risk (continued)

The analysis of maturities of the Bank's gross financial assets and liabilities (not for trading purpose) based on remaining period to contractual maturity as of 31 December 2018 and 2017 were as follows:

								2018
								Nilai tercatat sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/ Carrying amount before allowance for impairment losses
Aset								
Kas	654.061	-	-	-	-	-	-	654.061
Giro pada Bank Indonesia	7.777.923	-	-	-	-	-	-	7.777.923
Giro pada bank-bank lain	1.996.602	-	-	-	-	-	-	1.996.602
Penempatan pada Bank Indonesia	-	349.898	-	-	-	-	-	349.898
Penempatan pada bank-bank lain	-	7.456.720	50.812	-	-	-	-	7.507.532
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	1.496.278	1.869.217	5.714.022	3.520.300	-	-	12.599.817
Wésel Eksport	-	620.815	380.288	80.856	-	-	-	1.081.959
Tagihan Akseptasi	-	1.175.951	890.558	339.131	-	-	-	2.405.640
Kredit yang diberikan	-	11.054.501	16.705.706	35.600.830	4.230.752	883.511	-	68.475.300
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	426.130	256.626	411.171	-	-	-	1.093.927
Aset lain-lain – pendapatan yang masih akan diterima	-	550.708	-	-	-	-	-	550.708
Jumlah aset	10.428.586	23.131.001	20.153.207	42.146.010	7.751.052	883.511	104.493.367	Total assets
Liabilitas								
Simpanan dari nasabah	(37.188.613)	(12.111.816)	(3.864.769)	(1.741.770)	-	-	-	(54.906.968)
Simpanan dari bank-bank lain	(8.776.773)	-	-	-	-	-	-	(8.776.773)
Utang akseptasi	-	(1.175.951)	(890.558)	(339.131)	-	-	-	(2.405.640)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	(1.454.081)	-	-	-	-	-	(1.454.081)
Beban akrual dan provisi	-	(98.493)	-	-	-	-	-	(98.493)
Liabilitas lain-lain	(740.475)	-	-	-	-	-	-	(740.475)
Pinjaman yang diterima	-	-	-	(2.876.000)	(17.097.820)	-	-	(19.973.820)
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-	(1.078.500)	(1.078.500)	Subordinated debts
Jumlah liabilitas	(46.705.861)	(14.840.341)	(4.755.327)	(4.956.901)	(17.097.820)	(1.078.500)	(89.434.750)	Total liabilities
Selisih	(36.277.275)	8.290.660	15.397.880	37.189.109	(9.346.768)	(194.989)	15.058.617	Difference

	Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/No contractual maturity	1 Hingga 1 bulan/Up to 1 month	>1 - 3 bulan/months	>3 - 12 bulan/months	1 - 5 tahun/years	>5 tahun/years	Nilai tercatat sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/ Carrying amount before allowance for impairment losses
Aset							
Kas	581.541	-	-	-	-	-	581.541
Giro pada Bank Indonesia	6.755.215	-	-	-	-	-	6.755.215
Giro pada bank-bank lain	1.866.023	-	-	-	-	-	1.866.023
Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	1.249.637	-	-	-	1.249.637
Penempatan pada bank-bank lain	-	6.353.055	-	-	-	-	6.353.055
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	199.664	2.522.421	8.162.722	2.819.054	-	13.703.861
Wesel Ekspor	-	575.247	514.129	129.402	-	-	1.218.778
Tagihan Akseptasi	-	841.220	694.513	292.001	-	-	1.827.734
Kredit yang diberikan kepada nasabah	-	25.491.845	6.851.492	21.434.337	5.464.995	1.292.097	60.534.766
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	500.000	-	-	500.000
Aset lain-lain – pendapatan yang masih akan diterima	-	531.630	-	-	-	-	531.630
Jumlah aset	9.202.779	33.992.661	11.832.192	30.518.462	8.284.049	1.292.097	95.122.240
Assets							
Kas	Cash						
Demand deposits with Bank Indonesia	Demand deposits with other banks						
Placements with Bank Indonesia	Placements with other banks						
Investment securities	Export Bills						
Acceptance receivables							
Loans to customers							
Securities purchased with agreement to resell							
Other assets - accrued income							
Total assets							

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

Exposure to liquidity risk (continued)

							2017	Nilai tercatat sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/ <i>Carrying amount before allowance for impairment losses</i>	Liabilities
	Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ <i>No contractual maturity</i>	Hingga 1 bulan/Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ <i>months</i>	>3 - 12 bulan/ <i>months</i>	>1 - 5 tahun/ <i>years</i>	>5 tahun/ <i>years</i>			
Liabilitas									
Simpanan dari nasabah	(38.705.199)	(13.583.495)	(3.061.352)	(1.582.627)	-	-	(56.932.673)	Deposits from customers	
Simpanan dari bank-bank lain	(6.577.319)	(2.000.000)	(841.220)	(694.513)	(292.001)	-	(8.577.319)	Deposits from other banks	
Utang akseptasi	-	-	-	-	-	-	(1.827.734)	Acceptance payables	
Beban akrual dan provisi	-	(88.974)	-	-	-	-	(88.974)	Accruals and provisions	
Liabilitas lain-lain	(713.465)	-	-	-	-	-	(713.465)	Other liabilities	
Pinjaman yang diterima	-	-	-	(1.356.750)	(12.007.238)	-	(13.363.988)	Borrowings	
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-	(1.017.563)	(1.017.563)	Subordinated debts	
Jumlah liabilitas	(45.995.983)	(16.513.689)	(3.755.865)	(3.231.378)	(12.007.238)	(1.017.563)	(82.521.716)	Total liabilities	
Selisih	(36.793.204)	17.478.972	8.076.327	27.287.084	(3.723.189)	274.534	12.600.524	Difference	

e. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan sistem teknologi informasi, kesalahan karena faktor manusia, kelemahan proses internal dan kejadian eksternal termasuk *fraud*. Risiko ini dapat menyebabkan terjadinya kerugian pada Bank sehingga akan mempengaruhi kinerja dan tingkat kesehatan Bank.

Manajemen risiko operasional dan internal kontrol yang kuat adalah elemen inti dari strategi risiko operasional Bank dan semua karyawan bertanggung jawab untuk mengelola dan memitigasi risiko operasional dalam kegiatan sehari-hari. Kerangka Manajemen Risiko Operasional (KMRO) Bank adalah pendekatan menyeluruh yang diterapkan oleh bank untuk mengelola risiko operasionalnya sesuai dengan bisnis dan strategi risiko operasional dan objektif dan juga *appetite* risiko operasional.

Three Lines of Defence berhubungan dengan peran, tanggung jawab dan akuntabilitas yang dimiliki karyawan untuk mendukung efisiensi dan efektivitas pengelolaan risiko operasional untuk mencapai objektif bisnis bank.

First line of defence	Yang memiliki risiko-risiko operasional bank dan menerapkan kontrol-kontrol untuk memitigasi risiko-risiko tersebut. Yang termasuk <i>First Line of Defence</i> adalah Pemilik Risiko, Pemilik Kontrol dan <i>Business Risk & Control Managers (BRCM)</i> .
Second line of defence	Pembuat Kebijakan dan Pedoman untuk mengelola risiko operasional, dan memberikan saran dan pedoman tentang manajemen risiko yang efektif. Yang termasuk <i>Second Line of Defence</i> adalah <i>Risk Stewards</i> dan Fungsi Risiko Operasional.
Third line Of defence	Audit Internal memberikan kepastian yang independen bahwa Bank mengelola risiko operasional secara efektif.

e. Operational risk

Operational risk is the potential losses arising from IT system failure, human error, deficiencies in internal process and external event including fraud. These risks may trigger losses for the Bank and consequently affect the Bank's performance and soundness.

Strong operational risk management and internal control are core elements of the Bank's operational risk strategy and all staff are responsible for managing and mitigating operational risks in their day-to-day operations. The Bank's Operational Risk Management Framework (ORMF) is the overarching approach adopted by the Bank to manage its operational risk in accordance with its business and operational risk strategies and objectives and accordingly its operational risk appetite.

Three Lines of Defence relate to the roles, responsibilities and accountabilities assigned to individuals in order to support the efficient and effective management of operational risks to the achievement of the Bank's business objectives.

First line of defence	Own Bank's operational risks and puts in place controls that mitigate these risks. The First Line of Defence includes Risk Owners, Control Owners and Business Risk & Control Managers (BRCM).
Second line of defence	Set Policy and Guidelines for managing operational risk, and provide advice and guidance on effective risk management. The Second Line of Defence are the Risk Stewards and Operational Risk Function.
Third line Of defence	Internal Audit which independently ensures the Bank is managing operational risk effectively.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko operasional (lanjutan)

Bank mengelola risiko ini melalui lingkungan berbasis-pengendalian dimana proses didokumentasi, wewenang bersifat independen dan transaksi-transaksi dicocokkan dan dipantau. Hal ini didukung oleh program kajian berkala yang dilaksanakan secara independen oleh audit internal, dan dengan memantau peristiwa eksternal yang terkait dengan risiko operasional, yang memastikan bahwa Bank tetap sejalan dengan *best practice* di industri dan belajar dari kegagalan operasional dalam industri jasa keuangan yang telah dipublikasi.

Bank telah mengkodifikasi proses manajemen risiko operasionalnya dengan mengeluarkan standar tingkat tinggi yang dilengkapi dengan panduan resmi yang lebih rinci. Hal ini menjelaskan bagaimana Bank mengelola risiko operasional dengan mengidentifikasi, menilai, memantau, mengontrol dan memitigasi risiko, memperbaiki kejadian yang terkait dengan risiko operasional, dan melaksanakan prosedur tambahan yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan berdasarkan peraturan lokal. Standar tersebut mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Risiko operasional merupakan tanggung jawab seluruh karyawan dan lini manajemen yang didukung oleh Kerangka Manajemen Risiko Operasional (KMRO);
- Sistem informasi digunakan untuk mencatat pengidentifikasi dan penilaian risiko operasional dan untuk menghasilkan laporan manajemen yang tepat secara berkala;
- Penilaian dilaksanakan terhadap risiko operasional yang dihadapi oleh setiap unit bisnis, baik risiko yang melekat dan risiko residual dalam proses, kegiatan dan produk terkait. Penilaian risiko menyertakan kajian berkala atas risiko yang teridentifikasi untuk memantau perubahan signifikan;
- Data kerugian risiko operasional dikumpulkan dan dilaporkan kepada manajemen senior. Kerugian risiko operasional secara keseluruhan dicatat dan keterangan lengkap mengenai insiden di atas ambang material dilaporkan ke Head of Region/Global Business dan Region/Global Business Chief Risk Officers, Audit Internal dan juga Global Head of Operational Risk; dan
- Mitigasi risiko, termasuk asuransi, dipertimbangkan bilamana hal ini dipandang efektif dari segi biaya.

Bank menjaga dan menguji fasilitas kontinjenji untuk mendukung operasionalnya apabila terjadi bencana. Kajian dan uji tambahan dilaksanakan apabila terdapat kantor Bank yang terkena suatu kejadian merugikan, untuk menyertakan pelajaran yang didapat dalam pemulihan operasi dari situasi tersebut.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk (continued)

The Bank manages this risk through a control-based environment in which processes are documented, authorisation is independent and transactions are reconciled and monitored. This is supported by an independent programme of periodic reviews undertaken by internal audit, and by monitoring external operational risk events, which ensure that the Bank stays in line with industry best practice and takes account of lessons learnt from publicised operational failures within the financial services industry.

The Bank has codified its operational risk management process by issuing a high level standard, supplemented by more detailed formal guidance. This explains how the Bank manages operational risk by identifying, assessing, monitoring, controlling and mitigating the risk, rectifying operational risk events, and implementing any additional procedures required for compliance with local regulatory requirements. The standard covers the following:

- Operational risk is primarily the responsibility of all employees and line management, supported by the Operational Risk Management Framework (ORMF);
- Information systems are used to record the identification and assessment of operational risks and to generate appropriate, regular management reporting;
- Assessments are undertaken of the operational risks facing each business, both inherent and residual risks in its processes, activities and products. Risk assessment incorporates a regular review of identified risks to monitor significant changes;
- Operational risk loss data is collected and reported to senior management. Aggregate operational risk losses are recorded and details of incidents above a materiality threshold are reported to the Head of Region/Global Business and Region/Global Business Chief Risk Officers, Internal Audit as well as the Global Head of Operational Risk; and
- Risk mitigation, including insurance, is considered where this is cost-effective.

The Bank maintains and tests contingency facilities to support operations in the event of disasters. Additional reviews and tests are conducted in the event that any Bank office is affected by a business disruption event, to incorporate lessons learnt in the operational recovery from those circumstances.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen modal

Modal yang diwajibkan regulator

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Capital management

Regulatory capital

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period.

The Capital Adequacy Ratio (CAR) as at 31 December 2018 and 2017 are as follows:

	Catatan/ Notes	2018	2017	
Modal tier 1				Tier 1 capital
Modal saham	22	10.586.395	10.586.395	Share capital
Tambahan modal disetor	23	257.610	257.610	Additional paid-in-capital
Cadangan umum	24	17.361	3.648	General reserve
Saldo laba		3.988.231	2.630.644	Retained earnings
Laba periode berjalan		894.540	1.371.300	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain		(62.943)	44.763	Other comprehensive income
Selisih kurang antara penyisihan wajib dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif		(122.214)	(174.425)	Negative differences between regulatory provision and allowance for impairment losses on productive assets
Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non-produktif yang wajib dihitung		(22.455)	(12. 635)	Non-earning asset provision that should be calculated
Perhitungan pajak tangguhan Aset tidak berwujud lainnya		(279.305) (178.041)	(162.125) (231.315)	Deferred tax calculation Other intangible assets
	<u>15.079.179</u>	<u>14.313.860</u>		
Modal tier 2				Tier 2 capital
Pinjaman subordinasi		1.078.500	1.017.563	Subordinated debt
Cadangan umum aset produktif		<u>900.680</u>	<u>799.058</u>	General allowance for earning assets
Jumlah modal		<u>17.058.359</u>	<u>16.130.481</u>	Total capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko				Risk Weighted Asset
Risiko kredit		74.202.425	66.484.292	Credit risk
Risiko pasar		2.608.813	2.660.750	Market risk
Risiko operasional		<u>5.229.786</u>	<u>2.584.902</u>	Operational risk
Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko		<u>82.041.024</u>	<u>71.729.944</u>	Total Risk Weighted Assets
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum		20,79%	22,49%	Capital Adequacy Ratio
Rasio CET 1		18,38%	19,96%	CET 1 Ratio
Rasio tier 1		18,38%	19,96%	Tier 1 Ratio
Rasio tier 2		2,41%	2,53%	Tier 2 Ratio
<i>Capital Conservation Buffer</i>		1,88%	1,25%	<i>Capital Conservation Buffer</i>
<i>Countercyclical Buffer</i>		0,00%	0,00%	<i>Countercyclical Buffer</i>
<i>Domestically Systemically Important Bank</i>		0,75%	0,50%	<i>Domestically Systemically Important Bank</i>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan		9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	Required Capital Adequacy Ratio
Rasio CET 1 minimum yang diwajibkan		4,50%	4,50%	Required minimum CET 1 Ratio
Rasio Tier 1 minimum yang diwajibkan		6,00%	6,00%	Required minimum Tier 1 Ratio

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen modal (lanjutan)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

Melalui Surat OJK No. S-141/PB.33/2017 tanggal 23 November 2017, OJK telah memberikan persetujuan bagi Bank untuk memperhitungkan pinjaman subordinasi sebesar USD 75 juta dari HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (lihat Catatan 34) sebagai bagian dari komponen modal pelengkap (modal Tier 2) efektif mulai November 2017.

Berdasarkan Surat OJK No. SR-91/PB.33/2017 tanggal 23 November 2017, OJK menetapkan Bank sebagai salah satu *Domestically Systematically Important Bank* (*bucket 1*). *Capital surcharge* yang dikenakan kepada Bank adalah sebesar 0,50% sejak 1 Januari 2017 hingga 31 Desember 2017, 0,75% sejak 1 Januari 2018 dan 1,00% sejak 1 Januari 2019.

Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK Nomor 34/POJK.03/2016.

OJK berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal OJK menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Bank menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi 31 Desember 2018 dengan menggunakan peringkat profil risiko posisi Juni 2018.

Berdasarkan *self-assessment* Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Pada tanggal 31 Desember 2017, KPMM Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 20,78%.

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran

a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 30.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Capital management (continued)

Regulatory capital (continued)

Through its letter No. S-141/PB.33/2017 dated 23 November 2017, the FSA has given their approval for the Bank to include the subordinated loan amounting to USD 75 million from HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (see Note 34) as supplementary capital (Tier 2 capital) component effectively since November 2017.

Based on OJK letter No. SR-91/PB.33/2017 dated 23 November 2017, the FSA has determined the Bank as one of the Domestically Systematically Important Bank (*bucket 1*). The Bank is imposed with 0.50% capital surcharge from 1 January 2017 until 31 December 2017, 0.75% from 1 January 2018 and 1.00% from 1 January 2019.

Calculation of Capital Adequacy Ratio in compliance with Financial Service Authority Regulation No 11/POJK.03/2016 concerning "Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks" which effective since 2 February 2016 as amended by POJK No. 34/POJK.03/2016.

FSA is authorised to stipulate minimum capital greater than minimum capital in terms of FSA assesses a bank as facing potential losses which requires a larger capital.

The Bank calculated the minimum capital requirement based on risk profile on 31 December 2018 by using June 2018 risk profile rating.

Based on its self-assessment, the Bank's risk profile is assessed to be in rating 2. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 9% to less than 10%. As of 31 December 2017, the Bank's CAR was 20.78%, which was higher than the required minimum provision of capital.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 30.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran
(lanjutan)

a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan taksiran terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh Departemen Kredit.

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi atau untuk kredit homogen yang tidak signifikan secara individu. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang dibutuhkan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)

a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets (continued)

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Department.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired claims, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified or for homogenous groups of loans that are not considered individually significant. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimated future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

a. **Sumber utama atas ketidakpastian taksiran**
(lanjutan)

a.1. **Penyisihan kerugian penurunan nilai**
aset keuangan (lanjutan)

Untuk kredit homogen yang tidak signifikan secara individu, Bank menggunakan model statistik dari tren kemungkinan gagal bayar, yang ditelaah pada setiap saat dimana pembayaran kontraktual dari nasabah telah lewat waktu. Penentuan kerugian penurunan nilai kolektif tersebut juga mempertimbangkan data historis lain serta evaluasi atas kondisi ekonomi saat ini.

a.2. **Penentuan nilai wajar**

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3a.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

b. **Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank**

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. **Penilaian instrumen keuangan**

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3a.6.

Kerangka penilaian

Nilai wajar termasuk dalam kerangka penilaian yang dirancang untuk memastikan bahwa nilai wajar ditentukan dan divalidasi oleh bagian yang independen dari pengambil risiko.

Untuk semua instrumen keuangan dimana nilai wajar ditentukan oleh referensi harga kuotasi secara eksternal atau *input* yang dapat diobservasi yang digunakan di dalam model, penentuan dan validasi harga independen digunakan. Pada pasar yang tidak aktif, Bank akan mencari informasi pasar alternatif untuk melakukan validasi terhadap nilai wajar dari instrumen keuangan, dengan menekankan pada informasi yang dianggap lebih relevan dan andal.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)

a. **Key sources of estimation uncertainty**
(continued)

a.1. **Allowances for impairment losses of financial assets** (continued)

For homogenous groups of loans that are not considered individually significant, the Bank utilises statistical modeling of historical trends of the probability of default, assessed at each time period for which the customer's contractual payments are overdue. The determination of collective impairment losses also takes into consideration other historical data and evaluation of current economic conditions.

a.2. **Determining fair values**

The determination of fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price requires the use of valuation techniques as described in Note 3a.6. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

b. **Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies**

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. **Valuation of financial instruments**

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3a.6.

Valuation framework

Fair values are subject to a valuation framework designed to ensure that they are either determined or validated by a function independent of the risk-taker.

For all financial instruments where fair values are determined by reference to externally quoted price or observable pricing inputs to model, independent price determination or validation is utilized. In inactive market, the Bank will search alternative market information to validate the financial instrument's fair value, with greater weight given to information that is considered to be more relevant and reliable.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

- b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Kerangka penilaian (lanjutan)

Untuk menentukan kualitas dari *input* data pasar, faktor-faktor seperti sejauh mana harga bisa diharapkan untuk mewakili harga jual-beli sesungguhnya atau harga dimana instrumen dapat diperjualbelikan, tingkat keserupaan antar instrumen keuangan, tingkat konsistensi antar sumber yang berbeda, proses yang digunakan oleh *pricing provider* untuk memperoleh data, jarak antara tanggal data pasar terkait dan tanggal neraca serta bagaimana data tersebut diperoleh harus dipertimbangkan.

Untuk nilai wajar yang ditentukan melalui model penilaian, kerangka penilaian dapat berupa pengembangan atau validasi terhadap logis di dalam model penilaian oleh bagian pendukung yang independen, input untuk model dan beberapa penyesuaian yang dibutuhkan di luar model penilaian. Model penilaian dikaji secara berkala untuk memastikan bahwa hasil penilaian mencerminkan harga pasar.

Perubahan nilai wajar secara umum dimasukkan ke dalam proses analisa laba dan rugi. Proses ini memisahkan perubahan dalam nilai wajar ke dalam tiga kategori;

(i) perubahan portofolio, seperti transaksi baru atau transaksi yang jatuh tempo, (ii) perubahan pasar, seperti perubahan kurs mata uang asing, dan (iii) lainnya, seperti perubahan penyesuaian nilai wajar.

Bank mengukur nilai wajar menggunakan hierarki di bawah ini:

- Level 1: Kuotasi harga pasar: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasi (tanpa disesuaikan) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik.
- Level 2: Teknik penilaian menggunakan input yang dapat diobservasi: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasi untuk instrumen serupa dalam pasar aktif atau harga kuotasi untuk instrumen serupa atau identik dari pasar yang dipertimbangkan sebagai kurang aktif dan instrumen keuangan yang diukur menggunakan model dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)

- b. *Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies* (continued)

b.1. Valuation of financial instruments
(continued)

Valuation framework (continued)

To determine the quality of the market data inputs, factors such as the extent to which prices may be expected to represent genuine traded or tradeable prices, the degree of similarity between financial instruments, the degree of consistency between different sources, the process followed by the pricing provider to derive the data, the elapsed between the date to which the market data relates and the balance sheet date and the manner in which the data was sourced are taken into consideration.

For fair values determined using valuation models, the valuation framework may include development or validation by independent support functions of the logic within valuation models, the inputs to those models and any adjustments required outside the valuation models. Valuation model is regularly reviewed to ensure that the result of the valuation reflects the market prices.

Changes in fair value are generally subject to a profit and loss analysis process. This process disaggregates changes in fair value into three high level categories; (i) portfolio changes, such as new transactions or maturing transactions, (ii) market movements, such as changes in foreign exchange rates, and (iii) other, such as changes in fair value adjustments.

The Bank measures fair values using the following hierarchy:

- Level 1: Quoted market price: financial instruments with quoted prices (unadjusted) in an active market for an identical instrument.
- Level 2: Valuation technique using observable inputs: financial instruments valued using quoted prices for similar instruments in active markets or quoted prices for identical or similar instruments in the markets that are considered less than active and financial instruments valued using models where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

- b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Kerangka penilaian (lanjutan)

Bank mengukur nilai wajar menggunakan hierarki di bawah ini: (lanjutan)

- Level 3: Teknik penilaian menggunakan *input* signifikan yang tidak dapat diobservasi: instrumen keuangan dinilai menggunakan teknik penilaian dimana satu atau lebih *input* signifikan tidak dapat diobservasi. Kategori ini termasuk instrumen yang diukur berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa dimana penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi diperlukan untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada harga kuotasi pasar atau harga kuotasi dari dealer. Untuk instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian termasuk nilai kini bersih dan model arus kas yang didiskonto, perbandingan dengan instrumen serupa dimana harga pasar yang dapat diobservasi tersedia dan model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk bunga bebas risiko dan bunga acuan (*benchmark*), marjin kredit dan premi lainnya yang digunakan untuk melakukan estimasi suku bunga diskonto, harga obligasi, nilai tukar valuta asing dan volatilitas dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah menghasilkan penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan, yang mana akan ditentukan oleh pelaku pasar secara wajar (*arm's length*).

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)

- b. *Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies* (continued)

b.1. Valuation of financial instruments
(continued)

Valuation framework (continued)

The Bank measures fair values using the following hierarchy: (continued)

- Level 3: *Valuation techniques using significant unobservable inputs: financial instruments valued using valuation techniques where one or more significant inputs are unobservable. This category includes instrument that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.*

Fair values of financial assets and liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines the fair values using valuation techniques.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison to similar instruments for which the market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rate, credit spreads and other premiums used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates and expected price volatilities and correlations.

The objective of valuation technique is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

- b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)
- b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Kerangka penilaian (lanjutan)

Bank menerapkan model penilaian yang secara umum digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang umum dan tidak kompleks seperti kontrak berjangka valuta asing yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan hanya memerlukan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi dan *input* dalam model biasanya tersedia di pasar untuk obligasi yang terdaftar di bursa. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan *input* dalam model mengurangi kebutuhan untuk pertimbangan dan estimasi manajemen, dan juga mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan *input* bervariasi tergantung pada produk dan pasar, dan sangat dipengaruhi oleh perubahan berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum pasar keuangan.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini memberikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan, berdasarkan hierarki nilai wajar:

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

- b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

Valuation framework (continued)

The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, like foreign exchange forward contracts that use only observable market data and require little management judgment and estimation. Observable prices and model inputs are usually available in the market for listed debt securities. Availability of observable market prices and model inputs reduces the need for management judgment and estimation and also reduces the uncertainty associated with determination of fair values. Availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

Financial instruments measured at fair values

The table below analyses financial instruments measured at fair value at the end of the reporting period, based on fair value hierarchy:

2018					
Catatan/ Notes	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	11	-	2.903.759	-	2.903.759
Tagihan derivatif	12	6.393	520.983	14.506	541.882
Efek-efek untuk tujuan investasi	10	<u>-</u> <u>6.393</u>	<u>12.599.817</u> <u>16.024.559</u>	<u>-</u> <u>14.506</u>	<u>12.599.817</u> <u>16.045.458</u>
Liabilitas derivatif	12	<u>(13.763)</u>	<u>(783.845)</u>	<u>(26.590)</u>	<u>(824.198)</u>
2017					
Catatan/ Notes	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	11	-	5.026.762	126.870	5.153.632
Tagihan derivatif	12	1.691	181.437	6.127	189.255
Efek-efek untuk tujuan investasi	10	<u>-</u> <u>1.691</u>	<u>13.703.861</u> <u>18.912.060</u>	<u>-</u> <u>132.997</u>	<u>13.703.861</u> <u>19.046.748</u>
Liabilitas derivatif	12	<u>(1.278)</u>	<u>(520.586)</u>	<u>(5.173)</u>	<u>(527.037)</u>

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

- b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Tabel berikut memperlihatkan rekonsiliasi dari saldo awal ke saldo akhir melalui pengukuran nilai wajar pada level 3 hierarki nilai wajar untuk tahun 2018:

2018	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial assets held for sale</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i>	2018
Saldo 1 Januari	126.870	6.127	5.173	<i>Balance at 1 January</i>
Laba/(rugi) diakui:				<i>Total gains/(losses):</i>
- Dalam laba rugi	-	635	21.145	<i>In profit or loss -</i>
- Dalam laba rugi dari posisi penyelesaian	1.065	-	-	<i>In profit or loss - from positions settled</i>
Pembelian	48.345	-	-	<i>Purchases</i>
Penyelesaian dan penjualan	(184.017)	-	-	<i>Settlement and sales</i>
Transfer ke level 3	-	10.098	40	<i>Transfer into level 3</i>
Transfer dari level 3	-	(2.719)	(80)	<i>Transfer from level 3</i>
Efek kurs	7.737	365	312	<i>Exchange rate difference</i>
Saldo 31 Desember	<u>14.506</u>	<u>26.590</u>		<i>Balance at 31 December</i>

Total laba atau rugi yang termasuk dalam laba rugi tahun berjalan pada tabel di atas disajikan dalam laporan laba rugi sebagai berikut:

2018	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial assets held for sale</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i>	2018
Total laba selama periode yang termasuk dalam laba rugi:				<i>Total gains for the end of the reporting period:</i>
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	-	635	(21.145)	<i>Net trading income</i>
Total laba selama periode yang termasuk dalam laba rugi atas aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir tahun pelaporan:				<i>Total gains for the year included in profit or loss for assets and liabilities held at the end of the reporting period:</i>
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	-	8.014	21.104	<i>Net trading income</i>

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

- b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Tabel berikut memperlihatkan rekonsiliasi dari saldo awal ke saldo akhir melalui pengukuran nilai wajar pada level 3 hirarki nilai wajar untuk tahun 2017:

2017	<i>Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for sale</i>	<i>Tagihan derivatif/ Derivative receivables</i>	<i>Liabilitas derivatif/ Derivative payables</i>	2017
Saldo 1 Januari	126.870	-	-	Balance at 1 January
Pembelian	126.870	-	-	Purchases
Pengalihan sehubungan dengan integrasi usaha	-	6.127	5.173	Transfer in relation to business integration
Saldo 31 Desember	<u>126.870</u>	<u>6.127</u>	<u>5.173</u>	Balance at 31 December

Total laba atau rugi yang termasuk dalam laba rugi tahun berjalan pada tabel di atas disajikan dalam laporan laba rugi sebagai berikut:

2017	<i>Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for sale</i>	<i>Tagihan derivatif/ Derivative receivables</i>	<i>Liabilitas derivatif/ Derivative payables</i>	2017
Total laba selama periode yang termasuk dalam laba rugi atas aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir tahun pelaporan:				Total gains for the year included in profit or loss for assets and liabilities held at the end of the reporting period:
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	-	6.127	5.173	Net trading income
Penyesuaian nilai wajar				Fair value adjustments

Penyesuaian atas nilai wajar diterapkan ketika Bank mempertimbangkan bahwa terdapat faktor-faktor tambahan yang dipertimbangkan oleh pelaku pasar tapi tidak terdapat di dalam teknik penilaian. Tingkat penyesuaian atas nilai wajar tergantung pada banyak faktor yang spesifik terhadap entitas, sejauh Bank berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan hal-hal tersebut dalam menentukan harga transaksi.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Pada 31 Desember 2018 dan 2017, nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dikategorikan sebagai level 2 dalam hirarki nilai wajar, kecuali untuk kredit yang diberikan kepada nasabah, wesel ekspor, pinjaman, dan pinjaman subordinasi dikategorikan sebagai level 3 dalam hirarki nilai wajar.

Nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dijelaskan pada Catatan 25.

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

- b. *Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)*

b.1. Valuation of financial instruments (continued)

Financial instruments measured at fair values (continued)

The following table shows a reconciliation from the beginning balance to the ending balances for fair value measurements in level 3 of the fair value hierarchy for 2017:

Total gains or losses included in profit or loss for the year in the above table are presented in the statement of profit or loss as follows:

Total gains for the year included in profit or loss for assets and liabilities held at the end of the reporting period:

Fair value adjustments

Fair value adjustments are adopted when the Bank considers that there are additional factors that would be considered by a market participant that are not incorporated within the valuation model. The magnitude of fair value adjustments depends upon many entity-specific factors, to the extent that the Bank believes that a third party market participants would take them into account in pricing a transaction.

Financial instruments not measured at fair values

As of 31 December 2018 and 2017, the fair value of financial instruments not measured at fair value is categorised as level 2 in the fair value hierarchy, except for loans to customers, export bills, borrowing and subordinated debt are categorized as level 3 in the fair value hierarchy.

Fair value of financial instruments not measured at fair value are explained in Note 25.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

- b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan acuan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

- b. *Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)*

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

6. KAS

	2018	2017	
Rupiah	433.271	407.590	Rupiah
Valuta asing	<u>220.790</u>	<u>173.951</u>	Foreign currencies
Jumlah	<u><u>654.061</u></u>	<u><u>581.541</u></u>	Total

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada ATM masing-masing sebesar Rp 42.686 dan Rp 37.905 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

6. CASH

Total cash in Rupiah currency included cash in ATMs amounting to Rp 42,686 and Rp 37,905 as of 31 December 2018 and 2017, respectively.

7. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2018	2017	
Rupiah	4.247.633	3.458.313	Rupiah
Valuta asing	<u>3.530.290</u>	<u>3.296.902</u>	Foreign currencies
Jumlah	<u><u>7.777.923</u></u>	<u><u>6.755.215</u></u>	Total

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

7. DEMAND DEPOSIT WITH BANK INDONESIA

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia's Minimum Statutory Reserve requirements (GWM).

	2018	2017	
Rupiah	4.247.633	3.458.313	Rupiah
- Giro Wajib Minimum *)	9,40%	7,85%	Minimum Statutory Reserve *) -
- Penyangga Likuiditas Makroprudensial **)	33,57%	42,22%	Macroprudential Liquidity Ratio **) -
GWM valuta asing	8,13%	8,04%	Foreign currencies GWM

*) Sebelumnya GWM Primer

**) Sebelumnya GWM Sekunder

*Previously Primary Minimum Statutory Reserve *)
Previously Secondary Minimum Statutory Reserve **)*

GWM (dahulu disebut GWM Primer) adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, sedangkan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM atau dahulu disebut GWM Sekunder) adalah cadangan likuiditas minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Surat Utang Negara (SUN), dan/atau Surat Berharga Negara (SBN).

Minimum Statutory Reserve (previously Primary Minimum Statutory Reserve) is a minimum reserve that should be maintained by Bank in the current accounts with Bank Indonesia, while Macro-prudential Liquidity Buffer (PLM or previously Secondary Minimum Statutory Reserve) is a minimum reserve in Rupiah that should be maintained by Bank which comprises of Bank Indonesia Certificates (SBI), Bank Indonesia Deposit Certificates (SDBI), Government Debenture Debt (SUN), and/or Government Commercial Notes (SBN).

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 GWM Bank telah sesuai dengan PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 sebagaimana diubah dengan PADG No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah yang berlaku efektif 1 Desember 2018, dimana GWM Rupiah sebesar 6,5% serta valuta asing sebesar 8%. GWM Rupiah dipenuhi secara harian sebesar 3,5% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu 3%.

GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. Sesuai dengan perubahan terakhir PBI No. 20/3/PBI/2018, besaran dan parameter yang digunakan dalam perhitungan GWM LFR ditetapkan batas bawah LFR target 80% dan batas atas LFR target 92% serta KPMM insentif 14%. Batas atas LFR target Bank sebesar 94% dalam hal Bank memenuhi rasio kredit UMKM lebih cepat dari target waktu tahapan pencapaian rasio kredit UMKM, memenuhi rasio NPL total kredit secara bruto kurang dari 5%, dan memenuhi rasio NPL kredit UMKM secara bruto kurang dari 5%. GWM LFR pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar 0%.

Bank telah memenuhi Peraturan Bank Indonesia yang berlaku tentang GWM Bank Umum Konvensional pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

8. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

	2018	2017
Rupiah	59.976	14.538
Valuta asing	1.936.626	1.851.485
Jumlah giro pada bank-bank lain	1.996.602	1.866.023

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 seluruh giro pada bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

9. PENEMPATAN PADA BANK-BANK LAIN

Penempatan pada bank-bank lain berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Valuta asing	7.507.532	6.353.055
Jumlah penempatan pada bank-bank lain	7.507.532	6.353.055

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank-bank lain yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

7. DEMAND DEPOSIT WITH BANK INDONESIA (continued)

As at 31 December 2018 Bank's Minimum Statutory Reserves complies with BI regulation No. 20/3/PBI/2018 dated 29 March 2018 and Governor Members Regulation No. 20/30/PADG/2018 dated 30 November 2018 regarding Amendment of Governor Members Regulation No. 20/10/PADG/2018 dated 31 May 2018 as amended in PADG No.20/30/PADG/2018 dated 30 November 2018 regarding Minimum Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Unit which effective since 1 December 2018, with Rupiah 6.5% and foreign currencies of 8%. Rupiah Statutory Reserves is fulfilled in daily basis of 3.5% and in average basis for certain reporting period of 3%.

LFR Statutory Reserve is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current account with Bank Indonesia. In accordance with the latest amendment in PBI No. 20/3/PBI/2018 the amount and parameters used for LFR Statutory Reserve calculation is set at the minimum target of LFR at 80% and maximum target of LFR at 92%, and incentive CAR at 14%. The maximum target of LFR of the Bank is 94%, if Bank has met lending ratio to Micro, Small and Medium Loan Ratio (UMKM) faster than the requirement, total gross NPL ratio below 5%, and total gross NPL UMKM ratio below 5%. The GWM on LFR as of 31 December 2018 was 0%.

The Bank has fulfilled the prevailing Bank Indonesia's Regulation regarding GWM for Conventional Banks as at 31 December 2018 and 2017.

8. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

	2018	2017	
Rupiah	59.976	14.538	Rupiah
Valuta asing	1.936.626	1.851.485	Foreign currencies
Jumlah giro pada bank-bank lain	1.996.602	1.866.023	Total demand deposits with other banks

As of 31 December 2018 and 2017 all demand deposits with other banks were not impaired.

The Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses on demand deposits with other banks to be recognised as of 31 December 2018 and 2017.

9. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS

Placements with other banks by type and currency were as follows:

	2018	2017	
Valuta asing	7.507.532	6.353.055	Foreign currencies
Jumlah penempatan pada bank-bank lain	7.507.532	6.353.055	Total placements with other banks

The Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses on placements with other banks to be recognised as of 31 December 2018 and 2017.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh efek-efek untuk tujuan investasi diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual kecuali untuk investasi dalam obligasi pemerintah-sukuk, dimana diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Obligasi pemerintah	7.066.973	5.121.236	Government bonds
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	3.111.969	7.329.704	Deposit Certificates of Bank Indonesia
Sertifikat Bank Indonesia	1.240.443	-	Certificates of Bank Indonesia
Surat Perbendaharaan Negara (SPN)	990.173	320.986	Treasury bills
Obligasi pemerintah - sukuk	190.259	931.935	Government bonds - sukuk
Jumlah	<u>12.599.817</u>	<u>13.703.861</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, semua efek-efek untuk tujuan investasi merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

Surat Perbendaharaan Negara (SPN) yang dimiliki oleh Bank merupakan *zero-coupon bonds* yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Obligasi pemerintah - sukuk yang dimiliki oleh Bank merupakan obligasi yang diterbitkan Pemerintah Republik Indonesia dan Perusahaan Penerbit SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) berdasarkan prinsip syariah dengan pembayaran bagi hasil tetap.

Perubahan laba yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Saldo 1 Januari - sebelum pajak penghasilan tangguhan	71.665	9.311	Balance - 1 January before deferred income tax
Penambahan laba yang belum direalisasi selama tahun berjalan, bersih	<u>(155.588)</u>	<u>(10.055)</u>	Addition of unrealised gain during the year, net
Jumlah - sebelum pajak penghasilan tangguhan	<u>(83.923)</u>	<u>(744)</u>	Total - before deferred income tax
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 32) Pengalihan dari IMO sehubungan dengan integrasi usaha	20.980	186	Deferred income tax (Note 32) Transfer from IMO in relation to business integration
Saldo 31 Desember - bersih	<u>(62.943)</u>	<u>53.748</u>	Balance 31 December - net

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa seluruh efek-efek untuk tujuan investasi tidak mengalami penurunan nilai dan tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

10. INVESTMENT SECURITIES

As of 31 December 2018 and 2017, all investment securities were classified as available-for-sale except for investment in government bonds-sukuk which are classified as fair value through other comprehensive income. Details of investment securities by type were as follows:

As of 31 December 2018 and 2017, investment securities were all made with third parties.

Treasury bills held by the Bank are zero-coupon bonds issued by the Government of Republic of Indonesia.

Government bonds - sukuk held by the Bank are the bonds issued by the Government of Republic of Indonesia and Perusahaan Penerbit SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) under sharia principal with fixed revenue sharing payment.

The movement of unrealised gain from the change in fair value of investment securities during the years ended 31 December 2018 and 2017 was as follows:

The Bank's management believes that all investment securities were not impaired and there was no allowance for impairment losses on investment securities to be recognised as of 31 December 2018 and 2017.

11. ASET KEUANGAN DALAM KELOMPOK DIPERDAGANGKAN

Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari:

	2018	2017	
Efek-efek	2.903.759	5.026.762	Securities
Kredit yang diberikan kepada nasabah	-	126.870	Loans to customers
	<u>2.903.759</u>	<u>5.153.632</u>	

a.1. Efek-efek

	2018	2017	
Obligasi pemerintah	2.903.759	4.725.173	Government bonds
Surat Perbendaharaan Negara	-	301.589	Treasury Bills
	<u>2.903.759</u>	<u>5.026.762</u>	

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET KEUANGAN DALAM KELOMPOK DIPERDAGANGKAN (lanjutan)

a.2. Kredit yang diberikan kepada nasabah

Termasuk di dalam kredit yang diberikan kepada nasabah adalah pinjaman sindikasi yang ditujukan untuk dijual oleh Bank. Tidak terdapat pinjaman sindikasi per 31 Desember 2018 (2017: Rp 126.870).

11. FINANCIAL ASSETS HELD FOR TRADING
(continued)

a.2. Loans to customers

Included in loans to customers are the syndicated loans which held for sell by the Bank. There was no syndicated loan as at 31 December 2018 (2017: Rp 126,870).

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Tagihan dan liabilitas derivatif terdiri dari:

12. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

Derivative receivables and payables consist of the following:

Instrumen	Jumlah nosisional/ Notional amount	2018		Instruments	
		Nilai wajar/Fair values			
		Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables		
Tidak dikategorikan sebagai lindung nilai				<i>Not designed as hedges</i>	
Kontrak valuta berjangka	21.431.243	367.248	401.835	Currency forward contracts	
Kontrak cross currency swap	6.852.573	108.820	351.630	Cross currency swap contracts	
Kontrak swap suku bunga	11.883.972	59.421	56.412	Interest rate swap contracts	
Kontrak tunai valuta asing	2.077.756	6.393	13.763	Currency spot contracts	
Kontrak currency option	62.036	-	558	Currency option contracts	
		<u>541.882</u>	<u>824.198</u>		
		2017			
		Nilai wajar/Fair values			
		Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables		
Tidak dikategorikan sebagai lindung nilai				<i>Not designed as hedges</i>	
Kontrak valuta berjangka	21.382.263	41.068	233.168	Currency forward contracts	
Kontrak cross currency swap	11.138.383	101.863	264.705	Cross currency swap contracts	
Kontrak swap suku bunga	9.053.254	44.633	27.882	Interest rate swap contracts	
Kontrak tunai valuta asing	3.301.570	1.691	1.278	Currency spot contracts	
Kontrak currency option	1.369	-	4	Currency option contracts	
		<u>189.255</u>	<u>527.037</u>		

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai tagihan derivatif yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

The Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses on derivative receivables to be recognised as of 31 December 2018 and 2017.

13. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

13. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

	2018		2017	
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance payables	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance payables
Rupiah	782.656	(782.656)	394.938	(394.938)
Valuta asing	1.622.984	(1.622.984)	1.432.796	(1.432.796)
Jumlah	<u>2.405.640</u>	<u>(2.405.640)</u>	<u>1.827.734</u>	<u>(1.827.734)</u>
				Total

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian nilai atas tagihan akseptasi yang perlu diakui.

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses on acceptance receivables to be recognised.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH

Kredit yang diberikan kepada nasabah pada biaya perolehan diamortisasi:

a. Berdasarkan jenis kredit

	2018	2017	
Rupiah			Rupiah
Modal kerja	23.606.912	20.441.556	Working capital
Konsumsi	4.030.424	4.291.012	Consumer
Investasi	2.879.911	4.651.294	Investment
Karyawan	<u>773.374</u>	<u>824.924</u>	Employee
Jumlah - Rupiah	<u>31.290.621</u>	<u>30.208.786</u>	Total - Rupiah
Valuta asing			Foreign currencies
Modal kerja	30.621.361	22.253.390	Working capital
Investasi	6.548.152	8.048.824	Investment
Konsumsi	<u>15.166</u>	<u>23.766</u>	Consumer
Jumlah - valuta asing	<u>37.184.679</u>	<u>30.325.980</u>	Total - foreign currencies
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	68.475.300	60.534.766	Total loans to customers
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(2.131.328)</u>	<u>(2.583.319)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	<u>66.343.972</u>	<u>57.951.447</u>	Total loans to customers - net
b. Berdasarkan sektor ekonomi			b. By economic sector
	2018	2017	
Rupiah			Rupiah
Perindustrian	8.422.463	7.442.334	Industry
Perdagangan, restoran dan hotel	7.943.160	10.067.952	Trading, restaurant and hotel
Jasa-jasa usaha	4.027.948	2.576.484	Business services
Konstruksi	3.837.311	2.696.726	Construction
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	1.803.479	1.768.339	Transportation, warehousing and communication
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	399.840	379.136	Agriculture, plantation and plantation improvement
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	46.586	130.369	Social and public services
Pertambangan	3.531	23.163	Mining
Listrik, gas dan air	2.505	8.347	Electricity, gas and water
Lainnya	<u>4.803.798</u>	<u>5.115.936</u>	Others
Jumlah - Rupiah	<u>31.290.621</u>	<u>30.208.786</u>	Total – Rupiah
Valuta asing			Foreign currencies
Perindustrian	20.134.043	15.272.623	Industry
Perdagangan, restoran dan hotel	5.738.156	5.011.054	Trading, restaurant and hotel
Jasa-jasa usaha	4.022.339	1.563.289	Business services
Pertambangan	3.200.693	3.106.729	Mining
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	3.071.219	2.322.831	Transportation, warehousing and communication
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	683.939	599.173	Agriculture, plantation and plantation improvement
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	269.212	9.874	Social and public services
Konstruksi	49.912	2.416.640	Construction
Lainnya	<u>15.166</u>	<u>23.767</u>	Others
Jumlah - valuta asing	<u>37.184.679</u>	<u>30.325.980</u>	Total - foreign currencies
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	68.475.300	60.534.766	Total loans to customers
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(2.131.328)</u>	<u>(2.583.319)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	<u>66.343.972</u>	<u>57.951.447</u>	Total loans to customers – net

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**14. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)**

c. Berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia

	2018	2017	
Rupiah			Rupiah
Lancar	29.295.977	28.070.713	Pass
Dalam perhatian khusus	697.235	438.752	Special mention
Kurang lancar	224.481	265.633	Substandard
Diragukan	99.432	113.206	Doubtful
Macet	<u>973.496</u>	<u>1.320.482</u>	Loss
Jumlah - Rupiah	<u>31.290.621</u>	<u>30.208.786</u>	<i>Total - Rupiah</i>
Valuta asing			Foreign currencies
Lancar	35.295.969	28.668.837	Pass
Dalam perhatian khusus	1.460.585	770.603	Special mention
Kurang lancar	88.103	9.710	Substandard
Diragukan	189.052	89.123	Doubtful
Macet	<u>150.970</u>	<u>787.707</u>	Loss
Jumlah - valuta asing	<u>37.184.679</u>	<u>30.325.980</u>	<i>Total - foreign currencies</i>
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	68.475.300	60.534.766	<i>Total loans to customers</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(2.131.328)</u>	<u>(2.583.319)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	<u>66.343.972</u>	<u>57.951.447</u>	<i>Total loans to customers - net</i>

- d. Kredit modal kerja terdiri dari pinjaman rekening koran dan pinjaman dengan surat promes.

Kredit investasi adalah pemberian fasilitas kepada debitur yang tujuan penggunaannya untuk investasi dan jangka waktunya disesuaikan dengan jangka waktu investasinya. Kredit investasi diberikan dalam bentuk *term-loan*.

Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, *personal loans*, dan kartu kredit.

- e. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi adalah berkisar antara 1,00% - 40,00% dan 1,00% - 69,82% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.
- f. Selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank melakukan negosiasi kembali kredit dengan perpanjangan jangka waktu.

Berdasarkan jenis kredit:

	2018	2017	
Investasi	632.729	1.772.909	Investment
Modal kerja	231.286	441.638	Working capital
Konsumsi	<u>40.081</u>	<u>37.651</u>	Consumer
	904.096	2.252.198	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(311.657)</u>	<u>(1.320.795)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah kredit yang telah dinegosiasikan kembali - bersih	<u>592.439</u>	<u>931.403</u>	<i>Total of renegotiated loans - net</i>

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**14. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)**

- f. Selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank melakukan negosiasi kembali kredit dengan perpanjangan jangka waktu. (lanjutan)

Berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia:

14. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

- f. For the years ended 31 December 2018 and 2017, the Bank renegotiated loans through extension of period. (continued)

By Bank Indonesia classification:

	2018	2017	
Lancar	157.428	389.731	Pass
Dalam perhatian khusus	269.411	423.179	Special mention
Kurang lancar	90.906	584	Substandard
Diragukan	59.780	107.560	Doubtful
Macet	326.571	1.331.144	Loss
	904.096	2.252.198	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(311.657)	(1.320.795)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang telah dinegosiasikan kembali - bersih	<u>592.439</u>	<u>931.403</u>	Total of renegotiated loans - net

- g. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik untuk pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga.
- h. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

- g. As of 31 December 2018 and 2017, the Bank complied with Legal Lending Limit (LLL) requirements for both related parties and third parties.

- h. As of 31 December 2018 and 2017, details of impaired loans based on economic sector were as follows:

	2018	2017		
	Kredit bermasalah/ Non- performing loans	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non- performing loans	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses
Perindustrian	785.454	(435.691)	896.889	(467.582)
Perdagangan, restoran dan Hotel	622.721	(323.967)	822.287	(529.980)
Jasa-jasa usaha	84.923	(18.958)	218.092	(79.821)
Konstruksi	84.685	(51.363)	264.977	(183.562)
Pengangkutan	39.082	(10.939)	48.720	(29.651)
Pertanian	16.463	(10.205)	-	-
Pertambangan	2.534	(1.779)	242.448	(234.238)
Lainnya	89.672	(36.579)	92.448	(30.015)
Jumlah - Rupiah	<u>1.725.534</u>	<u>(889.481)</u>	<u>2.585.861</u>	<u>(1.554.849)</u>

- i. Rasio non-performing loan (NPL) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebagai berikut:

- i. As of 31 December 2018 and 2017, the non-performing loan (NPL) ratios were as follows:

	2018	2017	
NPL bruto	2,52%	4,27%	Gross NPL
NPL neto	1,22%	1,70%	Net NPL

- j. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai sebesar Rp 7.940.747 dan Rp 7.679.718 (Catatan 16).

- j. As of 31 December 2018 and 2017, loans collateralised by cash collateral amounted to Rp 7,940,747 and Rp 7,679,718 (Note 16).

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**14. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)**

- k. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah adalah sebagai berikut:

14. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

- k. *The movement of allowance for impairment losses on loans to customers was as follows:*

	2018			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
Penyisihan kerugian penurunan nilai kolektif:				Collective allowance for impairment losses:
Saldo, 1 Januari 2018	558.720	299.531	858.251	Balance, 1 January 2018
Penambahan penyisihan	84.180	59.863	144.043	Additions of the allowance
Efek diskonto	(2.251)	-	(2.251)	Effect of discounting
Penghapusan kredit	(318.527)	-	(318.527)	Write-offs
Penerimaan atas kredit yang telah dihapusbukukan	103.611	-	103.611	Recovery of loans previously written-off
Selisih kurs	-	26.655	26.655	Exchange rate difference
Saldo, 31 Desember 2018	425.733	386.049	811.782	Balance, 31 December 2018
Penyisihan kerugian penurunan nilai spesifik:				Specific allowance for impairment losses:
Saldo, 1 Januari 2018	881.515	843.553	1.725.068	Balance, 1 January 2018
Penambahan penyisihan	764.340	456.040	1.220.380	Additions of the allowance
Efek diskonto	(57.048)	(18.802)	(75.850)	Effect of discounting
Penghapusan kredit	(679.975)	(1.008.448)	(1.688.423)	Write-offs
Penerimaan atas kredit yang telah dihapusbukukan	11.707	94.636	106.343	Recovery of loans previously written-off
Selisih kurs	-	32.028	32.028	Exchange rate difference
Saldo, 31 Desember 2018	920.539	399.007	1.319.546	Balance, 31 December 2018
Jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai	1.346.272	785.056	2.131.328	Total allowance for impairment losses
	2017			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
Penyisihan kerugian penurunan nilai kolektif:				Collective allowance for impairment losses:
Saldo, 1 Januari 2017	108.976	19.035	128.011	Balance, 1 January 2017
Penambahan/(pemulihan) penyisihan	174.037	(99.140)	74.897	Additions/(reversal) of the allowance
Efek diskonto	(1.514)	-	(1.514)	Effect of discounting
Penghapusan kredit	(250.281)	-	(250.281)	Write-offs
Penerimaan atas kredit yang telah dihapusbukukan	71.480	-	71.480	Recovery of loans previously written-off
Selisih kurs	-	11.937	11.937	Exchange rate difference
Pengalihan sehubungan dengan integrasi usaha	456.022	367.699	823.721	Transfer in relation to business integration
Saldo, 31 Desember 2017	558.720	299.531	858.251	Balance, 31 December 2017
Penyisihan kerugian penurunan nilai spesifik:				Specific allowance for impairment losses:
Saldo, 1 Januari 2017	408.281	25.482	433.763	Balance, 1 January 2017
Penambahan penyisihan	538.979	178.897	717.876	Additions of the allowance
Efek diskonto	(63.411)	(40.289)	(103.700)	Effect of discounting
Penghapusan kredit	(212.221)	(129.773)	(341.994)	Write-offs
Penerimaan atas kredit yang telah dihapusbukukan	10	-	10	Recovery of loans previously written-off
Selisih kurs	-	36.103	36.103	Exchange rate difference
Pengalihan sehubungan dengan integrasi usaha	209.877	773.133	983.010	Transfer in relation to business integration
Saldo, 31 Desember 2017	881.515	843.553	1.725.068	Balance, 31 December 2017
Jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai	1.440.235	1.143.084	2.583.319	Total allowance for impairment losses

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**14. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)**

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah.

15. ASET LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, aset lain-lain Bank adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Pajak dibayar dimuka (lihat Catatan 32a)	648.152	496.460	Prepaid tax (refer to Note 32a)
Pendapatan yang masih akan diterima	550.708	531.630	Accrued income
Transaksi dalam proses penyelesaian	319.396	648.905	Transaction in process of settlement
Aset yang dimiliki untuk dijual	154.317	110.724	Assets held for sale
Beban dibayar dimuka	134.831	145.332	Prepayments
Uang muka	114.466	35.994	Advances
Jaminan setoran	36.860	48.347	Security deposits
Lainnya	618.700	583.823	Others
Jumlah	<u>2.577.430</u>	<u>2.601.215</u>	<i>Total</i>

16. SIMPANAN DARI NASABAH

Simpangan dari nasabah pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 terdiri dari:

	2018	2017	
Rupiah			Rupiah
Giro	15.444.314	15.457.678	Demand deposits
Tabungan	4.839.738	5.409.026	Saving accounts
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	<u>13.551.510</u>	<u>13.749.968</u>	Time deposits and deposits on call
	<u>33.835.562</u>	<u>34.616.672</u>	
Valuta asing			Foreign currencies
Giro	9.517.032	10.117.616	Demand deposits
Tabungan	7.387.529	7.720.879	Saving accounts
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	<u>4.166.845</u>	<u>4.477.506</u>	Time deposits and deposits on call
	<u>21.071.406</u>	<u>22.316.001</u>	
Jumlah	<u>54.906.968</u>	<u>56.932.673</u>	<i>Total</i>

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, termasuk di dalam simpanan dari nasabah adalah jaminan untuk kredit yang diberikan kepada nasabah masing-masing sebesar Rp 7.940.747 dan Rp 7.679.718.

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Deposits from customers as of 31 December 2018 and 2017 consisted of the following:

As of 31 December 2018 and 2017, included in deposits from customers are collaterals for loans to customers amounted Rp 7,940,747 and Rp 7,679,718, respectively.

17. SIMPANAN DARI BANK - BANK LAIN

Simpangan dari bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 terdiri dari:

	2018	2017	
Rupiah			Rupiah
Giro	6.866.438	4.673.077	Demand deposits
Deposito berjangka	<u>1.900.000</u>	<u>2.000.000</u>	Time deposits
	<u>8.766.438</u>	<u>6.673.077</u>	
Valuta asing			Foreign currencies
Giro	10.335	1.904.242	Demand deposits
Jumlah	<u>8.776.773</u>	<u>8.577.319</u>	<i>Total</i>

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. BEBAN AKRUAL DAN PROVISI

	2018	2017	
Beban yang masih harus dibayar	614.786	439.381	Accrued expenses
Bunga yang masih harus dibayar	130.042	88.974	Accrued interest expenses
Provisi pemutusan hubungan kerja (Catatan 3s.4)	-	709	Termination provisions (Note 3s.4)
Jumlah	<u>744.828</u>	<u>529.064</u>	<i>Total</i>

19. LIABILITAS LAIN-LAIN

	2018	2017	
Uang jaminan	699.307	595.953	Security deposits
Pendapatan ditangguhkan	450.172	542.689	Deferred income
Transaksi dalam proses penyelesaian	379.292	537.035	Transaction in process of settlement
Rekening suspense	373.913	368.249	Suspense accounts
Utang pajak lainnya	164.965	187.783	Other tax liabilities
Transfer, inkaso, dan kliring	41.168	43.792	Transfers, collection and clearing
Lain-lain	<u>492.281</u>	<u>407.830</u>	Others
Jumlah	<u>2.601.098</u>	<u>2.683.331</u>	<i>Total</i>

Uang jaminan termasuk uang yang diberikan oleh nasabah kepada Bank sebagai jaminan atas L/C impor masing-masing sebesar Rp 697.672 dan Rp 595.954 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

18. ACCRUALS AND PROVISIONS

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. ACCRUALS AND PROVISIONS

	2018	2017	
Beban yang masih harus dibayar	614.786	439.381	Accrued expenses
Bunga yang masih harus dibayar	130.042	88.974	Accrued interest expenses
Provisi pemutusan hubungan kerja (Catatan 3s.4)	-	709	Termination provisions (Note 3s.4)
Jumlah	<u>744.828</u>	<u>529.064</u>	<i>Total</i>

19. OTHER LIABILITIES

	2018	2017	
Uang jaminan	699.307	595.953	Security deposits
Pendapatan ditangguhkan	450.172	542.689	Deferred income
Transaksi dalam proses penyelesaian	379.292	537.035	Transaction in process of settlement
Rekening suspense	373.913	368.249	Suspense accounts
Utang pajak lainnya	164.965	187.783	Other tax liabilities
Transfer, inkaso, dan kliring	41.168	43.792	Transfers, collection and clearing
Lain-lain	<u>492.281</u>	<u>407.830</u>	Others
Jumlah	<u>2.601.098</u>	<u>2.683.331</u>	<i>Total</i>

The security deposits included deposits from customers for and import L/C of Rp 697,672 and Rp 595,954 as of 31 December 2018 and 2017, respectively.

20. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Bank tidak memiliki program imbalan kerja berbasis saham tersendiri dan berpartisipasi dalam program dari grup HSBC. Program ini ditujukan kepada karyawan tertentu tanpa terkait dengan kinerja. Saham diberikan kepada karyawan dalam tiga tahun dengan komposisi yang sama di setiap tahunnya dengan syarat karyawan tetap bekerja dalam grup HSBC selama periode *vesting*.

20. SHARE-BASED PAYMENT

The Bank has no specific share-based compensation plan of its own and participates in HSBC group share plan. The plan is made to certain employees with no associated to performance conditions. Shares are released to employees over three years in equal portion for each year, provided the employees remain continuously employed within HSBC group during the vesting period.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saham yang masih beredar masing-masing sejumlah 328.772 (dalam nilai penuh) dan 558.300 (dalam nilai penuh) lembar.

As of 31 December 2018 and 2017, the outstanding number of shares was 328,772 (in full amount) and 558,300 (in full amount), respectively.

Selama tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017, Bank mengakui beban masing-masing sebesar Rp 34.096 dan Rp 19.216 dalam laporan laba rugi terkait dengan pembayaran imbalan kerja berbasis saham.

During the years ended 31 December 2018 and 2017, the Bank recognised an expense of Rp 34,096 and Rp 19,216, respectively, to the profit or loss in respect of share-based payment compensation plan.

Harga pasar rata-rata tertimbang dari saham yang diberikan pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing senilai Rp 128.021 dan Rp 122.757 (dalam Rupiah penuh).

The weighted average fair value of share awarded in the years ended 31 December 2018 and 2017 was Rp 128,021 and Rp 122,757, respectively (in Rupiah full amount).

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 terdiri dari:

	2018	2017	
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	236.254	389.077	Short-term employee benefits obligations
Liabilitas imbalan pasca-kerja	<u>301.850</u>	<u>301.628</u>	Post-employment benefits obligations
Liabilitas imbalan kerja	<u>538.104</u>	<u>690.705</u>	Employee benefits obligations

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Employee benefits obligation as of 31 December 2018 and 2017 consisted of the following:

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Sejak Januari 2017, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya dan dikelola serta diadministrasikan oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia. Iuran untuk dana pensiun dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan.

Sebagai setoran awal, Bank menempatkan dana sebesar Rp 61.430 pada DPLK Manulife Indonesia yang dicatat sebagai beban tunjangan DPLK. Atas perubahan program pensiun ini, Bank mengakui keuntungan atas penyelesaian sebesar Rp 106.809 yang diakui langsung pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja manfaat pasti kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesaiya masa kerja.

Dengan demikian Bank mencatat liabilitas yang mencerminkan imbalan pasca-kerja yang diwajibkan oleh Undang-Undang No. 13/2003.

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai kini kewajiban dan liabilitas imbalan pasca-kerja Bank yang tercatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dan perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

	2018	2017	
Nilai kini liabilitas pada awal tahun	301.628	133.887	Present value of obligation at the beginning of year
Biaya jasa kini	34.778	26.238	Current service cost
Biaya bunga	17.668	15.526	Interest cost
(Keuntungan)/kerugian aktuarial	(17.696)	42.760	Actuarial (gain)/loss
Pengalihan sehubungan dengan integrasi usaha	-	213.096	Transfer in relation to business integration
Keuntungan atas penyelesaian imbalan yang dibayar	(34.528)	(106.809)	Settlement gain
Liabilitas imbalan pasca-kerja	<u>301.850</u>	<u>301.628</u>	Benefits paid
			Post-employment benefits obligation

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)

Since January 2017, the Bank has a defined contribution pension plan that covers all permanent employees and managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia. The contribution for pension plan is computed based on certain percentage of employees' basic salary.

As initial funding, the Bank placed funds amounting to Rp 61,430 in DPLK Manulife Indonesia which is recorded as expense for DPLK allowance. In relation with the changes in pension plan, the bank recognised settlement gain amounting to Rp 106,809 which was directly recognised in statement of profit and loss for the year.

In accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 13/2003 relating to labor regulations, the Bank is required to provide post-employment defined benefits plans to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

Therefore the Bank recorded a liability which represents post-employment benefits as required by Law No. 13/2003.

The following table presents the movement in the present value of obligation and the post-employment benefits obligation of the Bank as recorded in the statement of financial position as of 31 December 2018 and 2017, and movement in obligation and expenses recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended 31 December 2018 and 2017:

	2018	2017	
Nilai kini liabilitas pada awal tahun	301.628	133.887	Present value of obligation at the beginning of year
Biaya jasa kini	34.778	26.238	Current service cost
Biaya bunga	17.668	15.526	Interest cost
(Keuntungan)/kerugian aktuarial	(17.696)	42.760	Actuarial (gain)/loss
Pengalihan sehubungan dengan integrasi usaha	-	213.096	Transfer in relation to business integration
Keuntungan atas penyelesaian imbalan yang dibayar	(34.528)	(106.809)	Settlement gain
Liabilitas imbalan pasca-kerja	<u>301.850</u>	<u>301.628</u>	Benefits paid
			Post-employment benefits obligation

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai kini kewajiban dan liabilitas imbalan pasca-kerja Bank yang tercatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dan perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (lanjutan):

	2018	2017	
Biaya jasa kini	34.778	26.238	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	17.668	15.526	<i>Interest cost</i>
Keuntungan atas penyelesaian	-	(106.809)	<i>Settlement gain</i>
Jumlah beban/(pendapatan) yang diakui	<u>52.446</u>	<u>(65.045)</u>	<i>Total recognised loss/(income)</i>

	2018	2017	
Liabilitas imbalan pasca-kerja, 1 Januari	301.628	133.887	<i>Post-employment benefits obligation, 1 January</i>
Beban imbalan pasca-kerja tahun berjalan	52.446	41.764	<i>Post-employment benefits expense for the year</i>
(Keuntungan)/kerugian aktuarial tahun berjalan	(17.696)	42.760	<i>Actuarial (gain)/loss during the year</i>
Pembayaran imbalan pasca-kerja selama tahun berjalan	(34.528)	(23.070)	<i>Payments of post-employment benefits during the year</i>
Keuntungan atas penyelesaian	-	(106.809)	<i>Settlement gain</i>
Transfer sehubungan dengan integrasи usaha	-	213.096	<i>Transfer in relation to business integration</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja, 31 Desember	<u>301.850</u>	<u>301.628</u>	<i>Post-employment benefits obligation, 31 December</i>

Perhitungan liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dilakukan berdasarkan laporan aktuaris independen (PT Towers Watson Purbajaga) tanggal 1 Maret 2019 dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	2018	2017	
Tingkat diskonto	8,00%	6,25%	<i>Discount rates</i>
Kenaikan gaji	6,50%	6,50%	<i>Salary increases</i>
Metode aktuaria	<i>Projected unit credit</i>	<i>Projected unit credit</i>	<i>Valuation cost method</i>
Umur pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	<i>Normal retirement age</i>
Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia 2011 (TMI 2011)/ <i>Indonesian Mortality Table 2011 (TMI 2011)</i>	Tabel Mortalitas Indonesia 2011 (TMI 2011)/ <i>Indonesian Mortality Table 2011 (TMI 2011)</i>	<i>Mortality rates</i>
Tingkat cacat	10% dari TMI 2011/ 10% of TMI 2011	10% dari TMI 2011/ 10% of TMI 2011	<i>Disability rates</i>
Tingkat pengunduran diri	15% per tahun pada usia 20 dan menurun secara linear sampai 0% per tahun pada usia 55/ 15% p.a. at 20 and reducing linearly to 0% p.a. at age 55	15% per tahun pada usia 20 dan menurun secara linear sampai 0% per tahun pada usia 55/ 15% p.a. at 20 and reducing linearly to 0% p.a. at age 55	<i>Resignation rates</i>

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)

The following table presents the movement in the present value of obligation and the post-employment benefits obligation of the Bank as recorded in the statement of financial position as of 31 December 2018 and 2017, and movement in obligation and expenses recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended 31 December 2018 and 2017 (continued):

	2018	2017	
Biaya jasa kini	34.778	26.238	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	17.668	15.526	<i>Interest cost</i>
Keuntungan atas penyelesaian	-	(106.809)	<i>Settlement gain</i>
Jumlah beban/(pendapatan) yang diakui	<u>52.446</u>	<u>(65.045)</u>	<i>Total recognised loss/(income)</i>

	2018	2017	
Liabilitas imbalan pasca-kerja, 1 Januari	301.628	133.887	<i>Post-employment benefits obligation, 1 January</i>
Beban imbalan pasca-kerja tahun berjalan	52.446	41.764	<i>Post-employment benefits expense for the year</i>
(Keuntungan)/kerugian aktuarial tahun berjalan	(17.696)	42.760	<i>Actuarial (gain)/loss during the year</i>
Pembayaran imbalan pasca-kerja selama tahun berjalan	(34.528)	(23.070)	<i>Payments of post-employment benefits during the year</i>
Keuntungan atas penyelesaian	-	(106.809)	<i>Settlement gain</i>
Transfer sehubungan dengan integrasи usaha	-	213.096	<i>Transfer in relation to business integration</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja, 31 Desember	<u>301.850</u>	<u>301.628</u>	<i>Post-employment benefits obligation, 31 December</i>

The calculation of post-employment benefits obligation as of 31 December 2018 and 2017 was done based on the independent actuary report (PT Towers Watson Purbajaga) dated 1 March 2019 using major assumptions as follows:

	2018	2017	
Tingkat diskonto	8,00%	6,25%	<i>Discount rates</i>
Kenaikan gaji	6,50%	6,50%	<i>Salary increases</i>
Metode aktuaria	<i>Projected unit credit</i>	<i>Projected unit credit</i>	<i>Valuation cost method</i>
Umur pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	<i>Normal retirement age</i>
Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia 2011 (TMI 2011)/ <i>Indonesian Mortality Table 2011 (TMI 2011)</i>	Tabel Mortalitas Indonesia 2011 (TMI 2011)/ <i>Indonesian Mortality Table 2011 (TMI 2011)</i>	<i>Mortality rates</i>
Tingkat cacat	10% dari TMI 2011/ 10% of TMI 2011	10% dari TMI 2011/ 10% of TMI 2011	<i>Disability rates</i>
Tingkat pengunduran diri	15% per tahun pada usia 20 dan menurun secara linear sampai 0% per tahun pada usia 55/ 15% p.a. at 20 and reducing linearly to 0% p.a. at age 55	15% per tahun pada usia 20 dan menurun secara linear sampai 0% per tahun pada usia 55/ 15% p.a. at 20 and reducing linearly to 0% p.a. at age 55	<i>Resignation rates</i>

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Tabel-tabel dibawah menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto terhadap kewajiban imbalan pasca kerja pada 31 Desember 2018 dan 2017:

	2018	2017	
	Peningkatan/ <i>Increase by</i> 100 bps	Penurunan/ <i>Decrease by</i> 100 bps	
Tingkat diskonto	(14.453)	15.807	(16.039)
Kenaikan gaji	34.973	(29.800)	38.958

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah 5,24 dan 5,75 tahun.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Dalam 10 tahun kedepan	545.522	506.975	Within next 10 years
Dalam 10 sampai 20 tahun kedepan	374.970	358.525	Within next 10 to 20 years
Dalam 20 sampai 30 tahun kedepan	48.503	48.206	Within next 20 to 30 years
Dalam 30 sampai 40 tahun kedepan	163	218	Within next 30 to 40 years

22. MODAL SAHAM

Pada tanggal 20 Oktober 2008, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) menandatangani *Conditional Sale and Purchase Agreement* dengan beberapa pemegang saham utama untuk mengakuisisi 88,89% kepemilikan saham Bank. Berdasarkan perjanjian tersebut, HAPH mengakuisisi 38,84% kepemilikan saham dari PT Lumbung Artakencana, 38,60% dari PT Alas Pusaka dan 11,45% dari beberapa pemegang saham individu. Akuisisi ini berlaku efektif pada saat terjadinya penutupan transaksi.

Pada tanggal 22 Mei 2009, terjadi penutupan transaksi penjualan dan pembelian saham sehingga akuisisi tersebut menjadi efektif.

Sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, akuisisi oleh HAPH di atas dianggap sebagai pengambilalihan perusahaan terbuka yang menyebabkan HAPH harus melaksanakan penawaran tender atas maksimum 270.000.000 saham yang dimiliki oleh pemegang saham publik yang mewakili 10,11% dari seluruh modal disetor dan ditempatkan penuh Bank. Penawaran tender dilaksanakan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan Pernyataan Penawaran Tender yang dinyatakan efektif oleh Bapepam-LK.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)

The following tables represent the sensitivity analysis of a reasonably possible change in salary increase and discount rate of obligation to post-employment benefit obligation as of 31 December 2018 and 2017:

	2018	2017	
	Peningkatan/ <i>Increase by</i> 100 bps	Penurunan/ <i>Decrease by</i> 100 bps	
Tingkat diskonto	(14.453)	15.807	(16.039)
Kenaikan gaji	34.973	(29.800)	38.958

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation at 31 December 2018 and 2017 is 5.24 and 5.75 years, respectively.

Expected maturity analysis of pension benefits are as follows:

	2018	2017	
Dalam 10 tahun kedepan	545.522	506.975	Within next 10 years
Dalam 10 sampai 20 tahun kedepan	374.970	358.525	Within next 10 to 20 years
Dalam 20 sampai 30 tahun kedepan	48.503	48.206	Within next 20 to 30 years
Dalam 30 sampai 40 tahun kedepan	163	218	Within next 30 to 40 years

22. SHARE CAPITAL

On 20 October 2008, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) entered into a Conditional Sale and Purchase Agreement with several major shareholders to acquire 88.89% share ownership of the Bank. Under the terms of the agreement, HAPH acquired 38.84% stake from PT Lumbung Artakencana, 38.60% from PT Alas Pusaka and 11.45% from several individual shareholders. The acquisition became effective upon closing of the transaction.

On 22 May 2009, the shares sale and purchase transactions were completed and thus, the acquisition became effective.

In accordance with Bapepam-LK rule regarding Take-Over of Public Companies, the above - mentioned acquisition by HAPH constitutes a take-over of a public listed company which resulted in HAPH having to conduct a tender offer for a maximum of 270,000,000 shares held by the public shareholders representing 10.11% of the total issued and fully paid-up capital of the Bank. The tender offer was conducted with terms and conditions of the Tender Offer Statement which was declared effective by Bapepam-LK.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Penawaran tender dilaksanakan sejak tanggal 24 Juni 2009 hingga 23 Juli 2009 dengan harga penawaran tender sebesar Rp 2.652 (dalam Rupiah penuh) per saham. Selama penawaran tender, sebanyak 269.012.500 (dalam nilai penuh) saham ditawarkan untuk dibeli sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan Pernyataan Penawaran Tender.

Penawaran tender yang diwajibkan Bapepam-LK diselesaikan pada tanggal 12 Agustus 2009. Pembayaran kepada pemegang saham dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2009. Setelah penyelesaian penawaran tender, HAPH memiliki 2.642.312.500 (dalam nilai penuh) saham di Bank yang mewakili 98,96% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh Bank.

Sehubungan dengan privatisasi, HAPH melakukan penawaran tender yang dimulai pada tanggal 2 Juli 2015 dan berakhir pada tanggal 4 Agustus 2015. Melalui penawaran tender, HAPH membeli sebanyak 1.619.000 lembar saham dari Pemegang Saham Publik sebesar Rp 10.000 (dalam Rupiah penuh) per saham. Selanjutnya saham tersebut dijual kepada PT Bank Central Asia Tbk.

Pada bulan November 2015, Bank merubah nilai nominal saham dari Rp 100 (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) serta meningkatkan modal dasar dari sebesar Rp 800.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 3.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh), dengan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 267.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 1.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh). Peningkatan modal tersebut dilakukan dengan menerbitkan saham baru sebanyak 1.319.394.997 (dalam nilai penuh) saham dengan nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh).

Perubahan modal saham tersebut di atas dituangkan dalam Akta No. 97 tanggal 16 November 2015 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0946124.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 17 November 2015.

Lebih lanjut, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited, PT Bank Central Asia Tbk dan pemegang saham lainnya melakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 1.319.395.

Pada bulan November 2016, Bank mengeluarkan saham baru sebanyak 1.000.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh). Penambahan modal ini telah dituangkan dalam Akta No. 64 tanggal 9 November 2016 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0097602 tanggal 10 November 2016. Penambahan modal ini menyebabkan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp 2.586.395.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. SHARE CAPITAL (continued)

The tender offer was conducted from 24 June 2009 until 23 July 2009 with tender offer price at Rp 2,652 (in Rupiah full amount) per share. During the tender offer, the shares being offered were 269,012,500 (in full amount) shares in accordance with the terms and conditions of the Tender Offer Statement.

The tender offer required by Bapepam-LK was completed on 12 August 2009. The payment to the shareholders was made on 4 August 2009. After completion of the tender offer, HAPH owns 2,642,312,500 (in full amount) shares of the Bank representing 98.96% of the total issued and fully paid-up capital of the Bank.

Related to privatisation, HAPH performed the tender offer which was started on 2 July 2015 and expired on 4 August 2015. Through tender offer, HAPH acquired about 1,619,000 shares from Public Shareholders by Rp 10,000 (in Rupiah full amount) per share. Subsequently, those shares were sold to PT Bank Central Asia Tbk.

In November 2015, Bank amended the par value from Rp 100 (in Rupiah full amount) to Rp 1,000 (in Rupiah full amount) and increased the authorized capital from Rp 800,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 3,000,000,000,000 (in Rupiah full amount), with issued and fully-paid up capital from Rp 267,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 1,586,394,997,000 (in Rupiah full amount). The increase in shared capital was performed by issuing new shares by 1,319,394,997 (in full amount) shares with par value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount).

The above changes of share capital stated in notarial deed No. 97 dated 16 November 2015 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of the articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. AHU-0946124.AH.01.02. Tahun 2015 dated 17 November 2015.

Furthermore, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited, PT Bank Central Asia Tbk and other shareholders increased the issued and paid-up capital by Rp 1,319,395.

In November 2016, the Bank issued new shares by 1,000,000,000 shares with nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount). The increase of share capital has been stated in notarial deed No. 64 dated 9 November 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of the articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0097602 dated 10 November 2016. This increase caused the share capital become Rp 2,586,395.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada bulan April 2017, Bank meningkatkan modal dasar dari sebesar Rp 3.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 20.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh), dengan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 2.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 10.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh). Peningkatan modal ini dilakukan dengan menerbitkan saham baru sebanyak 8.000.000.000 lembar saham dengan nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh).

Perubahan modal saham tersebut di atas dituangkan dalam Akta No. 57 tanggal 12 April 2017 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank yang disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0008618.AH.01.02. Tahun 2017 tanggal 13 April 2017.

Komposisi pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham/ Number of shares	Percentase kepemilikan/ Percentage of Ownership		
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	10.473.719.274	98,94%	10.473.719	HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited
PT Bank Central Asia Tbk	112.653.737	1,06%	112.654	PT Bank Central Asia Tbk
Lainnya	21.986	0,00%	22	Others
Jumlah	10.586.394.997	100.00%	10.586.395	Total

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

Bank melakukan penawaran umum perdana atas 270.000.000 lembar saham Bank kepada masyarakat pada tanggal 8 Januari 2008 dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 1.080 (dalam Rupiah penuh) per saham. Jumlah yang diterima dari penawaran umum adalah sebesar Rp 291.600.

Rincian tambahan modal disetor - bersih dari penawaran umum perdana saham Bank per tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Jumlah yang diterima dari penerbitan 270.000.000 lembar saham	291.600	Proceeds from the issuance of 270,000,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(27.000)	Amount recorded as paid-in capital
Beban emisi saham	264.600 (6.990)	Share issuance costs
Jumlah yang dicatat sebagai tambahan modal disetor	257.610	Amount recorded as additional paid-in capital

22. SHARE CAPITAL (continued)

In April 2017, the Bank increased the authorized capital from Rp 3,000,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 20,000,000,000,000 (in Rupiah full amount), with issued and fully paid-up capital from Rp 2,586,394,997,000 (in Rupiah full amount) to Rp 10,586,394,997,000 in Rupiah full amount). The increased in share capital was performed by issuing new shares by 8,000,000,000 shares with par value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount).

The above changes of share capital stated in notarial deed No. 57 dated 12 April 2017 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the decision Letter No. AHU-0008618.AH.01.02. Year 2017 dated 13 April 2017.

The composition of the Bank's shareholders as of 31 December 2018 and 2017 was as follows:

Jumlah modal disetor dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham/ Total paid-up capital at nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount) per share	HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited
10.473.719	Lainnya
112.654	Others
22	Total

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

The Bank issued 270,000,000 shares with par value of Rp 100 (in Rupiah full amount) per share, through initial public offering on 8 January 2008 with offering price of Rp 1,080 (in Rupiah full amount) per share. Total proceeds from the public offering amounted to Rp 291,600.

Details of additional paid-in capital - net from initial public offering as at 31 December 2018 and 2017 were as follows:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. CADANGAN UMUM DAN WAJIB

Cadangan umum dan wajib dibentuk sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku efektif sejak 16 Agustus 2007 yang mengharuskan Perseroan membentuk cadangan umum dengan jumlah minimum 20% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor. Tidak ada batas waktu dalam pembentukan cadangan ini. Pada tanggal 31 Desember 2018 saldo cadangan umum adalah Rp 17.361 (2017: Rp 3.648).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Surat Keterangan dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Nomor 162/SI.Not/III/2017 tanggal 16 Maret 2017, para pemegang saham Bank menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 250 dari saldo laba tahun 2016.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Akta dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Nomor 70 tanggal 16 Mei 2018, para pemegang saham Bank menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 13.713 dari saldo laba tahun 2017.

25. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tabel di bawah ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting di Catatan 3a menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan yang diperdagangkan, pinjaman yang diberikan dan piutang serta aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Sama halnya dengan aset keuangan, tiap kategori liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi lainnya.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbarui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. GENERAL AND LEGAL RESERVES

The general and legal reserve was provided in relation with the Law of Republic Indonesia No. 1/1995 which has been replaced with the Law No. 40/2007 effective on 16 August 2007 regarding the Limited Liability Company which requires a Company to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided. As at 31 December 2018, the amount of general reserves is Rp 17,361 (2017: Rp 3,648).

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Shareholders as stated in reference letter No. 162/SI.Not/III/2017 dated 16 March 2017 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the Bank's 2016 retained earnings amounting to Rp 250.

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Shareholders as stated in Notarial Deed No. 70 dated 16 May 2018 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the Bank's 2017 retained earnings amounting to Rp 13,713.

25. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

In the below table, financial instruments have been allocated based on their classification. The significant accounting policies in Note 3a describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognised.

Financial asset classes have been allocated into trading, loans and receivables, and available-for-sale. Similarly, each class of financial liability has been allocated into trading and other amortised cost.

The fair values are based on relevant information available as at the statement of financial position date and have not been updated to reflect changes in market condition after the statement of financial position date.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**25. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

25. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2018 and 2017.

2018						
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available- for-sale	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortised cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/Fair value	
Aset keuangan						
Kas	654.061			654.061	654.061	<i>Financial assets</i>
Giro pada Bank Indonesia	7.777.923			7.777.923	7.777.923	<i>Cash</i>
Giro pada bank-bank lain	1.996.602			1.996.602	1.996.602	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Penempatan pada Bank Indonesia	349.898			349.898	349.898	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada bank-bank lain	7.507.532			7.507.532	7.507.532	<i>Placements with Bank Indonesia</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi		12.599.817		12.599.817	12.599.817	<i>Placements with other banks</i>
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	2.903.759			2.903.759	2.903.759	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan derivatif	541.882			541.882	541.882	<i>Derivative receivables</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		1.093.927		1.093.927	1.093.632	<i>Securities purchased with agreement to resell</i>
Wesel Ekspor		1.081.959		1.081.959	1.081.959	<i>Export Bills Acceptance receivables</i>
Tagihan akseptasi		2.405.640		2.405.640	2.405.640	
Kredit yang diberikan kepada nasabah-bersih		66.343.972		66.343.972	66.360.386	<i>Loans to customers-net</i>
Aset lain-lain - pendapatan yang masih akan diterima		550.708		550.708	550.708	<i>Other assets - accrued income</i>
Jumlah	3.445.641	89.762.222	12.599.817	-	105.807.680	105.823.799
						<i>Total</i>
Liabilitas keuangan						
Simpanan dari nasabah			(54.906.968)	(54.906.968)	(54.906.968)	<i>Financial liabilities from customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain			(8.776.773)	(8.776.773)	(8.776.773)	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	(824.198)		(824.198)	(824.198)	(824.198)	<i>Derivative payables</i>
Utang akseptasi			(2.405.640)	(2.405.640)	(2.405.640)	<i>Acceptance payables</i>
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali			(1.454.081)	(1.454.081)	(1.454.092)	<i>Securities sold with agreement to repurchase</i>
Beban akrual dan provisi			(130.042)	(130.042)	(130.042)	<i>Accruals and provisions</i>
Liabilitas lain-lain ¹⁾			(740.475)	(740.475)	(740.475)	<i>Other liabilities¹⁾</i>
Pinjaman yang diterima			(19.973.820)	(19.973.820)	(19.973.820)	<i>Borrowings</i>
Pinjaman subordinasi			(1.078.500)	(1.078.500)	(1.078.500)	<i>Subordinated debt</i>
Jumlah	(824.198)	-	(89.466.299)	(90.290.497)	(90.290.508)	<i>Total</i>

¹⁾ Liabilitas lain-lain pada tabel ini telah mengeluarkan komponen liabilitas lain-lain non-keuangan

*Other liabilities in this table have excluded ¹⁾
non-financial other liabilities component*

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**25. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. (lanjutan)

25. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2018 and 2017. (continued)

2017						
Diperdagangkan/ <i>Trading</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ <i>Other amortised cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Aset keuangan						
Kas	-	581.541	-	-	581.541	581.541
Giro pada Bank Indonesia	-	6.755.215	-	-	6.755.215	6.755.215
Giro pada bank-bank lain	-	1.866.023	-	-	1.866.023	1.866.023
Pemepatan pada Bank Indonesia	-	1.249.637	-	-	1.249.637	1.249.637
Pemepatan pada bank-bank lain	-	6.353.055	-	-	6.353.055	6.353.055
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	13.703.861	-	13.703.861	13.703.861
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	5.153.632	-	-	-	5.153.632	5.153.632
Tagihan derivatif	189.255	-	-	-	189.255	189.255
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	500.000	-	-	500.000	505.849
Wesel Ekspor	-	1.218.778	-	-	1.218.778	1.218.778
Tagihan akseptasi	-	1.827.734	-	-	1.827.734	1.827.734
Kredit yang diberikan kepada nasabah-bersih	-	57.951.447	-	-	57.951.447	58.029.467
Aset lain-lain - pendapatan yang masih akan diterima ^{*)}	-	531.630	-	-	531.630	531.630
Jumlah	<u>5.342.887</u>	<u>78.835.060</u>	<u>13.703.861</u>	<u>-</u>	<u>97.881.808</u>	<u>97.965.677</u>
Liabilitas keuangan						
Simpanan dari nasabah	-	-	(56.932.673)	(56.932.673)	(56.932.673)	
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	(8.577.319)	(8.577.319)	(8.577.319)	
Liabilitas derivatif	(527.037)	-	-	(527.037)	(527.037)	
Utang akseptasi	-	-	(1.827.734)	(1.827.734)	(1.827.734)	
Beban akrual dan provisi	-	-	(88.974)	(88.974)	(88.974)	
Liabilitas lain-lain ^{*)}	-	-	(639.745)	(639.745)	(639.745)	
Pinjaman yang diterima	-	-	(13.363.988)	(13.363.988)	(13.363.988)	
Pinjaman subordinasi	-	-	(1.017.563)	(1.017.563)	(1.017.563)	
Jumlah	<u>(527.037)</u>	<u>-</u>	<u>(82.447.996)</u>	<u>(82.975.033)</u>	<u>(82.975.033)</u>	<u>Total</u>

^{*)} Aset lain-lain pada tabel ini telah mengeluarkan komponen aset lain-lain non-keuangan

Other assets in this table have excluded^{*)} non-financial other assets component

^{**) Liabilitas lain-lain pada tabel ini telah mengeluarkan komponen liabilitas lain-lain non-keuangan}

Other liabilities in this table have excluded^{**) non-financial other liabilities component}

Nilai wajar aset dan liabilitas yang diperdagangkan dan efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah berdasarkan harga kuotasi pasar dan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 5b.1.

The fair value of trading assets and liabilities and investment securities as of 31 December 2018 and 2017 were based on quoted market prices and valuation techniques as explained in Note 5b.1.

Nilai wajar kredit yang diberikan kepada nasabah, pinjaman yang diterima, dan pinjaman subordinasi yang mempunyai risiko nilai wajar ditentukan menggunakan metode diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

The fair value of loans to customers, borrowings, and subordinated debt with fair value risk was determined by discounted cash flows method using market interest rates as of 31 December 2018 and 2017.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan selain yang disebutkan di atas mendekati nilai tercatatnya karena memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

The fair value of financial assets and liabilities other than those mentioned in the above approximated to the carrying amount because they are short term in nature, and/or the interest rates are repriced frequently.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**25. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

Saling hapus

Pada 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan.

Bank memiliki kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai (Catatan 14j), yang menjadi subjek untuk memenuhi *netting arrangements* dan perjanjian serupa, yang tidak saling hapus pada laporan posisi keuangan.

26. PENDAPATAN BUNGA BERSIH

	2018	2017	
Pendapatan bunga			Interest income
Kredit yang diberikan kepada nasabah	4.565.863	4.114.792	Loans to customers
Efek-efek untuk tujuan investasi	999.251	706.573	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	131.990	91.886	Securities purchased with agreement to resell
Penempatan pada Bank Indonesia	61.410	73.906	Placements with Bank Indonesia
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	22.129	9.212	Loans and advances to banks
Giro pada Bank Indonesia	14.216	927	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	420	497	Demand deposits with other banks
Lain-lain	<u>181.001</u>	<u>52.641</u>	Others
Jumlah	<u>5.976.280</u>	<u>5.050.434</u>	Subtotal
Beban bunga			Interest expenses
Simpanan			Deposits
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	(831.451)	(862.014)	Time deposits
Giro	(371.707)	(191.483)	and deposits on call
Tabungan	(68.899)	(97.005)	Demand deposits
Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi	(498.799)	(221.915)	Saving accounts
Simpanan dari bank lain	(23.341)	(23.366)	Borrowings and subordinated debt
Lainnya	<u>(2.420)</u>	<u>(1.633)</u>	Deposit from other banks
Jumlah	<u>(1.796.617)</u>	<u>(1.397.416)</u>	Others
Pendapatan bunga bersih	<u>4.179.663</u>	<u>3.653.018</u>	Subtotal
			<i>Net interest income</i>

27. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI BERSIH

	2018	2017	
Pendapatan provisi dan komisi			Fees and commissions income
Kartu kredit	566.497	379.658	Credit cards
Asuransi	238.435	147.285	Insurance
Unit trusts	223.530	151.027	Unit trusts
Ekspor/impor	170.907	130.351	Export/import
Jasa kustodian	144.958	108.136	Custodial services
Fasilitas kredit	135.781	134.851	Credit facilities
<i>Remittance</i>	66.425	48.557	Remittances
<i>Account services</i>	39.795	33.911	Account services
Lain-lain	<u>335.599</u>	<u>284.763</u>	Others
Jumlah	<u>1.921.927</u>	<u>1.418.539</u>	Subtotal
Beban provisi dan komisi			Fees and commissions expenses
Kartu kredit	(331.128)	(224.086)	Credit card
<i>Scripless kustodian</i>	(35.876)	(25.624)	Scripless custodian
<i>Remittance</i>	(2.331)	(543)	Remittance
Lain-lain	<u>(151.307)</u>	<u>(104.452)</u>	Others
Jumlah	<u>(520.642)</u>	<u>(354.705)</u>	Subtotal
Pendapatan provisi dan komisi bersih	<u>1.401.285</u>	<u>1.063.834</u>	<i>Net fees and commissions income</i>

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. PENDAPATAN INSTRUMEN DIPERDAGANGKAN - BERSIH

	YANG	2018	2017	
Instrumen derivatif		648.785	428.598	<i>Derivative instruments</i>
Instrumen keuangan pendapatan tetap		<u>289.930</u>	<u>246.268</u>	<i>Fixed income instruments</i>
Jumlah		<u><u>938.715</u></u>	<u><u>674.866</u></u>	<i>Total</i>

29. KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN - BERSIH

	2018	2017	
Kredit yang diberikan kepada nasabah	1.364.423	792.773	<i>Loans to customers</i>
Komitmen dan kontinjensi	<u>(48.466)</u>	<u>40.585</u>	<i>Commitment and contingencies</i>
Jumlah	<u><u>1.315.957</u></u>	<u><u>833.358</u></u>	<i>Total</i>

30. BEBAN KARYAWAN

	2018	2017	
Gaji dan bonus	1.217.238	997.254	<i>Salaries and bonuses</i>
Tunjangan	314.920	235.665	<i>Allowance</i>
Pelatihan	76.597	65.980	<i>Training</i>
Imbalan pasca-kerja (Catatan 21)	52.446	<u>(65.045)</u>	<i>Post-employment benefits obligation (Note 21)</i>
Tunjangan terkait pemutusan hubungan kerja	3.485	19.663	<i>Termination benefit</i>
Lain-lain	<u>212.057</u>	<u>376.183</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u><u>1.876.743</u></u>	<u><u>1.629.700</u></u>	<i>Total</i>

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2018	2017	
Komunikasi, listrik dan air	534.310	365.605	<i>Communication and utilities</i>
Sewa	273.108	220.715	<i>Rent</i>
Jasa profesional	113.783	117.574	<i>Professional fees</i>
Iklan dan promosi	102.884	155.939	<i>Advertising and promotion</i>
Pemeliharaan dan perbaikan	63.519	85.071	<i>Repair and maintenance</i>
Pungutan tahunan OJK perbankan	49.195	44.668	<i>Bank annual FSA levy</i>
Kebersihan dan keamanan	45.809	38.949	<i>Security and cleaning</i>
Alat tulis dan barang cetakan	25.054	21.855	<i>Stationery and office supplies</i>
Asuransi	23.966	24.037	<i>Insurance</i>
Perjalanan dinas	18.259	28.506	<i>Travelling</i>
Representasi	4.933	5.103	<i>Representation</i>
Jasa layanan kas	3.661	6.977	<i>Cash service</i>
Langganan/keanggotaan	1.814	2.342	<i>Customer services/membership</i>
Lain-lain	<u>544.624</u>	<u>132.313</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u><u>1.804.919</u></u>	<u><u>1.249.654</u></u>	

Termasuk di dalam beban umum dan administrasi lain-lain adalah beban yang berkaitan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) masa April 2017 dan penaltinya sebesar Rp 428.673 (Catatan 32n).

Included in general and administrative expenses – other expenses related with Value Added Tax Underpayment Assessment period April 2017 and its penalty amounted to Rp 428,673 (Note 32n).

32. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka terdiri dari:

	2018	2017	
Pajak dibayar di muka sehubungan dengan pajak penghasilan badan yang lebih dibayar tahun 2017	481.348	481.348	<i>Prepaid tax in relation with 2017 overpayment corporate income tax</i>
Pajak dibayar di muka sehubungan dengan pemeriksaan pajak (Catatan 32i - 32o)	<u>166.804</u>	<u>15.112</u>	<i>Prepaid tax in relation with tax audit assessment (Note 32i - 32o)</i>
	<u><u>648.152</u></u>	<u><u>496.460</u></u>	

32. TAXATION

a. *Prepaid taxes consist of:*

	2018	2017	
Pajak dibayar di muka sehubungan dengan pajak penghasilan badan yang lebih dibayar tahun 2017	481.348	481.348	<i>Prepaid tax in relation with 2017 overpayment corporate income tax</i>
Pajak dibayar di muka sehubungan dengan pemeriksaan pajak (Catatan 32i - 32o)	<u>166.804</u>	<u>15.112</u>	<i>Prepaid tax in relation with tax audit assessment (Note 32i - 32o)</i>

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

	2018	2017	
Pajak penghasilan badan	1.220	-	Corporate income tax
Utang pajak lainnya disajikan dalam liabilitas lain-lain pada Catatan 19.			Other tax liabilities presented in other liabilities in Note 19.

c. Beban pajak terdiri dari:

	2018	2017	
Pajak kini	453.766	143.790	Current tax
Pajak tangguhan:			Deferred tax:
Pembentukan dan pemulihan dari perbedaan temporer	(82.707)	3.013	Origination and reversal of temporary differences
Surat Ketetapan Pajak	105	31	Tax Assessment Letter
Jumlah	371.164	146.834	Total

d. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyertakan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

e. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Laba sebelum pajak	1.265.704	1.518.134	Profit before tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(149.375)	125.965	Short-term employee benefits obligation
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	424.929	(759.255)	Allowance for impairment losses from financial assets
Beban imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja lainnya	17.210	(272.360)	Post-employment and other benefits expense
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud	(26.003)	(180.401)	Depreciation of fixed assets and amortisation of intangible assets
Lain-lain	64.069	18.168	Others
	330.830	(1.067.883)	
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Rugi atas penerimaan yang sudah dikenakan penghasilan final	(116)	106	Loss related to proceed subject to final income tax
Penyusutan kendaraan non-operasional	1.324	48.202	Depreciation of non-operational vehicles
Representasi, sumbangan dan denda	202.682	44.831	Representation, donations and penalties
Lain-lain	14.641	31.767	Others
	218.531	124.906	
Laba kena pajak	1.815.065	575.157	Taxable income
Beban pajak kini	453.766	143.790	Current tax expense
Pajak dibayar dimuka	(452.546)	(625.138)	Prepaid tax
Pajak penghasilan badan terutang/(dibayar dimuka)	1.220	(481.348)	Corporate income tax payable/ (prepaid tax)

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

- f. Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Laba sebelum pajak	1.265.704	1.518.134	<i>Income before tax</i>
Tarif pajak yang berlaku	25%	25%	<i>Statutory tax rate</i>
	<u>316.426</u>	<u>379.534</u>	
Penyesuaian pajak tangguhan	-	(263.957)	<i>Adjustment on deferred tax</i>
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 25%	54.633	31.226	<i>Permanent differences at 25% rate</i>
Surat Ketetapan Pajak	<u>105</u>	<u>31</u>	<i>Tax Assessment Letter</i>
Jumlah beban pajak	<u>371.164</u>	<u>146.834</u>	<i>Total tax expense</i>

Dalam laporan keuangan ini jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara karena Bank belum menyampaikan surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan badan.

- g. Rincian dari aset pajak tangguhan bersih Bank adalah sebagai berikut:

32. TAXATION (continued)

- f. The reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the statutory tax rates to income before tax was as follows:

In these financial statements, the amount of Bank's taxable income is based on preliminary calculations as the Bank has not yet submitted its corporate income tax returns.

- g. The details of the Bank's net deferred tax assets were as follows:

	31 Desember/ December 2017	Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ Recognised in current year profit or loss	Diakui pada komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ December 2018	
Aset pajak tangguhan:					<i>Deferred tax assets:</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	41.596	106.232	-	147.828	<i>Allowance for impairment losses on financial assets</i>
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	(51.123)	(6.501)	-	(57.624)	<i>Depreciation of fixed assets and amortisation of intangible assets</i>
Beban imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja lainnya	185.026	(33.041)	(4.424)	147.561	<i>Post-employment and other benefits</i>
Rugi belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi	(17.917)	-	38.897	20.980	<i>Unrealised loss from changes in fair value of investment securities</i>
Lain-lain	<u>4.543</u>	<u>16.017</u>	<u>-</u>	<u>20.560</u>	<i>Others</i>
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>162.125</u>	<u>82.707</u>	<u>34.473</u>	<u>279.305</u>	<i>Deferred tax assets - net</i>

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

- g. Rincian dari aset pajak tangguhan bersih Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/ December 2016	Transfer dari IMO/ Transfer from IMO	Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ Recognised in current year profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ December 2017	
Aset pajak tangguhan:						Deferred tax assets:
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(35.951)	-	77.547	-	41.596	Allowance for impairment losses on financial assets
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	7.688	-	(58.811)	-	(51.123)	Depreciation of fixed assets and amortisation of intangible assets
Liabilitas imbalan pasca-kerja dan provisi bonus	100.023	100.605	(26.292)	10.690	185.026	Post-employment benefit and bonus provision
Rugi belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi	(2.328)	(18.103)	-	2.514	(17.917)	Unrealised loss from changes in fair value of investment securities
Lain-lain	-	(3.810)	4.543	3.810	4.543	Others
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>69.432</u>	<u>78.692</u>	<u>(3.013)</u>	<u>17.014</u>	<u>162.125</u>	<i>Deferred tax assets - net</i>

- h. Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

i. Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tertanggal 10 Desember 2015 atas PPh Badan tahun pajak 2010 dari Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Satu (KPP WPB I) sebesar Rp 9.735 dan telah melakukan pembayaran sebagian sebesar Rp 311 yang dicatat sebagai pajak dibayar di muka. Sehubungan dengan ini, Bank mengajukan keberatan pada tanggal 8 Maret 2016.

Pada tanggal 10 Februari 2017, Direktur Jenderal Pajak menerbitkan Keputusan Keberatan atas keberatan Bank atas SKPKB PPh Badan tahun pajak 2010 sebesar Rp 9.735 yang menolak keberatan wajib pajak dan menyetujui hanya sebesar Rp 3 dari Rp 9.735. Atas Keputusan Keberatan tersebut pada tanggal 8 Mei 2017 Bank telah mengajukan permohonan banding.

Pada tanggal 30 Juli 2018, Bank menerima Keputusan Pengadilan Pajak tentang permohonan banding yang menerima seluruhnya banding atas Keputusan Keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 9.735 untuk tahun fiskal 2010.

Direktorat Jenderal Pajak telah menyampaikan permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas putusan Banding di atas. Sampai saat ini, Bank belum menerima Putusan Mahkamah Agung atas permohonan Peninjauan Kembali ini.

32. TAXATION (continued)

- g. The details of the Bank's net deferred tax assets were as follows: (continued)

Aset pajak tangguhan:						Deferred tax assets:
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(35.951)	-	77.547	-	41.596	Allowance for impairment losses on financial assets
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	7.688	-	(58.811)	-	(51.123)	Depreciation of fixed assets and amortisation of intangible assets
Liabilitas imbalan pasca-kerja dan provisi bonus	100.023	100.605	(26.292)	10.690	185.026	Post-employment benefit and bonus provision
Rugi belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi	(2.328)	(18.103)	-	2.514	(17.917)	Unrealised loss from changes in fair value of investment securities
Lain-lain	-	(3.810)	4.543	3.810	4.543	Others
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>69.432</u>	<u>78.692</u>	<u>(3.013)</u>	<u>17.014</u>	<u>162.125</u>	<i>Deferred tax assets - net</i>

- h. The management believes that total deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realised in the future years.

- i. Bank received Tax Underpayment Assesment Letter (SKPKB) for Corporate Income Tax dated 10 December 2015 from Large Tax payer Office One (LTO I), amounting to Rp 9,735 and already made partial payment amounting to Rp 311 which recorded as prepaid tax. With this regards, the Bank submitted an objection letter on 8 March 2016.

On 10 February 2017, the Director General of Tax has issued Tax Objection Decision on the Bank's objection on 2010 Corporate Income Tax SKPKB of Rp 9,735 which rejected Bank's objection and agreed only Rp 3 out of total obligation of Rp 9,735. The Bank has submitted an appeal to the Tax Court on 8 May 2017.

On 30 July 2018, the Bank has received Appeal Decision from Tax Court which accepts the appeal on Objection Decision on Corporate Income Tax Assessment Letter of Rp 9,735 for fiscal year 2010.

The Directorate General of Taxes has submitted the judicial review to Supreme Court on this Tax Court Decision. Until now, the Bank has no yet received the decision of this judicial review.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

- j. Pada tanggal 29 November 2017, Bank menerima SKPKB Pajak Penghasilan Badan, PPh 21, 23/26 dan PPN sebesar Rp 6.362 sebagai hasil pemeriksaan pajak tahun 2012 dari KPP WPB I. Bank telah mengajukan surat keberatan ke Direktur Jenderal Pajak atas SKPKB tersebut sebesar Rp 6.182 pada tanggal 28 Februari 2018 dan seluruh kurang bayar tersebut telah dilunasi dan dicatat sebagai pajak dibayar di muka. Sebagian keberatan sebesar Rp 933 ditolak dan telah dicatat sebagai biaya Bank ditahun 2018 dan Rp 74 dicatat sebagai biaya Bank di tahun 2019.

Pada tanggal 25 Januari 2019, Direktur Jenderal Pajak menerbitkan Keputusan Keberatan atas keberatan Bank atas SKPKB PPh Badan tahun pajak 2012 yang mengabulkan sebagian permohonan keberatan sebesar Rp 4.987 sehingga jumlah pajak yang masih harus dibayar yang semula sebesar Rp 5.272 menjadi Rp 286.

- k. Pada tanggal 18 Desember 2017, Bank menerima SKPKB Pajak Penghasilan Badan, PPh 21 dan 4 (2) sebesar Rp 8.750 sebagai hasil pemeriksaan pajak tahun 2013 dari KPP WPB I. Bank telah mengajukan surat keberatan ke Direktur Jenderal Pajak atas SKPKB tersebut sebesar Rp 8.617 pada tanggal 6 Maret 2018 dan seluruh kurang bayar tersebut telah dilunasi dan dicatat sebagai pajak dibayar di muka.

Pada tanggal 25 Januari 2019, Direktur Jenderal Pajak menerbitkan Keputusan Keberatan atas keberatan Bank atas SKPKB PPh Badan tahun pajak 2013 yang mengabulkan sebagian permohonan keberatan sebesar Rp 7.843 sehingga jumlah pajak yang masih harus dibayar yang semula sebesar Rp 8.634 menjadi Rp 791.

- l. Pada tanggal 11 July 2018, Bank menerima SKPKB Pajak Penghasilan Badan, PPh 21, 23/26, 4 (2) dan PPN sebesar Rp 75.056 sebagai hasil pemeriksaan pajak tahun 2014 dari KPP WPB I. Bank telah mengajukan surat keberatan ke Direktur Jenderal Pajak atas SKPKB tersebut sebesar Rp 74.310 pada tanggal 9 Oktober 2018 dan sebagian kurang bayar tersebut telah dilunasi dan dicatat sebagai pajak dibayar di muka sebesar Rp 58.939.

- m. Pada tanggal 01 November 2018, Bank menerima SKPKB Pajak Penghasilan Badan, PPh 21, 4 (2) dan PPN sebesar Rp 94.077 sebagai hasil pemeriksaan pajak tahun 2015 dari KPP WPB I. Bank telah mengajukan surat keberatan ke Direktur Jenderal Pajak atas SKPKB tersebut sebesar Rp 93.926 pada tanggal 28 Januari 2019 dan seluruh kurang bayar tersebut telah dilunasi dan dicatat sebagai pajak dibayar di muka.

- n. Pada tanggal 24 November 2017, Bank menerima SKPKB Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp 2.300.901 untuk masa pajak April 2017 dari KPP WPB I. Bank belum melakukan pembayaran SKPKB PPN tersebut dan telah mengajukan surat keberatan pada tanggal 23 Februari 2018.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. TAXATION (continued)

- j. On 29 November 2017, the Bank has received SKPKB for Corporate Income Tax, Art. 21, 23/26 Income Tax and VAT of Rp 6,362 as the result of 2012 Tax audit from LTO I. The Bank has submitted objection letter on the SKPKB amounting to Rp 6,182 on 28 February 2018 to Director General of Tax and all tax underpayment has been fully paid and recorded as prepaid tax. Partial objection amounted to Rp 933 was denied and recorded as expense in 2018 and amounted to Rp 74 in 2019 by the Bank.

On 25 January 2019, the Director General of Tax has issued Tax Objection Decision on the Bank's objection on 2012 Corporate Income Tax SKPKB which partially accepted Bank's objection amounting to Rp 4,987 so the tax underpayment which was originally Rp 5,272 becomes Rp 286.

- k. On 18 December 2017, the Bank has received SKPKB on Corporate Income Tax, Art. 21 and 4 (2) Income Tax of Rp 8,750 as the result of 2013 Tax audit from LTO I. The Bank has submitted objection letter on the SKPKB amounting to Rp 8,617 on 6 March 2018 to Director General of Tax and all tax underpayment has been fully paid and recorded as prepaid tax.

On 25 January 2019, the Director General of Tax has issued Tax Objection Decision on the Bank's objection on 2013 Corporate Income Tax SKPKB which partially accepted the Bank's objection amounting to Rp 7,843 so the tax underpayment which was originally Rp 8,634 becomes Rp 791.

- l. On 11 July 2018, the Bank has received SKPKB for Corporate Income Tax, Art. 21, 23/26 Income Tax and VAT of Rp 75,056 as the result of 2014 Tax audit from LTO I. The Bank has submitted objection letter on the SKPKB amounting to Rp 74,310 on 9 October 2018 to Director General of Tax and Part of tax underpayment which has been paid and recorded as prepaid tax is amounting to Rp 58,939.

- m. On 01 November 2018, the Bank has received SKPKB on Corporate Income Tax, Art. 21, 4(2) Income Tax and VAT of Rp 94,077 as the result of 2015 Tax audit from LTO I. The Bank has submitted objection letter on the SKPKB amounting to Rp 93,926 on 28 January 2019 to Director General of Tax and all tax underpayment has been fully paid and recorded as prepaid tax

- n. On 24 November 2017, the Bank has received SKPKB for VAT amounting to Rp 2,300,901 for April 2017 fiscal period from LTO I. The Bank has not made any payment on the VAT underpayment assessment and has submitted tax objection letter on 23 February 2018.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2018 Direktur Jenderal Pajak menerbitkan Keputusan Keberatan atas keberatan Bank atas SKPKB PPN masa April 2017 yang mengabulkan sebagian permohonan keberatan sebesar Rp 2.016.138 sehingga jumlah pajak yang masih harus dibayar yang semula sebesar Rp 2.300.901 menjadi Rp 284.773 dan telah dibayar pada 28 Desember 2018.

- o. Sehubungan dengan integrasi usaha, pada tanggal 21 Agustus 2017 Bank telah mengajukan permohonan persetujuan penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka pengambilalihan usaha. Pada tanggal 9 Oktober 2017, Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan surat persetujuan No. KEP-164/WPJ.19/2017 untuk menggunakan nilai buku pajak. Perhitungan aset (atau liabilitas) pajak tangguhan mencerminkan posisi tersebut.

33. JASA KUSTODIAN

Divisi Jasa Kustodian Bank mendapatkan izin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. S-05/PM.2/2017 tanggal 20 Januari 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, aset yang disimpan dan diadministrasikan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat-surat berharga dan instrumen pasar modal dan pasar uang lainnya.

Jasa yang ditawarkan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, aksi korporasi, penagihan pendapatan serta jasa-jasa penunjang terkait lainnya.

34. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian saldo yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018		2017		<i>Demand deposits with other banks Placements with other banks Derivative receivables Loans to customers Other assets Deposits from customers Deposits from other banks Liabilities at fair value through or loss Acceptance payables Accruals and provisions Other liabilities Borrowings Subordinated debt Percentage of the total assets/liabilities ¹⁾</i>
	Jumlah/ Amount	Percentase/ Percentage¹⁾	Jumlah/ Amount	Percentase/ Percentage¹⁾	
Giro pada bank-bank lain	1.685.902	1,55	1.479.493	1,46	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada bank-bank lain	7.507.532	6,89	6.353.055	6,29	<i>Placements with other banks</i>
Tagihan derivatif	68.959	0,06	29.985	0,03	<i>Derivative receivables</i>
Kredit yang diberikan kepada nasabah	613.584	0,56	4.332	0,00	<i>Loans to customers</i>
Aset lain-lain	-	-	89.092	0,09	<i>Other assets</i>
Simpanan dari nasabah	30.958	0,03	22.833	0,03	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	4.870.277	5,22	3.914.703	4,54	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	34.108	0,04	196.921	0,23	<i>Liabilities at fair value through or loss</i>
Utang akseptasi	168.758	0,18	268.161	0,31	<i>Acceptance payables</i>
Beban akrual dan provisi	481	0,00	14.465	0,02	<i>Accruals and provisions</i>
Liabilitas lain-lain	-	-	58.671	0,07	<i>Other liabilities</i>
Pinjaman yang diterima	19.973.820	21,41	13.363.988	15,51	<i>Borrowings</i>
Pinjaman subordinasi	1.078.500	1,16	1.017.563	1,18	<i>Subordinated debt</i>

¹⁾ Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. TAXATION (continued)

On 28 December 2018 the Director General of Tax has issued Tax Objection Decision on the Bank's objection on VAT SKPKB period April 2017 which partially accepted Bank's objection amounting to Rp 2.016.138 so the tax underpayment which was originally Rp 2.300.901 becomes Rp 284.773 and has been paid on 28 December 2018.

- o. In relation to the business integration, on 21 August 2017 the Bank has submitted a request for using book value on asset transferred in relation to the business integration. On 9 October 2017, Directorate General of Tax has issued the approval decision No. KEP-164/WPJ.19/2017 for using fiscal book value. The calculation of deferred tax asset (or liabilities) reflects this position.

33. CUSTODIAL SERVICES

The Bank's Custodial Services Division obtained a license to provide custodial services from the Capital Market Supervisory Agency Division of Financial Service Authority under its Decree No. S-05/PM.2/2017 dated 20 Januari 2017.

As at 31 December 2018 and 2017, the assets which were maintained and administered by the Bank's Custodial Services Division consisted of shares, bonds, time deposits, certificate of deposits, commercial paper and other capital market and money market instruments.

The services offered by the Bank's Custodial Services Division include safekeeping, settlement and transaction handling, corporate action, income collection and other related supporting services.

34. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSAKSI WITH RELATED PARTIES

The details of significant balance with related parties as of 31 December 2018 and 2017 were as follows:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh aset keuangan dengan pihak berelasi memiliki kualitas lancar.

Pada tanggal 1 Mei 2013, Bank menandatangani perjanjian pinjaman dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited untuk fasilitas sebesar USD 150 juta (dalam nilai penuh) dan tenor pinjaman sampai dengan 3 tahun. Perjanjian pinjaman ini telah diperbarui pada tanggal 9 September 2016. Pada tanggal 31 Desember 2018, saldo terhutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 19.973.820 (USD 1.389 juta). Pinjaman ini memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu LIBOR 1 bulan ditambah spread berkisar antara 22 bps sampai dengan 48 bps (*basis point*). Tanggal jatuh tempo pinjaman ini mulai dari November 2019 sampai dengan November 2020. Tidak ada aset yang ditempatkan sebagai jaminan atas pinjaman ini.

Sebagai bagian dari integrasi usaha, terdapat pengalihan fasilitas pinjaman sebesar USD 1.250 juta. Jumlah saldo pinjaman yang ditransfer dari IMO kepada Bank pada 17 April 2017 adalah sebesar Rp 9.942.375 (USD 750 juta).

Pada tanggal 10 April 2017, Bank menandatangani perjanjian pinjaman subordinasi dengan HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited ("HAPH") dan telah menerima dana sebesar USD 75 juta yang jatuh tempo pada tanggal 10 April 2027. Pinjaman subordinasi ini memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu USD LIBOR 3 bulan ditambah 407 bps (*basis point*). Pada tanggal 31 Desember 2018, saldo terhutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 1.078.500 (USD 75 juta). Pinjaman subordinasi ini ditujukan untuk mendukung Modal Pelengkap (Tier 2).

Rincian transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018		2017		
	Jumlah/ Amount	Percentase/ Percentage ²⁾	Jumlah/ Amount	Percentase/ Percentage ²⁾	
Pendapatan bunga	180.844	3,03	52.282	1,04	Interest income
Pendapatan provisi dan komisi	26.342	1,37	37.420	2,64	Fees and commission income
Beban bunga	498.799	27,76	221.915	15,88	Interest expenses
Beban provisi dan komisi	71.899	13,81	50.189	14,15	Fees and commission expenses
Beban umum dan administrasi	359.911	19,94	258.299	20,67	General and administrative expenses
Pendapatan lainnya - bersih	3.850	46,82	8.021	55,43	Other income - net

²⁾ Persentase terhadap masing-masing pendapatan/beban

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSAKSI WITH RELATED PARTIES (continued)

As of 31 December 2018 and 2017, all financial assets with related party are classified as current.

On 1 May 2013, the Bank entered into borrowing agreement with the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited for a facility amounting to USD 150 million (in full amount) and borrowing tenor up to 3 years. This borrowing agreement was renewed on 9 September 2016. As of 31 December 2018, the outstanding amount from this facility was Rp 19,973,820 (USD 1,389 million). This borrowing bears a floating interest rate of 1 month LIBOR plus spread between 22 bps to 48 bps (basis point). Maturity dates of the borrowing balances are ranging from November 2019 to November 2020. There is no asset put as collateral for this borrowing.

As part of the business integration, the Bank assumed borrowing facility amounting to USD 1,250 million. The total borrowing balances that was transferred from IMO to the Bank as of 17 April 2017 was amounting to Rp 9,942,375 (USD 750 million).

On 10 April 2017, the Bank entered into subordinated loan agreement with the HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited ("HAPH") and has already received funding amounting to USD 75 million which maturing on 10 April 2027. This subordinated debts bears a floating interest rate of 3 month USD LIBOR plus 407 bps (basis points). As of 31 December 2018, the outstanding amount from this facility was Rp 1,078,500 (USD 75 million). The subordinated debts is intended to support Supplementary Capital (Tier 2).

The details of significant transactions with related parties for the years ended 31 December 2018 and 2017 were as follows:

Percentage of the respective total income/expenses²⁾

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian tagihan kontinjenси dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018		2017		<i>Contingent receivables : Guarantees received from other banks</i>
	Jumlah/ Amount	Percentase/ Percentage ³⁾	Jumlah/ Amount	Percentase/ Percentage ³⁾	
Tagihan kontinjenси :					
Garansi yang diterima dari bank-bank lain	6.072.658	41,53	3.805.883	36,43	

³⁾ Percentase terhadap jumlah komitmen dan kontinjenси

34. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (continued)

The details of contingent receivables with related parties as at 31 December 2018 and 2017 were as follows:

Selain transaksi dan saldo di atas, Bank telah melakukan pembayaran sebesar Rp 285.582 dan Rp 253.281 untuk layanan jasa *intragroup* selama tahun berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 (Catatan 36).

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

In addition of above transactions and balances, the Bank has paid an amount of Rp 285,582 and Rp 253,281 for intragroup services during the years ended 31 December 2018 and 2017, respectively (Note 36).

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2018 and 2017 were as follows:

Pihak berelasi/Related party	Sifat relasi/Nature of relationship	Jenis transaksi/Type of transaction
HSBC Bank Australia Ltd	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro dan transaksi derivatif/Demand deposits and derivative transactions
HSBC Bank Canada	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro dan beban provisi dan komisi/Demand deposits and fees and commissions expense
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Thailand branch) Bangkok	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Australian branches) Sydney	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Indian branches) Mumbai	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Japanese branches) Tokyo	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (New Zealand branches) Auckland	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
Hang Seng Bank Ltd HSBC Bank plc	Perusahaan afiliasi/Affiliated company Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Call money Giro, akseptasi dan transaksi derivatif/Demand deposits, acceptance and derivative transactions
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Singaporean branches) Singapore	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro, akseptasi, transaksi derivatif, dan liabilitas lain-lain/Demand deposits, acceptance, derivative transactions, and other liabilities
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro, simpanan, akseptasi, transaksi derivatif, call money, pinjaman yang diterima, surat berharga, beban bunga yang masih harus dibayar, dan jasa komunikasi/Demand deposits, deposits, acceptance, derivative transactions, call money, borrowings, investment securities, accrued expenses and communication services

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pihak berelasi/Related party	Sifat relasi/Nature of relationship	Jenis transaksi/Type of transaction
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Simpanan dan giro/Deposits and demand deposits
HSBC Trinkaus and Burkhardt AG	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
HSBC Bank Malaysia Berhad	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/acceptance
HSBC Amanah Malaysia Berhad	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Ltd	Perusahaan induk/Parent company	Liabilitas lain-lain, Pinjaman subordinasi/ Other liabilities, Subordinated debt
Dewan Komisaris, Direksi dan keluarga	Manajemen kunci/Key management	Kredit yang diberikan kepada nasabah dan simpanan dari nasabah/Loans to customers and Deposits from customers
HSBC Bank USA	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro dan transaksi derivatif/Demand deposits and derivative transactions
HSBC Bank (China) Company Limited	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro dan akseptasi/Demand deposits and acceptance
HSBC France	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
HSBC Bank Polska S.A.	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
HSBC Bank (Taiwan) Limited	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro dan akseptasi/Demand deposits and acceptance

Transaksi dengan personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci adalah pihak yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengendalikan aktivitas Bank baik secara langsung maupun tidak langsung.

Personil manajemen kunci termasuk Dewan Komisaris, Direksi dan Kepala Divisi tertentu yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kredit yang diberikan kepada personil manajemen kunci dikategorikan sebagai lancar sehingga tidak ada kerugian penurunan nilai individual yang dicatat.

Remunerasi personil manajemen kunci untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 terdiri dari:

	2018	2017	
Imbalan kerja jangka pendek	348.296	209.663	Short-term employee benefits
Imbalan kerja berbasis saham	24.666	13.819	Share-based compensation plan
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	6.664	3.611	Other long-term employee benefits
Imbalan pasca-kerja	185	660	Post-employment benefits

Rincian gaji, tunjangan dan bonus Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Direksi	61.792	28.405	Directors
Dewan Komisaris	5.138	3.241	Board of Commissioners
Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko	720	779	Audit Committee and Risk Monitoring Committee
Jumlah	<u>67.650</u>	<u>32.425</u>	Total

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, komitmen dan kontinjensi Bank adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Komitmen			Commitment
Kewajiban komitmen L/C yang tidak dapat dibatalkan	(3.035.786)	(2.307.855)	Committed liabilities Irrevocable L/C
Fasilitas kredit yang belum digunakan - committed	<u>(1.061.317)</u>	<u>(2.202.919)</u>	<i>Unused credit facilities - committed</i>
Jumlah kewajiban komitmen	<u>(4.097.103)</u>	<u>(4.510.774)</u>	<i>Total committed liabilities</i>
Kontinjensi			Contingency
Kewajiban kontinjensi Bank garansi yang diterbitkan	(10.525.813)	(10.447.404)	Contingent liability Bank guarantees issued
Jumlah	<u>(14.622.916)</u>	<u>(14.958.178)</u>	<i>Total</i>

Bank garansi diterbitkan atas nama nasabah dalam rangka penjaminan pembayaran kredit dan pelaksanaan proyek.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, semua L/C dan bank garansi diterbitkan untuk pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank memiliki sejumlah kewajiban sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan atas aset tetap dimana pembayaran minimum sewa diperpanjang selama beberapa tahun.

Komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Hingga 1 tahun	(98.544)	(122.569)	<i>Up to 1 year</i>
1 - 5 tahun	<u>(135.221)</u>	<u>(161.127)</u>	<i>1 - 5 years</i>
	<u>(233.765)</u>	<u>(283.696)</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2018, terdapat beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan dalam kegiatan usaha Bank. Tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

Bank tidak memiliki liabilitas kontinen yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

36. PERJANJIAN PENTING

Management support agreement

Dalam rangka membantu Bank untuk memperluas, mengembangkan dan meningkatkan bisnis dan operasinya dan untuk memastikan bahwa Bank memiliki tata kelola perusahaan yang sesuai dengan standar internasional, manajemen Bank telah meminta The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) untuk memberikan beberapa bantuan manajemen yang dibutuhkan dan untuk melaksanakan alih pengetahuan di bidang perbankan dan tata kelola yang baik kepada Bank.

35. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of 31 December 2018 and 2017, Bank's commitment and contingencies were as follows:

	2018	2017	
Komitmen			Commitment
Kewajiban komitmen L/C yang tidak dapat dibatalkan	(3.035.786)	(2.307.855)	Committed liabilities Irrevocable L/C
Fasilitas kredit yang belum digunakan - committed	<u>(1.061.317)</u>	<u>(2.202.919)</u>	<i>Unused credit facilities - committed</i>
Jumlah kewajiban komitmen	<u>(4.097.103)</u>	<u>(4.510.774)</u>	<i>Total committed liabilities</i>
Kontinjensi			Contingency
Kewajiban kontinjensi Bank garansi yang diterbitkan	(10.525.813)	(10.447.404)	Contingent liability Bank guarantees issued
Jumlah	<u>(14.622.916)</u>	<u>(14.958.178)</u>	<i>Total</i>

Bank guarantees are issued on behalf of customers for credit repayment and project implementation purposes.

As of 31 December 2018 and 2017, all L/C and bank guarantees were issued to third parties.

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank was obligated under a number of non-cancellable operating leases for assets which the future minimum lease payments extend over a number of years.

The non-cancellable operating lease commitments were as follows:

	2018	2017	
Hingga 1 tahun	(98.544)	(122.569)	<i>Up to 1 year</i>
1 - 5 tahun	<u>(135.221)</u>	<u>(161.127)</u>	<i>1 - 5 years</i>
	<u>(233.765)</u>	<u>(283.696)</u>	

As at 31 December 2018, there are several legal actions, administrative proceedings and claims in the ordinary course of the Bank's business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

The Bank has no significant contingent liability as of 31 December 2018 and 2017.

36. SIGNIFICANT AGREEMENT

Management support agreement

In order to assist the Bank to expand, develop and improve its business and operations and to ensure that the Bank has a corporate governance regime which corresponds with the best international standards, the Bank's management has requested The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) to provide certain agreed management services and to facilitate the transfer of banking knowledge, expertise and best practices to the Bank.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Management support agreement (lanjutan)

Untuk tujuan tersebut, pada tanggal 25 Mei 2009, Bank telah menandatangani *Management Services Agreement* dengan HBAP, berdasarkan mana HBAP telah setuju untuk memberikan, atau menyebabkan untuk diberikannya oleh HSBC Holdings plc atau salah satu perusahaan yang dimiliki oleh HSBC Holdings plc kepada Bank jasa manajemen tertentu.

Selanjutnya, *Management Services Agreement* telah diubah dan dinyatakan kembali oleh Bank dan HBAP dengan menandatangani *Amendment and Restatement Management Services Agreement* ("*Management Support Agreement* atau *MSA*") pada tanggal 10 Mei 2012.

Berdasarkan *MSA* ini, HBAP telah setuju untuk memberikan, atau memastikan bahwa anggota yang relevan dari HSBC Grup harus memberikan bantuan manajemen kepada Bank. Bantuan manajemen yang dimaksud berupa:

- (i) Bantuan manajemen dan teknis (tidak termasuk pengaturan konsultasi dalam jenis apapun),
- (ii) Berbagai pengetahuan perbankan yang dimiliki dan akan diberikan oleh HBAP (atau anggota dari HSBC Holding plc) kepada Bank, dan
- (iii) Bantuan lain yang telah disetujui secara tertulis yang akan disediakan oleh HBAP kepada Bank dari waktu ke waktu.

Perjanjian layanan jasa antargrup - HBAP

Pada tanggal 31 Maret 2017, Bank telah menandatangani Perjanjian Layanan Jasa Antargrup dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP), dimana HBAP telah setuju untuk memberikan jasa-jasa yang berkaitan dengan pemberian bantuan teknis untuk bidang-bidang sesuai dengan kesepakatan para pihak.

Perjanjian layanan jasa antargrup - IMO

Dalam rangka membantu The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Cabang Jakarta (IMO) untuk melakukan operasinya setelah integrasi dengan tujuan penutupan cabang, Bank telah menandatangani Perjanjian Layanan Jasa Intra-Grup dengan IMO dimana Bank telah setuju untuk memberikan jasa-jasa yang berkaitan dengan manajemen resiko, tata kelola, operasional usaha, pelaporan serta jasa lainnya sebagaimana disetujui kedua belah pihak.

Integrasi usaha

Sehubungan dengan integrasi usaha dan operasi antara Bank dan IMO, Bank telah menandatangani perjanjian-perjanjian berikut ini:

- Perjanjian Kerangka Kerja antara HBAP dan Bank Untuk Melaksanakan Integrasi Usaha Perbankan di Indonesia tertanggal 18 Oktober 2016 dan perjanjian pernyataan kembali dan perubahannya tertanggal 13 April 2017;
- Akta pengalihan tertanggal 18 Oktober 2016; dan
- Akta Novasi tertanggal 18 Oktober 2016.

Secara keseluruhan, perjanjian di atas membentuk Perjanjian Integrasi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. SIGNIFICANT AGREEMENT (continued)

Management support agreement (continued)

For this purpose, on 25 May 2009, the Bank and HBAP signed a *Management Services Agreement*, in which HBAP has agreed to provide, or cause to be provided by either HSBC Holdings plc or one of the group companies owned by HSBC Holdings plc to the Bank certain management services.

Subsequently, the *Management Services Agreement* was changed and restated by the Bank and HBAP through the signing of the *Amendment and Restatement Management Service Agreement* ("*Management Support Agreement* or *MSA*") on 10 May 2012.

Based on this *MSA*, HBAP has agreed to provide, or to ensure that a relevant member of the HSBC Group shall provide the management's support to the Bank. The management's support includes:

- (i) Management and technical support (not a consultancy arrangement in any kind),
- (ii) The sharing of Banking Know How by HBAP (or any other member of the HSBC Holding plc) to the Bank, and
- (iii) Any other support in writing to be provided by HBAP to the Bank from time to time.

Intra-group service agreement - HBAP

On 31 March 2017, the Bank and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) have signed the *Intra-Group Service Agreement*, in which HBAP agrees to provide technical assistance for subjects that are mutually agreed by both parties.

Intra-group service agreement - IMO

In order to assist the The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Jakarta branches (IMO) to conduct in operation post integration for the purpose of branch closure, the Bank has signed an *Intra-Group Service Agreement* with IMO in which the Bank agrees to provide services relating to risk management, corporate governance, business operation, reporting and other services as mutually agreed by both parties.

Business integration

In connection to the integration of business and operations between the Bank and IMO, the Bank signed the following agreements:

- Framework Agreement Between HBAP and the Bank to Implement the Integration of The Banking Business in Indonesia dated 18 October 2016 and its restatement and amendment agreement dated 13 April 2017;
- Deed of assignment dated 18 October 2016; and
- Deed of Novation dated 18 October 2016.

Collectively, the above agreements form the *Integration Agreement*.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**Integrasi usaha (lanjutan)**

Selain Penjanjian Integrasi, informasi integrasi juga dimuat dalam Akta No. 34 tertanggal 13 April 2017 (Akta Integrasi) yang dibuat di hadapan Mala Mukti, S.H., LL.M., notaris di Jakarta.

Setelah penyelesaian integrasi, sampai sejauh bahwa bisnis tertentu, aset dan liabilitas IMO tidak dapat dialihkan kepada Bank karena pembatasan berdasarkan hukum dan praktik yang berlaku, maka akan ada bisnis cabang IMO yang tersisa selama masa transisi sampai seluruh hak dan kewajiban dari IMO dapat diselesaikan menurut hukum yang berlaku.

Bank mengakui dan menyetujui bahwa dalam menerima pengalihan aset dan liabilitas, Bank akan menerima pengalihan bisnis sebagai *going concern*.

Total perhitungan untuk pengalihan Bisnis (bersama-sama dengan Aset dan Liabilitas yang Diterima) merupakan suatu jumlah yang sama dengan nilai buku bersih Bisnis (lihat Catatan 1c). Pada tanggal Penyelesaian Integrasi, Bank atau HBAP, sebagaimana yang berlaku, melunasi atas nama pihak lainnya Perhitungan Bisnis Awal sebesar nilai aset bersih yang dialihkan.

Dalam periode yang telah ditentukan, Bank dan HBAP telah melakukan finalisasi jumlah aset-aset dan kewajiban-kewajiban dalam lingkup Integrasi dan telah menyetujui jumlah nilai buku bersih final dimana tidak terdapat selisih antara nilai final dan Perhitungan Bisnis Awal.

37. REKLASIFIKASI**Reklasifikasi akun**

Akun tertentu dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2018.

LAPORAN POSISI KEUANGAN:**Aset**

Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan
Tagihan derivatif

31 Desember/December 2017			STATEMENT OF FINANCIAL POSITION:	
Disajikan sebelumnya/ As previously stated	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	Assets	Financial assets held for trading
5.342.857	(189.225) 189.225	5.153.632 189.225	Derivative receivable	5.342.857

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. REKLASIFIKASI (lanjutan)

Laporan arus kas

Aktivitas tertentu dalam laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 telah direklasifikasi sehubungan dengan dampak atas transfer aset dan liabilitas dari integrasi usaha (Catatan 1c) agar sesuai dengan penyajian laporan arus untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

37. RECLASSIFICATION (continued)

Statement of cash flows

Certain activities in the statement of cash flows for the year ended 31 December 2017 has been reclassified in relation with transfer of assets and liabilities (Note 1c) to conform with the presentation of statements of cash flows for the year ended 31 December 2018.

	31 Desember/December 2017			
	Disajikan sebelumnya/ As previously stated	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	(5.026.762)	3.263.906	(1.762.856)	CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Tagihan derivatif	(187.175)	490.950	303.775	Financial assets held for trading
Kredit yang diberikan kepada nasabah	(42.047.080)	40.743.541	(1.303.539)	Derivative receivable
Aset lain-lain	(4.057.257)	7.389.802	3.332.545	Loan to customer
Simpanan dari nasabah	37.821.581	(54.650.838)	(16.829.257)	Other assets
Simpanan dari bank-bank lain	8.487.820	(3.035.449)	5.452.371	Deposits from customers
Liabilitas derivatif	524.342	(1.061.473)	(537.131)	Deposits from other banks
Beban akrual dan provisi	527.934	(659.817)	(131.883)	Derivative liabilities
Liabilitas lain-lain	3.605.158	(15.774.305)	(12.169.147)	Accruals and provisions
	(351.439)	(23.293.683)	(23.645.122)	Other liabilities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi	(19.130.306)	9.717.065	(9.413.241)	CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Perolehan aset tetap	(1.043.448)	470.730	(572.718)	Purchase of investment securities
Pengalihan kas dan setara kas sehubungan dengan integrasi usaha	-	13.105.888	13.105.888	Purchase of fixed assets
	(20.173.754)	23.293.683	3.119.929	Transfer of cash and cash equivalent from business integration
Dampak bersih reklasifikasi pada arus kas	(20.525.193)	-	(20.525.193)	Net impact of reclassification on cash flow